



DPP IMM 2021

# SISTEM PERKADERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH

---

*Property of IMM Malang Raya*

# **SISTEM PERKADERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH**



DEWAN PIMPINAN PUSAT  
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH  
PERIODE 2018-2020

## **SISTEM PERKADERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH**

Diterbitkan Oleh:

Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

*Property of IMM Malang Raya*

*\*Buku ini tidak diperjual-belikan.*

*\*Proses cetak telah melalui izin DPP IMM dan DPD IMM Jawa Timur.*



# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum WR. WB.*

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, rahmat serta karunia-Nya. Sehingga kami dapat menyelesaikan buku Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya hingga akhir zaman.

Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ini merupakan tugas berat yang diamanahkan kepada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) khususnya bidang kaderisasi periode 2018-2020, yang masa jabatannya diperpanjang hingga tahun 2021 karena kondisi pandemi Covid-19 yang penyebarannya sulit dikendalikan.

Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Khususnya kerja keras dari tim konseptor yang ikut terlibat dalam proses penyusunan, sekaligus dukungan seluruh stakeholder DPP IMM dan Korps Instruktur Nasional IMM.

Oleh karena itu melalui kesempatan ini, maka kami haturkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan, baik materil, moril dan ilmu yang telah diberikan dengan setulus-tulusnya.

Demi kesempurnaan Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ini, tentunya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Selanjutnya semoga Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ini bermanfaat dan dapat menjadi pedoman pelaksanaan bagi seluruh kader-kader IMM se-Indonesia.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

*Aamiin ya robbal alamin...*

*Billahi fii sabililhaq*

*Fastabiqul khairat*

*Wassalamualaikum, WR. WB.*

Jakarta, 07 Juli 2021

Tim Konseptor

## **SELAYANG PANDANG SISTEM PERKADERAN IKATAN**

*Assalamualaikum wr.wb.*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah, kekuatan dan kesempatan kepada DPP IMM Bidang Kader dan Tim Konseptor dan Korps Instruktur Nasional IMM untuk menyelesaikan buku Sistem Perkaderan ini. Selanjutnya shalawat dan salam teriring pula kepada baginda Muhammad Rosulullah SAW yang telah memberikan ketauladanan akan ilmu pengetahuan serta cara mempersiapkan generasi cendekiawan dan intelektual sebagai penerus peradaban. Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) terbaru ini merupakan penyempurnaan dari SPI sebelumnya yang terakhir kali diterbitkan tahun 2011, yang selanjutnya diikhtiarkan untuk diperbarui pada masa DPP IMM sekarang ini. Sistem Perkaderan Ikatan merupakan buku pedoman wajib sebagai landasan perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di seluruh penjuru nusantara.

Buku sistem perkaderan IMM ini adalah salah satu program utama DPP IMM Bidang Kader tahun 2018-2020 dan disusun dengan proses observasi, pengumpulan data dan masukan terkait masalah perkaderan yang terjadi di era sekarang ini, sekaligus sebagai proyeksi ke depan. SPI ini telah disusun pada Latihan Instruktur Paripurna (LIP) tahun 2019 dan alhamdulillah, berhasil terselesaikan penyusunannya rapat koordinasi Instruktur Nasional IMM, 4-7 Februari di Lembang, Kabupaten Bandung. Kemudian disahkan dalam Tanwir ke XXX pada tanggal 3-4 Juli 2021 di Kota Denpasar, Bali.

Secara umum, konten SPI ini adalah pengembangan dari SPI sebelumnya, agar relevan dengan masa sekarang. Mengingat, beberapa bagian dari pola perkaderan memang sudah seharusnya disesuaikan dengan zaman. Di sisi lain, SPI menjelaskan kepada para pembaca garis-garis besaar perkaderan mulai dari sejarah sistem perkaderan, pola gerakan, keinstrukturan, perkaderan utama,

perkaderan khusus, perkaderan pendukung, serta roadmap kader di masa yang akan datang.

SPI ini tidak mungkin sampai pada para pembaca jika tidak ada dukungan, bimbingan dan pembinaan dari pihak-pihak baik organisatoris maupun personal. Untuk itu selayaknya ucapan terima kasih kami haturkan kepada segenap Ayahanda PP Muhammadiyah, Struktural DPP IMM, Tim Konseptor SPI dan Korps Instruktur Nasional.

SPI kembali dihantarkan menjadi pegangan dan bacaan para Instruktur, Immawan dan Immawati ini pastinya tetap menjadi harapan besar untuk dibaca, dipahami dan dilaksanakan dalam proses mengawal dan menjaga perkaderan ikatan. Atas segala kekurangan yang terdapat dalam buku SPI ini, kami dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka akan menerima masukan, saran, dan kritikan sebagai khasanah kita bersama ke depan. Semoga buku ini menjadi manfaat dan kemajuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk masa yang akan datang. Terima kasih dan semoga bermanfaat...

*Billahi fii sabiililhaq,*

*Fastabiqul khairat*

*Wassalamualaikum wr. Wb.*

### **Bidang Kaderisasi DPP IMM**

**Periode 2018-2020**

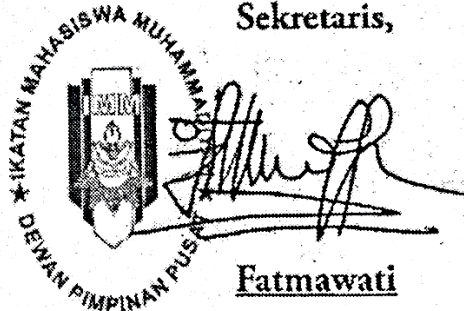
Ketua,



Fazlur Rahman

NBM : 1302 565

Sekretaris,

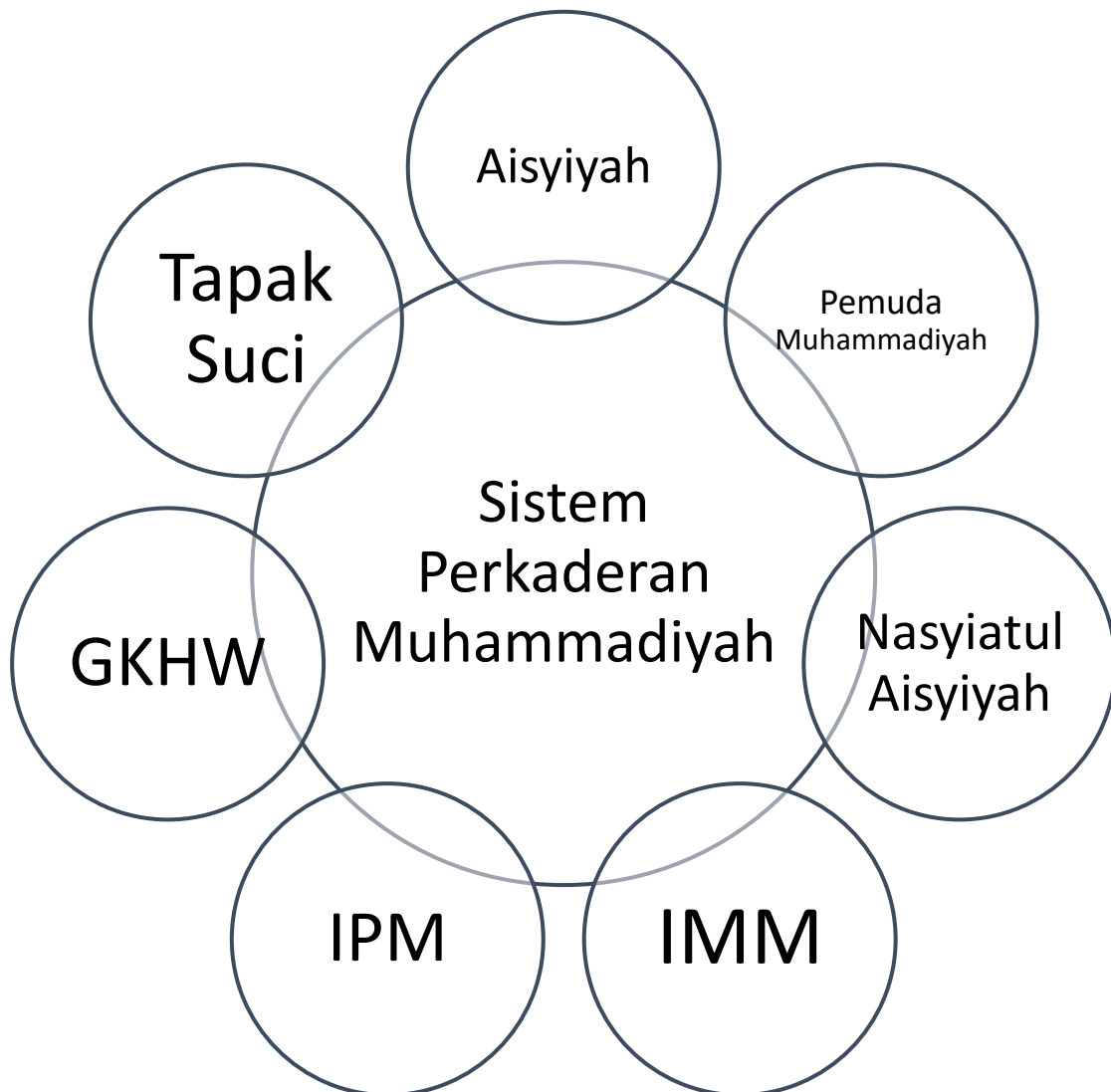


Fatmawati

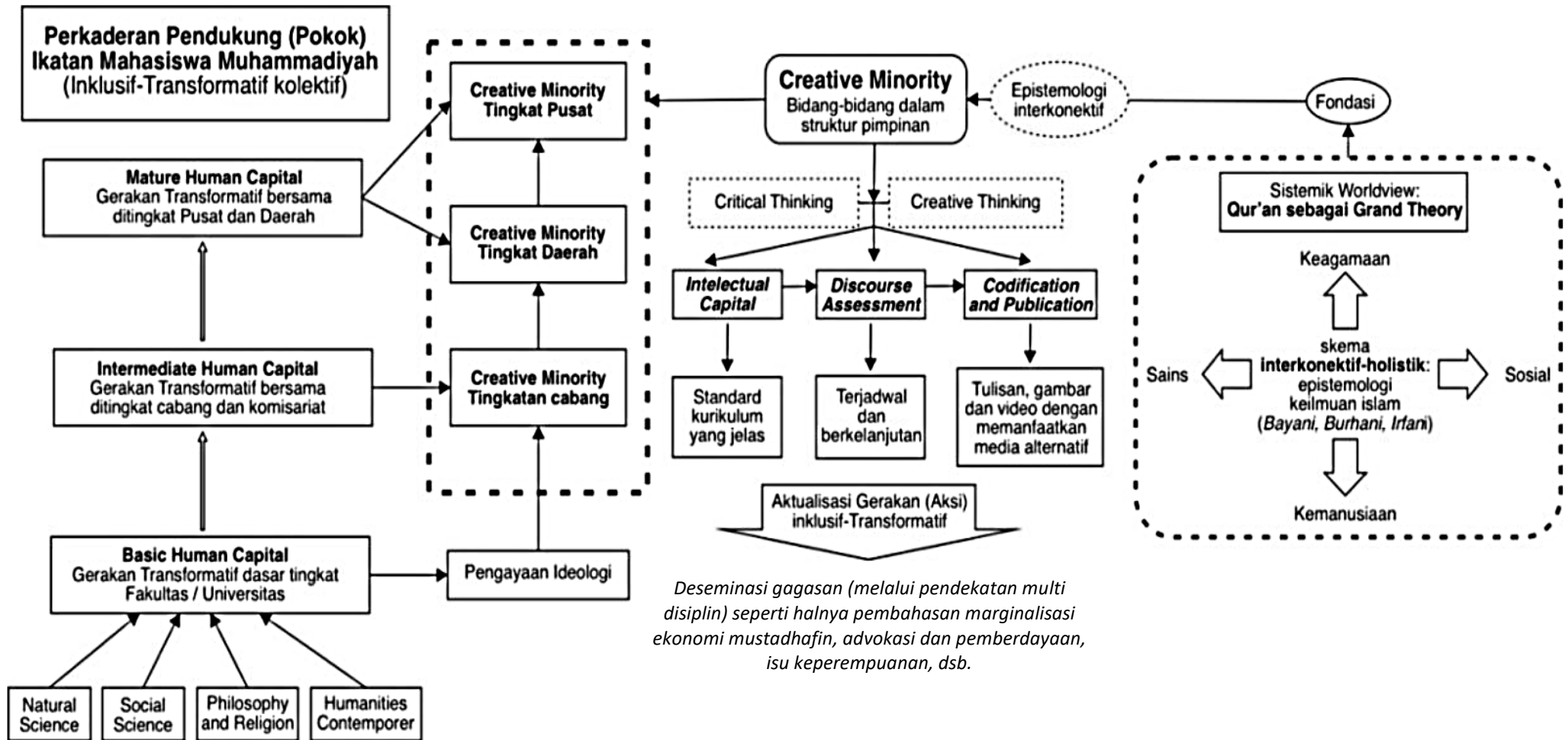
NBM : 1177 165

## DAFTAR GAMBAR DIPERJELAS

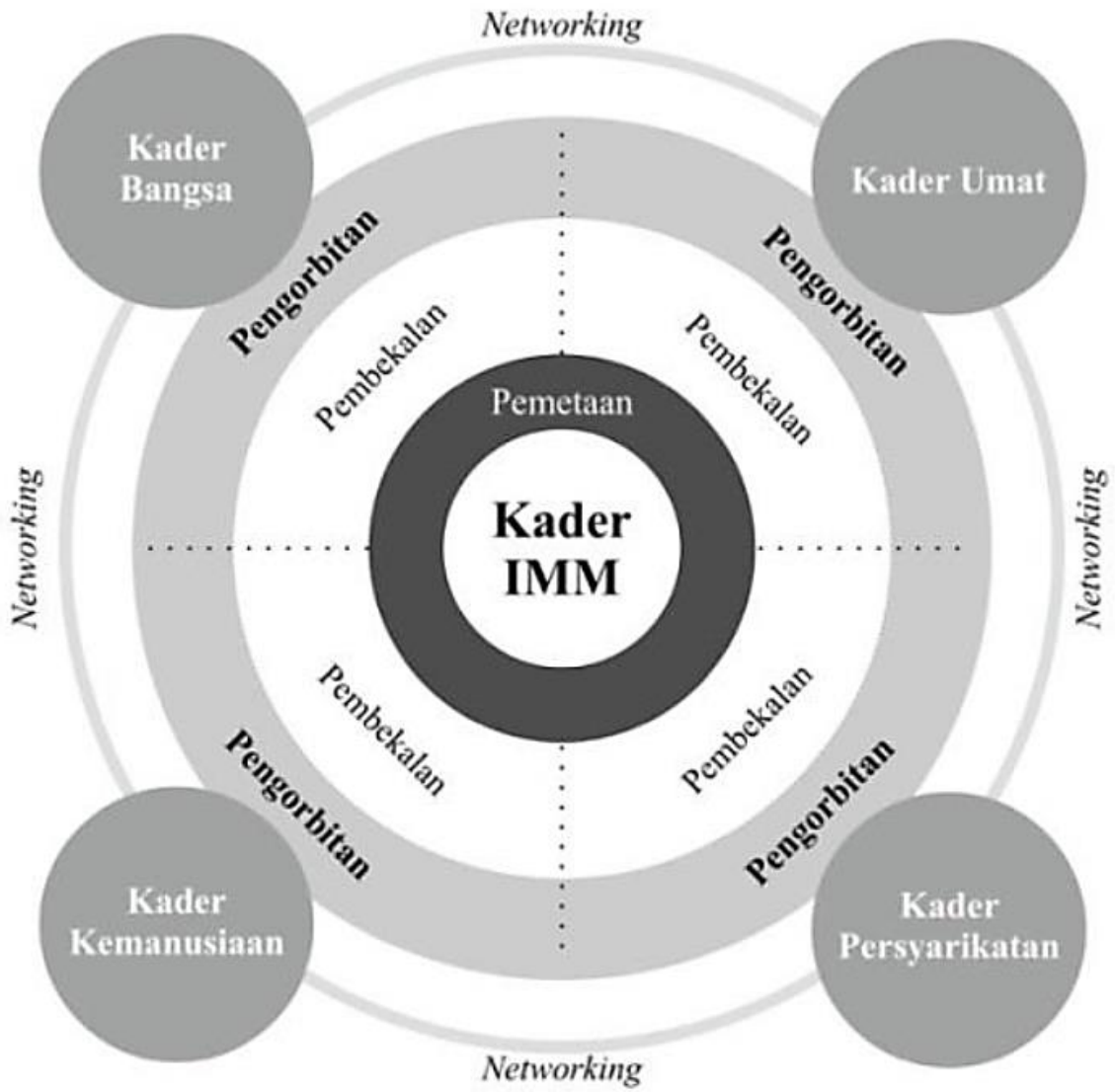
- **Relasi Perkaderan Muhammadiyah**



- Bagan *Creative Minority* sebagai Perkaderan Pendukung



- **Matriks Pemetaan Kader dalam Perkaderan Pendukung**





## SISTEM PERKADERAN IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fatihah (1) : 1 – 7)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab (33) : 21).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah (2) : 30).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran (3) : 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran (3) : 110)

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisa (4) : 9).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq (96) : 1 – 5).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا  
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imran (3) : 190 – 191).

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۗ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِبْرَاهِيمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah (2) : 143).

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۚ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatunya, orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al-Ma'un (107) : 1 – 7).

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr (103) : 1 – 3)

### Tujuan IMM

Mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah

### Enam Penegasan IMM

- ❖ Menegaskan bahwa IMM adalah gerakan mahasiswa Islam
- ❖ Menegaskan bahwa kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM
- ❖ Menegaskan bahwa fungsi adalah eksponen mahasiswa dalam Muhammadiyah
- ❖ Menegaskan bahwa IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan menindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara
- ❖ Menegaskan bahwa ilmu adalah amaliah dan amal adalah ilmiah

- ❖ Menegaskan bahwa amal IMM adalah *lillahi ta'ala* dan senantiasa diabdikan untuk kepentingan rakyat

### **Identitas IMM**

- ❖ Ikatan mahasiswa muhammadiyah adalah organisasi kader yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.
- ❖ Sesuai dengan gerakan Muhammadiyah, maka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memantapkan gerakan dakwah di tengah-tengah masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa.
- ❖ Setiap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus mampu memadukan kemampuan ilmiah dan akidahnya.
- ❖ Oleh karena itu setiap anggota harus tertib dalam ibadah, tekun dalam studi dan mengamalkan ilmunya untuk menyatalaksanakan ketakwaan dan pengabdianya kepada Allah SWT

### **TRILOGI**

- ❖ Keagamaan
- ❖ Kemahasiswaan
- ❖ Kemasyarakatan

### **TRI KOMPETENSI DASAR**

- ❖ Religiusitas
- ❖ Intelektualitas
- ❖ Humanitas

### **Slogan IMM**

Anggun dalam Moral, Unggul dalam Intelektual  
*Billahi fi sabilil haq, fastabiqul kairat*

### **Nilai Dasar Ikatan**

- ❖ IMM adalah gerakan mahasiswa yang bergerak tiga bidang keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan
- ❖ Segala bentuk gerakan IMM tetap berlandaskan pada agama Islam yang hanif dan berkarakter rahmat bagi sekalian alam
- ❖ Segala bentuk ketidak-adilan, kesewenang-wenangan dan kemunkaran adalah lawan besar gerakan IMM perlawanan terhadapnya adalah kewajiban setiap kader imm
- ❖ Sebagai gerakan mahasiswa yang berdasarkan Islam dan berangkat individu-individu mukmin, maka kesadaran melakukan syariat Islam adalah suatu kewajiban dan sekaligus mempunyai tanggungjawab untuk mendakwahkan kebenaran di tengah masyarakat
- ❖ Kader IMM merupakan inti masyarakat utama, yang selalu menyebarkan cita-cita kemerdekaan, kemuliaan dan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan semangat pembebasan dan pencerahan yang dilakukan Nabiyullah Muhammad Saw

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) meniscayakan reaktualisasi. Hal ini dikarenakan adanya *disruption* (ketergangguan) di abad-21. Segala lini kehidupan membutuhkan adaptasi atas kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, *Internet of Things*, *Cloud Computing*, *Big Data Analytics*, *Artificial Intelligence*, *Super App* dan *Broadband Infrastructure*. Dengan demikian, IMM harus melakukan upaya penelaahan kembali atas sistem perkaderan yang selama ini telah digunakan sebagai rujukan perkaderan, agar tetap relevan dengan kondisi zaman.

Pengayaan Sistem Perkaderan IMM (SPI) adalah upaya meningkatkan kualitas kader demi tercapainya maksud dan tujuan IMM di tengah kondisi zaman yang terus berubah. Hal ini demi membentuk kader IMM yang tetap teguh-kukuh, berkualitas, dan mampu mengarungi kondisi zaman yang berubah.

Tanpa melakukan pengayaan SPI di tengah kondisi zaman yang berubah, bisa saja menghambat terwujudnya maksud dan tujuan IMM. Perkaderan adalah proses pendidikan, menuntut pembaruan dan pengayaan seiring perkembangan zaman, sebagaimana perubahan akan sistem pendidikan ataupun perubahan kurikulum.

#### **Kondisi Umum**

Pengayaan SPI butuh refleksi yang mendalam agar tidak kehilangan substansi. Salah satu ukurannya adalah kiprah IMM. Pertanyaannya adalah bagaimana kiprah IMM dalam konteks kemanusiaan, kebangsaan, keumatan, dan persyarikatan?

IMM berada lebih dari 167 di Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah (PTMA) dan di kampus negeri dan swasta, serta cabang istimewa di luar negeri. Secara kuantitas, IMM memiliki jumlah yang besar. Walaupun belum ada data tentang jumlah Pimpinan Komisariat (PK) yang resmi, diperkirakan PK lebih dari ribuan. Kondisi ini menggembirakan dan patut disyukuri. Namun tidak melupakan peningkatan kualitas kader yang merujuk kepada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang termaktub dalam maksud dan tujuan IMM.

Maksud dan tujuan itu terbingkai dalam bentuk aktualisasi kader pada wilayah kemanusiaan, kebangsaan, keumatan, dan persyarikatan. Meminjam istilah Ahmad Syafii Maarif, Ketua Umum PP Muhammadiyah 1997–2005, hendaklah bingkai kemanusiaan, kebangsaan, keumatan dan persyarikatan harus berada dalam satu tarikan nafas kaderisasi.

Proliferasi atau diaspora kader dalam kemanusiaan, kebangsaan, keumatan, dan persyarikatan adalah suatu keniscayaan. Olehnya bingkai kaderisasi ini, harus dipahami oleh kader di setiap level pimpinan. Sehingga aktualisasi maksud dan tujuan IMM, menghadirkan kualitas yang unggul dan terdiaspora di segala lini kehidupan, baik dalam dunia persyarikatan, lembaga negara, ataupun internasional.

Peningkatan kualitas kader di era disrupsi adalah keharusan. Perkembangan zaman menuntut perubahan kualitas itu sendiri, sehingga kader tidak ketinggalan, tetapi dapat menjawab tantangan zaman.

### **Substansi Reaktualisasi SPI**

Pengayaan SPI sebagai upaya reaktualisasi mengacu pada konstitusi IMM dengan melihat kembali dokumen *Founding Fathers* IMM. Satu diantaranya adalah gagasan dan dokumen yang direkam oleh Ketua Umum IMM pertama, Mohammad Djasman Alkindi. Dalam bukunya yang berjudul, *Ilmu Amaliah Amal Ilmiah*, setidaknya ada empat hal yang perlu dicatatkan dalam pengantar ini.

#### **1. IMM sebagai Organisasi Kader**

Sebagai organisasi kader, IMM dituntut untuk meningkatkan kualitas kader. Menurut Djasman, organisasi kader dengan makna yang sederhana adalah “*pengembangan organisasi IMM akan berorientasi kepada kualitas anggota dari pada sekadar memperbesar jumlahnya.*”<sup>1</sup> Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa IMM adalah organisasi kader, bukan organisasi massa.

#### **2. Kepribadian IMM**

Dalam rangka meningkatkan kualitas kader, maka dibutuhkan konsepsi kepribadian IMM yang menjadi tujuan idealitas proses kaderisasi. Seperti ditegaskan oleh Djasman, bahwa kepribadian IMM yaitu “*memadukan intelektual dan akidah yang dimanifestasikan dengan tekun dalam studi, taat menjalankan ibadah, dan senantiasa mengabdikan ilmu untuk kepentingan masyarakat*”. Kepribadian IMM juga ditegaskan oleh Djasman, agar setiap kader IMM meningkatkan kemauan ilmiah dan ilmunya di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

#### **3. Gerakan Ide atau Ilmu**

IMM harus berkomitmen atas sikap yang dirumuskan dan dilakukannya sebagai tanggung jawab masa depan. Menurut Djasman, IMM harus mengutamakan kualitas kader, memperkuat prestasi individu, serta mampu memadukan wawasan keagamaan, kebangsaan dan akademiknya. IMM sebagai organisasi untuk belajar, beramal dan mengabdikan dalam bingkai kemanusiaan, kebangsaan, keumatan, dan persyarikatan. Dalam hal ini IMM dituntut untuk melahirkan gagasan pembaruan sebagai gerakan ide dan melaksanakan idenya.<sup>3</sup>

#### **4. Menegakkan Nilai-Nilai Kemanusiaan**

Wujud dari aksiologi gerakan IMM adalah menegakkan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai ini menjadi dasar perjuangan gerakan, di manapun dan dalam kondisi apapun. Martabat kemanusiaan, menurut Djasman, terletak pada akal budi.

---

<sup>1</sup> Mohammad Djasman Alkindi, *Ilmu Amaliah Amal Ilmiah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019) hlm. 154, 158

<sup>2</sup> Mohammad Djasman Alkindi (2019), hlm. 154

<sup>3</sup> Mohammad Djasman Alkindi (2019), hlm. 162

Kebebasan manusia terletak pada akal budinya. Namun, pada saat yang sama akal budi dapat menjadi pembatasan pada kebebasannya. Maksudnya adalah kebebasan itu tidak menjurus kepada hal-hal yang dapat menjatuhkan martabat kemanusiaan. Itu karenanya nilai-nilai kemanusiaan jangan sampai dihancurkan oleh manusia itu sendiri.<sup>4</sup>

Pengayaan SPI haruslah berdasarkan kepada empat penegasan di atas. Namun metode dan konsepnya dinamis sesuai dengan konteks zaman yang berkembang.

## B. SEJARAH PERKADERAN IMM

Kaderisasi menjadi agenda yang penting dan strategis, mengingat misi dan eksistensi gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid* yang bersumber pada al-Quran dan as-Sunnah. Kader adalah kebutuhan untuk keberlanjutan organisasi. Dewasa ini, kader dipersiapkan untuk melaksanakan fungsi gerakan (dakwah, *tajdid*, konsolidasi organisasi, pemanfaatan ilmu (ilmu pengetahuan, teknologi, kajian/penelitian), partisipasi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara optimal dan berkesinambungan.

Sejak didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah bergelut dengan dinamika yang ada, termasuk juga perkaderan. Secara konseptual dan teratur, perkaderan di Muhammadiyah bermula pada tahun 1957. Ini dibuktikan dengan pembentukan Badan Pendidikan Kader (BPK) yang tertuang dalam amanat Mukhtamar ke-33 di Palembang tahun 1956 sebagai era baru dalam dunia perkaderan.

Barulah pada Mukhtamar ke-34 di Yogyakarta tahun 1960 melahirkan konsepsi tentang "Pemeliharaan Keluarga Muhammadiyah" dengan menginisiasi pembentukan "*Kader Vorming*" yang terdiri dari dua bidang, yaitu *Kader Vorming* dan *Kader Khusus*. *Kader Vorming*, secara harfiah memiliki arti kader yang memilih dan/atau pernah berproses dalam lembaga pendidikan formal yang ada di Muhammadiyah. Sedangkan *Kader Khusus*, adalah kader yang berproses dalam organisasi otonom Muhammadiyah pada jenjang tertentu secara sukarela.<sup>5</sup>

Kondisi di atas menerangkan bahwa Muhammadiyah memilih konsisten untuk terus bergerak sesuai dengan kebutuhan dan semangat zamannya (*zeitgeist*). *Pertama*, Muhammadiyah secara institusi memandang perlu untuk memperluas misi dakwahnya di lingkup mahasiswa, yaitu IMM. *Kedua*, keadaan politik nasional yang tidak kondusif dalam berbagai dimensi termasuk agama. Degradasi akhlak, moral, dan kepribadian bangsa, menjadi "*lumrah*" karena agama sebagai benteng nilai terabaikan oleh pertikaian dan kepentingan politik. Pada kondisi tersebut, justru mahasiswa menjadi bagian dan banyak digunakan untuk memenuhi kepentingan hasrat kuasa partai yang cenderung materialis dan melupakan perannya sebagai intelektual.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohammad Djasman Alkindi (2019), hlm. 163

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2008), hlm. 7–8 dan 21–24

<sup>6</sup> M.T Arifin, *Muhammadiyah Potret yang Berubah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 295

Ikatan sebagai penerus gerakan dakwah, merupakan harapan Muhammadiyah dan Bangsa. Teologi harapan diemban oleh kader dan organisasi untuk pembenahan tradisi keagamaan yang skriptualis dan persoalan kemanusiaan.<sup>7</sup> Teologi ini, dilakukan secara reflektif, terbuka (jujur), serta menegaskan bahwa harapan adalah alternatif menuju masa depan yang lebih baik.<sup>8</sup> Salah satu langkahnya dengan melaksanakan rumusan kepribadian Ikatan, menegaskan kualifikasi anggota yang mampu memadukan intelektualitas dan akidah. Gerakan ini merupakan cerminan *creative minority*, bukan organisasi massa dalam merespon persoalan-persoalan kemanusiaan.<sup>9</sup>

Perkaderan merupakan sarana internalisasi ideologi yang terinspirasi dari Rasullullah Saw dalam merubah masyarakat arab *jahiliyyah* menjadi berkeadaban. Berikut ini, merupakan rangkuman singkat sejarah SPI dari masa ke masa dalam setiap kepemimpinan di Ikatan:

- a. SPI pertama, lahir pada tahun 1965 lewat Musyawarah Kerja DPP IMM masa kepemimpinan Mohammad Djasman Alkindi.
- b. Sidang Tanwir IMM IV tahun 1975 di Padang pada masa kepemimpinan A. Rosyad Sholeh.
- c. SPI dikaji ulang pada tahun 1986. Pengkajian ini diketuai oleh Farid Fathoni AF pada masa kepemimpinan Nizam Burhanuddin, kemudian dikenal sebagai SPI tahun 1988.
- d. SPI dikaji ulang pada masa kepemimpinan Irwan Badillah pada tahun 1998.
- e. SPI dikaji ulang pada Tanwir di Banten pada tahun 2003, masa kepemimpinan Piet Hizbullah Khaidir.
- f. SPI dikaji ulang pada Tanwir di Jakarta pada tahun 2011, masa kepemimpinan Ton Abdillah Haz.
- g. SPI dikaji ulang pada Rapat Koordinasi Nasional Instruktur DPP IMM di Bandung Barat, tanggal 4–7 Februari 2021 pada masa kepemimpinan Najih Prastyo.

### C. URGENSI PERKADERAN

Ikatan merupakan kreasi para pendirinya dalam menyikapi kebutuhan dakwah Muhammadiyah dalam ranah mahasiswa. Seperti tertuang dalam tujuan Ikatan yakni "*terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia...*" merupakan perpanjangan tangan untuk "*...mencapai tujuan Muhammadiyah*". Hal tersebut sebagai konsekuensi intelektual yang ditanamkan pada gerakan ikatan. Akhlak menjadi aksiologi dari intelektual yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah sehingga apapun yang dilakukan Ikatan sesuai dengan semangat dan cita cita Muhammadiyah.

#### 1. Penegasan IMM sebagai Organisasi Kader

Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah gerakan. Kehadiran kader-kader yang bermutu dan konsisten memiliki arti penting. Ikatan sebagai

---

<sup>7</sup> Muhammad Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik* (Yogyakarta: Litera, 2020), hlm. 50

<sup>8</sup> Baca Jurgen Moltmann, *Theologi of Hope* (New York: Harper Collins Publisher, 1991)

<sup>9</sup> Mohammad Djasman Alkindi (2019), hlm. 168

organisasi perkaderan yang memajukan kadernya harus selalu bergerak untuk membangun kemajuan.<sup>10</sup>

IMM membutuhkan garis kebijakan atau langkah yang bersifat kelembagaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga semua unsur termasuk anggota harus memahami fondasi dan bangunan idealisme gerakan berupa manhaj atau ideologi. Oleh karena itu, diperlukan perkaderan bagi pelaku gerakan atau kader agar menggerakkan organisasi sesuai manhaj tersebut dan melakukan kontekstualisasi pada era kekinian hingga masa yang akan datang sebagai proses ideologisasi secara sinambung dan berkelanjutan.

## 2. Tuntutan Zaman

Globalisasi dan realitas yang selalu berubah merupakan tantangan yang akan dihadapi setiap gerakan. IMM sejak berdiri sampai sekarang melakukan kontekstualisasi ideologi gerakan dengan perubahan yang terjadi.

Perubahan SPI merupakan langkah menyempurnakan SPI. Di antara perubahan sistem perkaderan terjadi pada strategi, metode, kurikulum, evaluasi dan lain sebagainya, dengan membuka pintu ijtihad tanpa meninggalkan nilai-nilai (ideologi) yang telah ada. Sejak awal ikatan memberi kebebasan arah pengembangan atau prestasi individu, dan sadar sebagai bagian dari jamaah. Dengan demikian langkah-langkah yang perlu diambil adalah mengutamakan kualitas kader dan organisasi dengan menunjang prestasi individu, memadukan wawasan keagamaan, kebangsaan, dan akademik dalam menjadi kader kemanusiaan, bangsa, umat, dan persyarikatan.

## D. KEDUDUKAN SPI

Kaderisasi merupakan program dan kegiatan yang tidak akan kunjung selesai (*never ending job*).<sup>11</sup> Kaderisasi adalah keniscayaan, tidak hanya keberlanjutan organisasi, melainkan kader diharapkan dapat menjadi anak panah yang siap diluncurkan ke berbagai lini, membumikan pencerahan (tanwir) demi terwujudnya tujuan Muhammadiyah.<sup>12</sup>

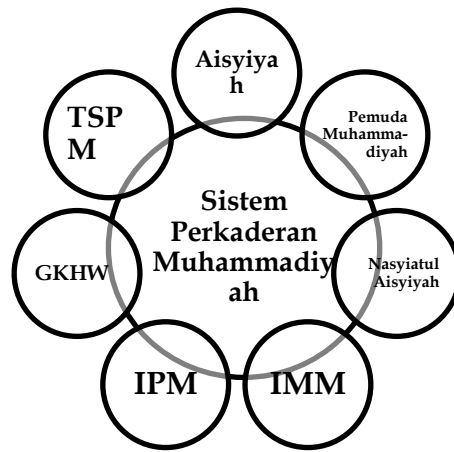
Muara perkaderan organisasi otonom Muhammadiyah adalah terwujudnya tujuan Muhammadiyah. Sebagai organisasi otonom, IMM berwenang mengembangkan metode, kurikulum, dan sistem operasional prosedur (SOP) perkaderannya, begitu pula organisasi otonom lainnya. Karena persamaan ini, memungkinkan terjadi transformasi kader dalam organisasi otonom di persyarikatan. Hal semacam ini sebagaimana dinyatakan oleh Dr. Muh. Alwiudin, Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan: "*Sekali Muhammadiyah tetap Muhammadiyah. Sekali IPM lain kali IMM. Sekali IMM lain kali PM/NA. Sekali Muhammadiyah tetap Muhammadiyah.*"

---

<sup>10</sup> MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah, 2016), hlm. 6

<sup>11</sup> MPK PP Muhammadiyah (2016), hlm. 9

<sup>12</sup> Pepatah khas Muhammadiyah: "sebelum patah telah tumbuh, sebelum hilang telah berganti" atau juga "kader adalah anak panah Muhammadiyah, yang siap dilepaskan ke berbagai arah sasaran", baca Sistem Perkaderan Muhammadiyah (2016), hlm. 7



Gambar: Relasi Perkaderan Muhammadiyah

Kedudukan SPI dalam ikatan adalah sebagai berikut:

1. Rujukan Utama Perkaderan  
Perkaderan yang diselenggarakan oleh pimpinan IMM di setiap jenjang wajib merujuk kepada SPI.
2. Rujukan Perkaderan setiap Bidang  
Perkaderan yang dilakukan bidang-bidang wajib merujuk kepada SPI.
3. Standar Pelaksanaan Perkaderan  
Sebagai landasan filosofis, ideologis, dan yuridis organisasi yang telah dikaji, dirumuskan, dan ditetapkan dalam mekanisme organisasi yang sah, SPI merupakan standar pelaksanaan perkaderan.

## BAB II IDEOLOGI DAN PERKADERAN IKATAN

### A. MUQODIMAH

Perkaderan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kader dalam kehidupannya, baik di dalam ataupun di luar struktur ikatan. SPI secara filosofis merupakan penerjemahan perkaderan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabat. Hal ini dilihat dari spirit penamaan perkaderan yakni Darul Arqam. Darul Arqam dalam sejarahnya merujuk kepada rumah sahabat Nabi, Arqam bin Abi al-Arqam, yang dijadikan tempat pembinaan generasi islam pertama (*as-sabiqun al-awaalun*).

Letak rumah sahabat Arqam bin Abi al-Arqam di antara bukit Shafa dan Makkah. Kota Makkah merupakan pusat kebudayaan *jahiliyah*, sehingga nabi Muhammad Saw dalam melakukan dakwah/perkaderan secara sembunyi-sembunyi (*under ground*) dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan kemanusiaan. Pendidikan Islam yang pertama ini dilakukan oleh Muhammad Saw selama tiga tahun sebelum dilakukan secara terang-terangan seiring masuk Islam-nya Umar bin Khattab. Perkaderan tersebut melahirkan generasi Islam pertama seperti Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Siti Khodijah binti Khuwailid, Abu Dzar al Ghifari, Abu Salamah, Bilal bin Rabah, Abu Ubaidah bin Jarrah, dan yang lain.

Perkaderan yang dilakukan oleh Rasul adalah penanaman nilai-nilai Islam secara *kaffah*, membentuk kesadaran ketauhidan bahwa tindakan manusia adalah upaya *taqarrub ila Allah* (*hablun min Allah* dan *hablun min an-nas*). Dalam proses perkaderan itu, Nabi Muhammad Saw bertindak sebagai instruktur, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta materi yang sesuai dengan kebutuhan para sahabat.

Proses tersebut mengilhami IMM. Ikatan melandaskan gerakannya pada kaderisasi, kristalisasi, dan konsolidasi. Kristalisasi dalam Ikatan menuju pada terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Selanjutnya konsolidasi di ikatan dengan penggunaan identitas simbolik dan substansi. Identitas simbolik yaitu dengan memahami makna simbol-simbol Ikatan, sedangkan identitas substansi merupakan kerangka pikir kader ikatan sebagai gerakan intelektual dalam melakukan transformasi sosial untuk mewujudkan *khairu ummah*. Dalam melakukan konsolidasi ikatan terdapat proses individuasi kader yang mampu melahirkan kolektifitas gerakan, ataupun sebaliknya, kolektifitas ikatan mampu melakukan individuasi sebagai kader ikatan untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

### B. ARAH DAN TUJUAN PERKADERAN

Pergerakan kader IMM diorientasikan untuk terbentuknya kader yang siap berkembang sesuai dengan spesifikasi profesi yang ditekuninya, kritis, logis, trampil, dinamis, utuh. Kualitas dan kuantitas kader yang demikian ditransformasikan dalam empat lahan aktualisasi yakni: persyarikatan, umat, bangsa dan kemanusiaan.

Secara substansial, perkaderan Ikatan diarahkan pada terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai dengan perkembangan

dan kebutuhan zaman, berakhlakul karimah dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen perjuangan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sebagai sebuah proses organisasi, perkaderan IMM diarahkan pada upaya transformasi ideologis dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kader, baik kerangka ideologis maupun teknis manajerial. Dalam tahapan yang lebih praktis, akumulasi proses perkaderan diarahkan dalam rangka transformasi dan regenerasi kepemimpinan IMM di setiap level kepemimpinan.

Adapun arah dan tujuan perkaderan IMM berdasarkan dua falsafah, yaitu: pergerakan dan perkaderan.

### 1. Falsafah Pergerakan

Gerakan ikatan termanifestasi dalam enam penegasan atau yang dikenal dengan Deklarasi Kota Barat di Solo. Terdapat dua poin yang menggambarkan gerakan IMM yakni ilmu amaliah-amal ilmiah, kemudian gerakan amal yang diabadikan untuk rakyat dalam rangka kepentingan nusa dan bangsa sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt.<sup>13</sup> “Manusia itu semuanya mati (*mati perasaannya*) kecuali para ulama, yaitu orang-orang yang berilmu. Dan ulama-ulama itu dalam kebingungan, kecuali mereka yang beramal. Dan mereka yang ikhlas dan bersih”.<sup>14</sup>

Oleh karena itu gerakan ikatan merupakan sebuah gerakan keilmuan yang bersifat jangka panjang dan bukan gerakan pragmatis. Gerakan yang dilakukan baik oleh organisasi maupun kader dibangun di atas kesadaran untuk mewujudkan *khairu ummah*. Salah satu indikator *khairu ummah* adalah masyarakat ilmu sebagai cermin praksis gerakan dari kader yang berilmu amaliah dan amal ilmiah.

Falsafah gerakan Ikatan sebagai gerakan intelektual dengan pemaksimalan akal membaca kebenaran dalam Al-Quran dan As-Sunnah yang terformulasi dalam humanisasi, liberasi, trasendensi.<sup>15</sup> Dalam rangka mencari kebenaran itulah diperlukan pendekatan atau metodologi. Sejalan dengan epistemologi yang dikembangkan Muhammadiyah, pemikiran keislaman membutuhkan pendekatan *bayani*, *burhani*, dan *irfani*<sup>16</sup> sesuai dengan obyek kajiannya (teks-realitas-ilham). Berikut rumusannya dalam praksis sosial menggunakan ketiga pendekatan epistemologis tersebut:

#### a. Pendekatan Bayani

Pendekatan *bayani* dipergunakan untuk memahami dan menganalisis teks guna menemukan atau mendapatkan makna yang terkandung dalam lafaz. Dengan kata lain, pendekatan ini dipergunakan untuk mengeluarkan makna *zahir* (nampak) dari lafaz dan *ibarah* (dipahami) yang *zahir* pula. Untuk itu,

---

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Halim Sani (2020), hlm. 4

<sup>14</sup> Baca K.R.H. Hadjid, *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018)

<sup>15</sup> Lokakarya Bidang Kader DPP IMM Periode 2008-2010, periode Ketua Umum Rusli Halim Fadli

<sup>16</sup> Baca Muhammad Abed Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014); Asjmuni Abdurrahman, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

pendekatan *bayani* menggunakan alat bantu berupa ilmu-ilmu kebahasaan dan *uslub-uslub-nya* (gaya bahasa), serta *asbab an-nuzul*.

Dalam pendekatan *bayani*, dominasi teks sedemikian kuat, maka peran akal hanya sebatas sebagai alat pembenaran atau justifikasi, sehingga pendekatan ini melahirkan tekstual-skriptualis.

#### **b. Pendekatan Burhani**

Burhan adalah pengetahuan yang diperoleh dari indra, percobaan dan hukum-hukum logika. Burhan atau pendekatan rasional argumentatif adalah pendekatan yang mendasarkan pada kekuatan rasio melalui instrumen logika (induksi, deduksi, abduksi, simbolik, proses, dan lain-lain) dan metode diskursif (*bahtsiyyah*). Pendekatan ini menjadikan realitas maupun teks, dan hubungan antara keduanya sebagai sumber kajian. Realitas yang dimaksud mencakup realitas alam (*ka'waniyyah*), realitas sejarah (*tarikhiyyah*), realitas sosial (*ijtima'iyyah*) dan realitas budaya (*tsaqafiyyah*). Dalam pendekatan ini teks dan realitas (konteks) berada dalam satu wilayah yang saling mempengaruhi. Kehadiran teks selalu terikat dengan konteks yang mengelilingi.

Oleh karena itu, untuk memahami realitas kehidupan sosial-keagamaan dan sosial-keislaman, menjadi lebih memadai jika dipergunakan pendekatan ilmu-ilmu alam (*al-ulum al-'alamiyyah*), ilmu-ilmu sosial (*al-ulum al-ijtima'iyah*), dan ilmu-ilmu humaniora (*al-ulum al-insaniyyah*). Dalam pendekatan *burhani*, teks didialogkan dengan realitas empiris, memaksimalkan peran akal, sehingga pendekatan ini melahirkan pemahaman yang kontekstual-liberal.

#### **c. Pendekatan Irfani**

Pendekatan *irfani* adalah pendekatan pemahaman yang bertumpu pada instrumen pengalaman *batin* dan intuisi. Pendekatan *irfani* dipergunakan dalam kajian pemikiran Islam untuk mengeluarkan makna *batin* dari *batin lafaz* dan *ibarah*; ia juga merupakan *istinbath al-ma'arif al-qalbiyyah* dari zat Al-Quran.

Metode yang dipergunakan meliputi *manhaj ma'rifah* (tidak menggunakan indra atau akal tetapi dengan *kashf*, *riyadah*, dan *mujahadah*); dan metode *al-mumathilah* (analogi); artinya rahasia pengetahuan dapat ditemukan melalui analogi-analogi. Dengan memperhatikan dua metode di atas, kita mengetahui bahwa sumber pengetahuan dalam mencakup ilham/intuisi dan teks (yang dicari makna batinnya melalui *ta'wil*).

Implikasi dari pengetahuan *irfani* dalam konteks pemikiran keislaman, adalah menghampiri agama-agama pada tataran substantif dan esensi spiritualitasnya, dan mengembangkannya dengan penuh kesadaran akan adanya pengalaman keagamaan orang lain (*the otherness*) yang berbeda aksidensi dan ekspresinya, namun memiliki substansi dan esensi yang kurang lebih sama. Dalam pendekatan *irfani*, kebenaran yang dihasilkan bersifat subjektif, artinya kebenaran dikembalikan kepada masing-masing orang yang mengalami.

Dengan melengkapi secara terpadu pendekatan *bayani*, *burhani*, dan *irfani*, diharapkan gerakan intelektual IMM menjadi lebih terbuka terhadap adanya pluralitas,

lebih responsif terhadap perkembangan peradaban, sekaligus mendalami makna spiritualitas setiap pemikiran dan pengalaman keagamaan.

Sementara itu, tugas utama yang harus diemban seorang intelektual sebagaimana termaktub dalam QS. Ali Imran (3) ayat 110 berada dalam tiga spektrum; humanisasi, liberasi, dan transendensi.<sup>17</sup>

#### **a. Humanisasi**

Humanisasi merupakan terjemahan kreatif dari *amar ma'ruf* yang memiliki makna asal menganjurkan atau menegakkan kebaikan. *Amar ma'ruf* bertujuan untuk meningkatkan dimensi dan potensi positif manusia, yang membawa kembali pada petunjuk ilahi untuk mencapai keadaan fitrah. Fitrah adalah keadaan manusia yang memiliki kedudukan sebagai makhluk yang mulia sesuai dengan kodrat kemanusiannya atau dalam upaya memanusiakan manusia yakni menghilangkan kebendaan, ketergantungan dan kekerasan, serta kebenciandalam diri manusia.

#### **b. Liberasi**

Liberasi merupakan terjemahan dari *nahi munkar* yang memiliki arti melarang atau mencegah segala tindakan kejahatan. Liberasi memiliki arti pembebasan terhadap yang termarjinalkan. Liberasi yang dimaksud dalam kerangka profetik untuk membebaskan manusia dari kemiskinan dominasi struktur, kekerasan dan menolak konservatisme dalam agama. Liberasi dalam konteks profetik menjadikan agama sebagai nilai-nilai transendental, sehingga agama menjadi ilmu yang objektif dan faktual. Liberasi yang dimaksud tidak hanya pada ranah moralitas tetapi secara konkret dalam realitas sistem pengetahuan, sosial, ekonomi, dan politik yang selama ini membelenggu manusia sehingga dapat mengaktualisasikan diri sebagai makhluk yang merdeka dan mulia.

#### **c. Transendensi**

Transendensi merupakan terjemahan dari *tu'minuna bi Allah* yang berarti beriman kepada Allah. Gagasan ini merupakan jiwa dalam proses humanisasi dan liberasi. Proses memanusiakan manusia dan proses pembebasan merupakan sarana untuk kembali pada Tuhan. Tujuan akhir dari proses humanisasi dan liberasi adalah Tuhan.

---

<sup>17</sup> Baca Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Majid* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018); *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 2008); *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007)

## 2. Falsafah Perkaderan

Falsafah perkaderan IMM mengembangkan nilai-nilai *uswatun hasanah*, pedagogi-kritis, dan hikmah.<sup>18</sup>

### a. Uswatun Hasanah

Perintah meneladani para Nabi dalam prinsip-prinsip akidah, syariat, dan akhlak.<sup>19</sup> Dalam prinsip akidah, yakni mengesakan Allah; syariat yang dibawa nabi Muhammad yakni syariat Islam; dan akhlakul karimah sebagaimana yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim AS. Keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim adalah sikap tegas dan berani menentang kemusyrikan dan mengimplementasikan ketauhidan.

Nabi Muhammad SAW ialah *role model* terbaik bagi umat manusia, dalam segala hal tidak ada yang tidak bisa diambil menjadi *uswatun hasanah* (teladan utama). Pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW di rumah Arqam bin Abi Al-Arqam membentuk generasi utama. Keteladanan Nabi Muhammad ditegaskan langsung oleh Allah Swt. Hal ini seperti termaktub pada QS. Al-Ahzab (47) ayat 21 yang terjemahannya "*Sungguh telah ada pada diri Rasulullah Saw itu suri teladan yang baik bagimu... "*

Perkaderan dalam IMM, membangun konsep pembinaan yang secara prinsip berkaitan dengan pendidikan Nabi. Sehingga bukan hanya *transfer of knowledge*, melainkan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing, membina dan mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik atau *transfer of value*. Keteladanan adalah realisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Keteladanan dalam perkaderan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial, karena kader akan meniru figur para pendidiknya.

### b. Pedagogi-Kritis

Konsep pedagogi kritis dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengandung berbagai teori pendidikan, pengajaran serta pandangan tentang manusia dan hubungan antar manusia. Perpaduan sikap kritis, keluasan wawasan dan kepekaan moral menjadikan pedagogi kritis sebagai inspirasi dalam perkaderan, sehingga kader IMM mampu menjadi lokomotif, terlibat dalam lingkungan sosial serta membawa perubahan sosial.

Pedagogi kritis sebagai pendekatan pembelajaran memiliki tujuan untuk mewujudkan kesadaran kritis kader baik di dalam perkaderan ataupun di luar perkaderan. Bentuk capaian dari pendekatan ini adalah terwujudnya kemampuan kader dalam melakukan aksi atau refleksi atas diri dan lingkungannya. Implementasi pendekatan pedagogi kritis dalam perkaderan dapat membantu meningkatkan kualitas perkaderan dalam mendesain kader-kader yang memiliki karakter yang baik serta kapabilitas produktif yang tinggi

---

<sup>18</sup> Lokakarya Bidang Kader DPP IMM Periode 2008-2010, periode Ketua Umum Rusli Halim Fadli

<sup>19</sup> Baca Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

dengan basis nilai sesuai yang diharapkan yakni menjadi manusia yang manusiawi dan memanusiakan manusia.

### c. Hikmah

Salah satu cara al-Quran menyampaikan pengajaran kepada manusia adalah dalam bentuk kisah yang menampilkan tokoh dengan perannya. Kendari banyak tokoh yang ditampilkan al-Quran, tetapi dimaksudkan agar umat Islam mengambil pelajaran (hikmah) dan menyesuaikannya dengan kehidupan mereka di manapun mereka berada. Tokoh yang secara langsung disandingkan dengan hikmah adalah Luqman sebagaimana tertera dalam QS. Luqman (31) ayat 12, yaitu:

*“Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*

Nama lengkapnya ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun seperti yang dikemukakan oleh As-Suhaili.<sup>20</sup> Ulama berbeda pendapat mengenai sosok Luqman, tetapi Al-Quran secara jelas menyatakan bahwa Luqman adalah orang yang diberikan hikmah oleh Allah Swt.

Hikmah adalah pengajaran yang penuh kebijaksanaan, mencapai kedalaman makna hingga mencapai kebenaran (hakikat) sesuatu dan disampaikan dalam bahasa yang muda dipahami oleh peserta. Dengan demikian, hikmah memenuhi dua unsur yaitu kebenaran materi yang disampaikan dan ketepatan metode penyampaiannya.

## C. NILAI-NILAI/ IDEOLOGI IKATAN

### 1. Tujuan IMM

Mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah

#### **Tafsirannya:**

Setiap organisasi memiliki tujuan untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan atau diidealkan. Penggambaran cita-cita, merupakan visi dari perjuangan yang dilakukan oleh organisasi maupun arah yang ditempuh oleh setiap kader organisasi tersebut. Tujuan merupakan gambaran reflektif kolektif dari pendiri dalam menyikapi realitas yang ada dan visi terhadap realitas yang ideal di masa yang akan datang. Pengungkapan realitas ideal itu bersifat abstrak, karena manusia yang berpikir ke masa depan hanya bisa memperlihatkan kondisi ideal dan menyebutkan ciri-cirinya. Hal ini dapat dilihat dari semua tujuan baik IMM, Muhammadiyah, ataupun organisasi lain.

---

<sup>20</sup> Tafsir Ibnu Katsir, 2015, "Tafsir Surat Luqman, ayat 12", <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-luqman-ayat-12.html>, diakses pada 28 Januari 2021 pukul 10.27

Pengungkapan kondisi ideal misalkan dalam gerakan Marxian, mengidealkan masyarakat tanpa kelas. Yaitu kesetaraan dan tanpa adanya penindasan yang dilakukan oleh borjuis kepada proletar. Gerakan yang aliran ini bersifat struktural dengan cara berusaha meniadakan struktur kelas borjuis sebagai sumber penindasan.

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, maka gerakan ikatan harus mencerminkan visi persyarikatan. Gambaran masyarakat ideal Muhammadiyah ini tertuang pada Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, yaitu *baldataun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Cita-cita Muhammadiyah yakni masyarakat yang indah, bersih suci, dan makmur dibawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun. Masyarakat tersebut menurut Muhammadiyah merupakan pengantar pada gerbang surga dengan keridaan Allah yang Maha Rahman dan Rahim.<sup>21</sup>

Sebagaimana tercantum dalam tujuan IMM, perjuangan IMM adalah mewujudkan tujuan Muhammadiyah, yaitu "*mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang ber-akhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah*".<sup>22</sup> Ikatan sebagai pionir Muhammadiyah dalam hal keilmuan serta penerus tradisi pembaharuan (*tajdid*), hal ini dikarenakan tujuan serta basis massa dalam ikatan merupakan masyarakat akademis yang berpikir rasional, dan ilmiah.

Hal yang dapat dilakukan Ikatan adalah gerakan ilmu amaliah dan amal ilmiah untuk mencapai masyarakat ilmu. Masyarakat ilmu didasarkan pada ke-Ilahi-an dalam praksis kemanusiaan, bukannya ilmu untuk ilmu. Ilmu untuk ilmu ialah keilmuan yang dikembangkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, bukan untuk menciptakan transformasi sosial. Oleh karena itu, Ikatan memikul tugas berat, yaitu sebagai proses dan eksperimentasi masyarakat ilmu.<sup>23</sup>

Masyarakat ilmu mempunyai kerangka pikir yang bersifat ilmiah, rasional, terbuka dan melakukan praksis kemanusiaan dengan semangat ke-Ilahi-an (trasendensi). Gerakan ilmu dalam ikatan merupakan kewajiban berbasis disiplin keilmuan kader, bukan dalam nalar politis-pragmatis. Latar gerakan Ikatan adalah pilihan sadar dengan basis kader yang bergerak dalam ranah akademisi dan terbiasa dengan logika ilmiah bukannya emosional yang bersifat sesaat. Gerakan ilmu dalam ikatan ini menjadi tradisi dan etos yang membedakan ikatan dengan organ pergerakan yang lain, termasuk organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah.

Ikatan sebagai gerakan ilmu yang tertanam dalam diri kader merupakan tindakan praksis kemanusiaan didasarkan pada basis keilmuan kader dalam upaya ibadah kepada Allah yang tertuang dalam perilaku. Pengejawentahan kata '*berakhlak mulia*' dipahami menjadi dua macam, *Pertama*, sebagai tindakan praksis, *Kedua*, tindakan transenden pada Tuhan. Tindakan praktis ini karena akhlak

---

<sup>21</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 2005* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Suara Muhammadiyah, Cetakan Kelima, 2010)

<sup>22</sup> Baca Anggaran Dasar IMM dalam DPP IMM, *Tanfidz Keputusan Mukhtar XVIII Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: DPP IMM, 2018)

<sup>23</sup> Baca Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Majid* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)

merupakan sikap yang terlihat serta terbaca oleh manusia. Akhlak ini tercermin dari perilaku seseorang dalam menyikapi berbagai macam persolan yang terjadi. Begitu pula, yang dilakukan oleh Ikatan merupakan konsekuensi masyarakat ilmu yang bersifat praksis kemanusiaan (amal ilmiah dan amal ilmiah). Selanjutnya, tindakan yang dilakukan oleh kader ikatan maupun ikatan secara organisatoris merupakan cerminan dari pengetahuan yang berdialektika dengan agama, dalam rangka meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

Melihat tujuan Ikatan yang melahirkan gerakan ilmu, konsep keilmuan di Ikatan berbeda dengan Antonio Gramsci. Kerangka keilmuan ikatan secara teori memiliki kedekatan dengan Gramsci tetapi terdapat nilai transendental yang dimiliki ikatan, sebagai pengejawantahan keberislaman. Jika dilihat konsep ikatan ini, dekat dengan Kuntowijoyo dengan Paradigma Profetik, Ali Syari'ati dengan Raushan Fikr, serta Muhammad Iqbal dengan Eksistensialisme Religius. Lontaran tersebut merupakan interpretasi yang singkat dari tujuan IMM, terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia.<sup>24</sup>

## 2. Enam Penegasan IMM (Deklarasi Kota Barat)<sup>25</sup>

- a. Menegaskan bahwa IMM adalah gerakan mahasiswa Islam
- b. Menegaskan bahwa kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM
- c. Menegaskan bahwa fungsi adalah eksponen mahasiswa dalam Muhammadiyah
- d. Menegaskan bahwa IMM adalah organisasi mahasiswa yang sah dengan menindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara
- e. Menegaskan bahwa ilmu adalah amaliah dan amal adalah ilmiah
- f. Menegaskan bahwa amal IMM adalah lillahita'ala dan senantiasa diabdikan untuk kepentingan rakyat

### Tafsirannya:

Deklarasi Kota Barat (Dekobar) merupakan peristiwa yang penting bukti eksistensi dalam tonggak sejarah. Pengambilan intisari dalam deklarasi Kota Barat tersebut memunculkan trilogi ikatan yang kita kenal dengan kemahasiswaan, keagamaan, dan kemasyarakatan. Selain trilogi, juga mengungkapkan harapan (*theology of hope*) besar Muhammadiyah dan Bangsa terhadap ikatan. *Theology of hope* dalam perspektif ikatan adalah tugas yang diemban oleh ikatan secara organisatoris dan kader-kadernya untuk melakukan tugas kemanusiaan dan pembenahan spiritualitas dalam pembangunan (*developmentalism*) negara yang berorientasi pada struktur. Tugas kemanusiaan terus berlanjut disebabkan

---

<sup>24</sup> Diolah dari Muhammad Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm. 43 – 46

<sup>25</sup> Dideklarasikan dalam Musyawarah Nasional IMM bertempat di Kota Barat, Solo, 5 Mei 1965

banyaknya permasalahan yang terus terjadi seperti kemiskinan, korupsi, ketidakadilan, penindasan dan lainnya.

Kemahasiswaan merupakan terjemahan ikatan sebagai gerakan mahasiswa Islam, dan fungsinya sebagai eksponen gerakan mahasiswa dalam Muhammadiyah (stabilisator dan dinamisator). Keagamaan merupakan pengaplikasian dari kepribadian Muhammadiyah sebagai landasan perjuangan, sedangkan kemasyarakatan merupakan amal yang diabdikan ikatan untuk nusa dan bangsa.

Pemaknaan tersebut, merupakan tujuan ikatan secara organisatoris ataupun individu (kader ikatan yang berjuang bersama ikatan). Pemaknaan yang tertera pada trilogi ini menjadi spirit yang harus diinterpretasikan ke dalam diri kader. Interpretasi tersebut membuat keagamaan menjadi religiusitas (transendensi), kemahasiswaan menjadi intelektualitas dan kemasyarakatan menjadi liberatif dan humanitas. Ketiga unsur tersebut, menjadikan IMM memiliki ciri khas tersendiri.<sup>26</sup>

### 3. Identitas IMM

- a. Ikatan mahasiswa muhammadiyah adalah organisasi kader yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan dalam rangka mencapai tujuan muhammadiyah.
- b. Sesuai dengan gerakan Muhammadiyah, maka IMM memantapkan gerakan dakwah di tengah-tengah masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa.
- c. Setiap kader IMM harus mampu memadukan kemampuan ilmiah dan akidahnya.
- d. Oleh karena itu setiap kader harus tertib dalam ibadah, tekun dalam studi dan mengamalkan ilmunya untuk menyalakan ketakwaannya dan pengabdian kepada Allah Swt.

#### Tafsirannya:

- a. Identitas organisasi yang tercermin dalam kepribadian (*syakhsyiah*) dapat membuat organisasi eksis melintasi zaman. Poin ini menjelaskan kepribadian Ikatan sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah, sehingga ikatan merupakan perpanjangan tangan Muhammadiyah dalam ranah mahasiswa. Ikatan yang bergerak pada kalangan akademisi berkewajiban meneruskan gerakan Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang bersifat tajdid.
- b. Gerak perjuangan Ikatan dalam bidang keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan meletakkan dasar ataupun falsafahnya yaitu: 1) semua amal gerakannya harus diabdikan untuk Allah semata, 2) Keikhlasan harus menjadi landasan gerakannya, 3) Rida Allah harus menjadi *ghayah* terakhir dikarenakan tanpa rida-Nya hasil tidak akan tercapai, 4) Tenaga perbuatan sangatlah menentukan karena nasib akan sesuai dengan usaha dan perbuatan, 5) Falsafah *al ghayatu yabarriru al washiah* atau apa yang disebut *the oad justifies the mens* haruslah disingkirkan jauh-jauh karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>26</sup> Diolah dari Muhammad Abdul Halim Sani (2012), hlm. 52 – 53

Falsafah itu diberikan agar kader ikatan dalam melakukan perjuangan tidak terjatuh ke jurang hipokrisi sehingga terkena penyakit *hubbur riyasah* dan *hubbulyah*, sebagaimana penyakit yang melanda kebanyakan umat Islam. Organisasi bagi kader ikatan bukanlah sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana perjuangan untuk mencapai rida Allah. Perjuangan menjalankan organisasi senantiasa diiringi keikhlasan untuk mencapai keberhasilan. Perlu diingat dalam perjuangan mencari rida Allah tersebut; 1) semua orang hakekatnya mati kecuali orang yang beriman, 2) semua orang yang berilmu bingung kecuali mereka yang beramal, 3) semua orang yang beramal akan tanpa arah kecuali mereka yang ikhlas.

- c. Ikatan merupakan organisasi kader bukan organisasi massa. Kader tidak sebatas administrasi, tetapi dalam pengertian penerus perjuangan organisasi. Kader ikatan harus mampu menjadi ideolog yang dapat menggerakkan massa, khususnya angkatan muda Islam dan angkatan muda Muhammadiyah. Konsolidasi, kaderisasi, dan kristalisasi menjadi kegiatan rutin dalam melaksanakan perjuangannya. Ikatan sebagai kader Muhammadiyah merupakan cerminan dari intelegensia atau ulama yang menjadi tulang punggung Muhammadiyah dalam melakukan gerakannya. Karena itu Ikatan menjadi pelopor, pelangsup, pelaksana amal usaha Muhammadiyah.
- d. Sifat dan gerakan Ikatan sama dengan Muhammadiyah sebagai gerakan organisasi Islam yang bersifat tajdid dalam melakukan dakwah *amar maruf nahi munkar* sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Pola gerakan Ikatan sesuai dengan Muhammadiyah seperti; pembinaan akidah, menggembirakan ajaran Islam dan keilmuan, penyatalaksana ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Hubungan dakwah dengan politik bagi ikatan bagaikan genus dengan spesiesnya, yaitu politik merupakan salah satu gerakan dakwah layaknya pendidikan, tablig dan kesejahteraan. Politik bukanlah sentrum utama dalam melakukan perjuangan untuk mewujudkan tujuan, walaupun politik itu penting.
- e. Setiap kader ikatan mampu memadukan akidah dengan keilmuan yang dimiliki. Kemampuan mengintegrasikan ini sesuai dengan konsentrasi studi dan keahliannya masing-masing. Dengan ini kader diharapkan mampu mengisi zaman modern dengan nilai-nilai keislaman sehingga mampu menjadi penyeimbang bagi peradaban barat. Penegakan ibadah bagi kader ikatan merupakan hal yang pokok, sesuai dengan tuntunan Rasulullah secara *kaifiyah*-nya, dijaga waktunya dan senantiasa dilakukan secara berjamaah. Kader ikatan mampu melakukan transformasi nilai dari tradisi dalam masyarakat islam yang masih mencerminkan ambivalensi dalam pengamalan Islam. Sebagai contoh, fenomena dalam masyarakat mengaku memperjuangkan Islam, ideologinya Islam, tetapi dalam kenyataannya tidak menjaga shalatnya. Kader ikatan tekun dalam studi sehingga kuliahnya tidak berlarut-larut. Kader ikatan memiliki

kewajiban untuk belajar sehingga tertuang dalam perjuangan yaitu belajar, beramal, dan berjuang.<sup>27</sup>

Identitas ikatan merupakan penjaga nilai bagi kader, baik pimpinan maupun anggota. Identitas ikatan merupakan manifestasi kepribadian Muhammadiyah sebagai penerus semangat *tajdid* dalam keagamaan dan kebangsaan dalam setiap masa, seperti gerakan pemberantasan G30S/PKI, Gerakan 66 dan era Reformasi.<sup>28</sup>

#### 4. Trilogi

- a. Keagamaan
- b. Kemahasiswaan
- c. Kemasyarakatan

#### 5. Tri Kompetensi

- a. Religiusitas
- b. Intelektualitas
- c. Humanitas

#### Tafsiran Trilogi dan Tri Kompetensi

**Keagamaan.** Interpretasi dari keagamaan dalam ikatan bermakna religiusitas (transenden). Agar mencapai makna tersebut harus dilaksanakan dan difahami dengan sungguh-sungguh, mendalam, dan istikamah. Menurut Hasan Hanafi memahami dan memaknai agama untuk melakukan tugas pembangunan peradaban, maka seorang muslim harus menguasai tiga tradisi. *Pertama*, tradisi klasik yaitu agama sebagai semangat pembebasan dan praksis sosial. Penguasaan terhadap tradisi klasik kader diharapkan dapat menangkap esensi agama yang bersifat mencerahkan dan membebaskan. Agama dalam tradisi klasik sebagai penyelesaian terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan dengan pendekatan humanis dan mencerdaskan. *Kedua*, tradisi sekarang atau dikenal dengan oksidentalisme. Umat islam berhak menilai dirinya sendiri dan dapat belajar dari peradaban barat yang maju dan melengkapinya sehingga memiliki kedudukan yang sama antara barat dengan Islam dalam mengkaji pengetahuan. Hal ini menurut Hasan Hanafi sebagai kesejajaran ego barat dengan Islam. *Ketiga*, tradisi masa depan yakni tradisi yang menjadikan Islam bersentuhan dengan tradisi sekarang dan meramalkan untuk merekonstruksi peradaban. Menurut Hasan Hanafi, dalam mencapai tradisi ke depan penggalan atau pemaknaan ajaran agama bercorak liberatif, emansipatoris, berpihak, dan tidak bebas nilai.

Pemahaman keagamaan ikatan berbeda dengan umat islam kebanyakan, sehingga menjadi ciri yang khas yaitu Islam sebagai rahmat bagi alam semesta (*rahmatan li al-'alamin*). Pelaksanaan agama Islam sebagai rahmat dengan mendialogkan antara kesalehan individual, kesalehan sosial dan kesalehan

---

<sup>27</sup> Diolah dari Farid Fathoni AF, *Kelahiran yang Dipersoalkan* (Semarang: Bina Ilmu, 1990), hlm. 314 – 320

<sup>28</sup> Diolah dari Noor Chozin Agam, *Melacak Sejarah Kelahiran dan Perkembangan IMM* (Jakarta: DPP IMM, 1997), hlm. 54 – 55

lingkungan. Kesalehan individual merupakan cerminan dari sifat sufistik orang-orang tasawuf dan kesalehan sosial merupakan cerminan dari gerakan liberatif kaum marxian. Kesalehan lingkungan merupakan pengejawantahan Islam sebagai rahmat menjadikan alam sebagai subjek dalam rangka mendekatkan diri pada Ilahi. Pemahaman tersebut sebenarnya sudah dilakukan oleh para nabi terdahulu (transformasi profetik) sebagai panutan bersama dalam membebaskan kaumnya, serta sikap yang ramah terhadap alam.

Pelaksanaan transformasi profetik ini menjadikan Islam sebagai rahmat untuk alam, manusia, dan menjadikan ajaran Islam melampaui zaman dan waktunya ketika itu. Bahkan semangat agama sebagai pembebasan atau keberpihakan, sudah diterapkan oleh pendiri Muhammadiyah dengan mendirikan sekolah, panti asuhan, rumah sakit, dan lembaga sosial lainnya. Semangat yang dipraktekkan oleh Kiai Ahmad Dahlan adalah semangat profetis agama dalam transformasi sosial. Pemahaman keagamaan dalam ikatan adalah dedikasi ilmu untuk kemanusiaan, bukan kepentingan penguasa dan pemodal. Islam menjadi sumber dan inspirasi dalam mengatasi problem sosial kemanusiaan, termasuk problem-problem lainnya. Problem yang lain tersebut, seperti eksploitasi kepentingan pemodal yang menyebabkan terjadinya kerusakan alam yang berdampak bagi generasi sekarang dan masa datang. Selain itu adalah mengejawantahkan Islam sebagai ajaran damai yang membawa kerahmatan, bukan dilabelkan sebagai agama teroris yang akan menghalalkan segala segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Religiusitas merupakan manifestasi akhlak Islam dengan jiwa tauhid yang diterapkan dalam kehidupan. Tafsiran terhadap religiusitas yang bercorak inklusif dan progresif menjadikan kader memiliki kontemplatif dalam berpikir, menciptakan wacana pembebasan dalam masyarakat populis kepada masyarakat yang termarginalkan. Gerakan transformasi tersebut mengarah pada masyarakat utama dengan menggunakan paradigma profetik sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>30</sup>

**Kemahasiswaan.** Interpretasi terhadap trilogi yang kedua, kemahasiswaan menjadi intelektualitas. Mahasiswa merupakan salah satu generasi yang memiliki sensitifitas sosial, kepedulian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan cara menyikapi realitas tersebut. Mahasiswa juga disebut sebagai generasi akademis yang memiliki sikap terbuka, siap menerima kritikan dan berpikir futuristik. Hal tersebut merupakan bagian dari cita-cita Kuntowijoyo yakni, tercipta masyarakat ilmu sebagai ciri khas mahasiswa.

Gerakan keilmuan ikatan sebagai pengejawantahan dari akademisi Islam yang berakhlak mulia. Akademisi merupakan cerminan kader yang haus akan ilmu sehingga menjadi masyarakat pembelajar. Masyarakat pembelajar akan melahirkan kaum intelektual. Intelektual tersebut tercermin dari karakter kader sebagaimana

---

<sup>29</sup> Diolah dari Muhammad Abdul Halim Sani (2020), hlm. 52 – 53

<sup>30</sup> Diolah dari DPD IMM Jawa Tengah, *Pedoman Individuasi Kader* (Semarang: DPD IMM Jawa Tengah, 2003) hlm. 28 – 29

dalam mars ikatan "*cendekiawan berperibadi, susila, cakap, takwa kepada Tuhan*". Intelektual ikatan bukan ilmuwan untuk ilmu semata, namun ilmuwan untuk kemanusiaan, didasari nilai-nilai agama sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Tuhan. Keilmuan yang dimiliki oleh ikatan merupakan penerus tradisi Kiai Ahmad Dahlan yang mencoba mengintegrasikan agama dan sains untuk kemanusiaan (integralistik-religius-trasformatif).

Gerakan keilmuan ikatan merupakan pengembangan dari kekayaan keilmuan kader. Bentuk transformasi sosial serta kesatuan paradigma gerakan yang dilakukan ikatan bersikap profesional. Gerakan keilmuan ini tidak sebatas hanya saat sebagai anggota IMM, melainkan hingga kader kembali ke masyarakat. Gerakan transformasi sebagai anggota masyarakat disesuaikan dengan keahlian dan basis keilmuan masing-masing kader, mendorong kader-kader memberi warna pada lingkungan profesinya. Seperti analogi sederhana, meskipun kader di tanam pada tanah yang tandus, besar harapan tanah itu menjadi subur, mengandung intan, permata, emas sehingga bermanfaat bagi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan yang dilakukan ikatan berbasis keilmuan, memberi manfaat yang luas, bukan gerakan politis yang cenderung mementingkan diri sendiri, golongan tertentu, dan temporal.

Gerakan keilmuan oleh Kuntowijoyo dianalogikan seperti menanam pohon jati, memakan waktu yang lama, berpuluh-puluh tahun dan bahkan satu generasi atau lebih demi hasil yang maksimal dan terbaik. Pohon jati yang semakin tua memiliki kualitas yang bagus, nilai ekonomisnya pun semakin tinggi. Berbeda dari gerakan yang bersifat politis, mencari momentum yang tepat. Hal ini, diibaratkan pohon pisang yang cepat berbuah dan berkembang, tetapi setelah itu mati. Gerakan keilmuan ini juga dapat dilihat dari sejarah Muhammadiyah dengan Serikat Islam (SI) menjelang kemerdekaan. Gerakan Muhammadiyah memerlukan kesabaran dan waktu yang lama, sehingga pada tahun 60–90-an, kader-kader Muhammadiyah banyak menduduki kursi pemerintahan dan menggunakan perangkat tersebut untuk melakukan transformasi sosial. Sementara itu, SI dalam waktu yang relatif singkat berkembang dengan pesat, anggota dalam jumlah besar, menduduki kursi pemerintahan di tingkat wilayah dan nasional, tetapi seiring waktu riwayat organisasi itu hilang ditelan sejarah.

Gerakan keilmuan dalam ikatan seperti obor, secara sadar berani menerjang kegelapan sebagai ikhtiar untuk mewujudkan tujuannya, terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan Muhammadiyah.

**Kemasyarakatan.** Interpretasi humanitas dan liberatif. Humanitas yang dilakukan oleh ikatan merupakan tuntutan realitas yang mengalami dehumanisasi karena paham yang berdasarkan antroposentris. Kesadaran ini pertama digulirkan oleh Rene Descartes, seorang filosof dari Prancis dengan jargonnya "*saya berpikir maka saya ada*" (*cogito ergo sum*). Kesadaran yang dibangun oleh Descartes menjadikan manusia bersifat otonom dan menentukan nasibnya sendiri dalam

menaklukkan alam. Perkembangan selanjutnya melahirkan tradisi kebudayaan barat, sehingga terjadi kemajuan teknologi pada awal abad ke-19. Penemuan metode ilmiah deduksi, induksi, eksperimen oleh Francis Bacon turut berperan penting mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan industri di Barat sampai sekarang sudah menuju masyarakat post-industrial dalam istilah Daniel Bell. Masyarakat barat dengan perkembangan post-industrialisme ini memiliki kehampaan spiritual, sehingga membutuhkan sentuhan religiusitas untuk menunjang keberlangsungan peradabannya.

Kebudayaan barat yang mengalami kehampaan spiritual memunculkan patologi kebudayaan. Hal tersebut, dilontarkan oleh Doni Grahal Adian yang kemudian memunculkan istilah-istilah pragmatisme, anarkhisme, utilitarisme dalam rangka mengobati peradaban barat tersebut. Dalam masyarakat post-industrial tujuan teknologi dan sistem kapitalis adalah untuk mempermudah manusia, tetapi dalam kenyataannya mempersulit manusia. Hal inilah yang dikatakan oleh Weber dengan sangkar besi rasionalisme. Sistem kapitalisme dan perkembangan teknologi telah berjalan sendiri tanpa ada yang mengendalikan, sehingga menjadi alat bagi para pemodal dan menyebabkan dehumanisasi dan kerusakan ekologi. Masyarakat dan para intelektual telah terjerumus dalam lembah hitam, bekerja untuk kepentingan kekuasaan dan pengupayaan keilmuan menjadi alat legitimasi kekuasaan, serta tanpa sadar telah diarahkan untuk kepentingan global berupa pasar bebas.

Ikatan sebagai organisasi yang mengetahui dan sadar dengan realitas tersebut, memiliki banyak pilihan dalam memberikan tawaran terhadap persoalan yang tiada akhir. Melihat problem yang terjadi sekarang, salah satu pilihan di era post-modernisme yaitu mengintegrasikan antara agama dengan ilmu pengetahuan atau penyapaan bahasa langit dengan bumi. Integrasi ini mencoba memberikan tawaran terhadap problem dehumanisasi dengan menggunakan istilah Ali Syari'ati yang dikutip oleh Kuntowijoyo, humanisme teo-antroposentris yang didasarkan pada nilai ajaran agama dalam melihat manusia, bukan pada manusia itu sendiri.

Kuntowijoyo memberikan ilustrasi tentang fitrah adalah memanusikan manusia, pada derajat yang sesungguhnya atau sebaik-baik manusia (*fi ahsani taqwim*). Derajat manusia yang sesungguhnya adalah mulia, tidak mengalami keterhinaan baik yang dilakukan oleh struktur ataupun super-struktur yang membentuk kesadaran manusia. Memanusikan manusia atau proses humanisasi tersebut didasarkan pada teo-antroposentris. Proses manusiawisasi adalah upaya melakukan transformasi kesadaran akan diri manusia yang sesungguhnya berdasarkan nilai-nilai agama.

Liberatif atau proses pembebasan, dilakukan oleh kaum marxis dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Proses liberatif yang dilakukukan bersifat kesadaran diri yang dibebaskan. Mereka menyadari bahwa dirinya mengalami ketertindasan oleh sistem yang selama ini berjalan. Liberatif dalam ikatan mengarah pada pembebasan dan sekaligus memiliki arah dan tujuan setelah

dibebaskan. Proses pembebasan tersebut dapat dikatakan dengan *profetical of liberatif*, yang dalam sejarah kenabiannya merujuk pada pembebasan yang dilakukan nabi Musa dalam memerdekakan kaumnya dari penindasan Fir'aun. Setelah pembebasan dari sistem tersebut, nabi Musa mengarahkan agar kaumnya memiliki kesadaran akan adanya Sang Pencipta. Semangat kenabian tersebut, berbeda dengan yang dilakukan oleh marxian. Dalam konteks masyarakat Indonesia kita dapat melihat sejarah Kiai Ahmad Dahlan yang telah berkontribusi besar dalam melakukan transformasi sosial. Pembebasan yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan, mengutip Abdul Munir Mul Khan, bersifat profetik. Kiai Dahlan dalam melakukan proses humanisasi dan liberasi mendekati teks terhadap realitas berdasarkan semangat transendensi. Upaya yang dilakukan Kiai Dahlan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai rahmat bagi manusia dan alam semesta.

Pemaknaan trilogi kemahasiswaan, keagamaan, kemasyarakatan dalam ikatan dikenal dengan tri kompetensi dasar yaitu intelektualitas-religiusitas-humanitas. Seorang kader ikatan memiliki tiga kompetensi dasar itu secara integral, holistik dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, hanya dapat dibedakan. Kompetensi dasar dalam diri kader harus berkembang menjadi eksistensi kader sehingga menjadi ciri khas kader ikatan. Eksistensi tiga kompetensi ikatan dalam diri kader secara integral, menyeluruh (holistik), tetapi dalam diri kader salah satu dari ketiga tersebut ada yang dominan sebagai ciri kader yang lebih spesifik. Pelaksanaan kompetensi dasar yang secara lengkap dalam diri kader merupakan cerminan manusia paripurna-nya (*insan kamil*) ikatan, atau profil kader IMM.<sup>31</sup>

## 6. Nilai Dasar Ikatan

- a. IMM adalah gerakan mahasiswa yang bergerak tiga bidang keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan.
- b. Segala bentuk gerakan IMM tetap berlandaskan pada agama Islam yang hanif dan berkarakter rahmat bagi sekalian alam.
- c. Segala bentuk ketidakadilan, kesewenang-wenangan dan kemunkaran adalah lawan besar gerakan IMM perlawanan terhadapnya adalah kewajiban setiap kader IMM.
- d. Sebagai gerakan mahasiswa yang berdasarkan Islam dan berangkat individu-individu mukmin, maka kesadaran melakukan syariat Islam adalah suatu kewajiban dan sekaligus mempunyai tanggungjawab untuk mendakwahkan kebenaran di tengah masyarakat.
- e. Kader IMM merupakan inti masyarakat utama, yang selalu menyebarkan cita-cita kemerdekaan, kemuliaan dan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan semangat pembebasan dan pencerahan yang dilakukan Nabiyullah Muhammad SAW.

---

<sup>31</sup> Diolah dari Muhammad Abdul Halim Sani (2012), hlm. 53 – 61

### **Tafsirannya:**

**Butir Pertama.** Point pertama menegaskan fokus gerakan pada bidang keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan, dengan fondasi gerakan keagamaan dalam menanggapi realitas sosial. Pengembangan keislaman dalam seluruh kehidupan baik ideologi, politik, dan sosial budaya untuk mewujudkan islam sebagai rahmat. Bidang kemahasiswaan merupakan realitas sosial yang terus diperjuangkan dengan menyebarkan nilai-nilai kritisme islam agar terciptanya keadilan dalam tatanan sosial. Muara gerakan kemahasiswaan yang diidealkan bebas dari intervensi kekuasaan. Sifat yang utama dalam mewujudkan tujuan adalah hanif dan kritis dalam ranah sosial. Bidang kemasyarakatan merupakan gerakan yang bersifat terbuka merupakan bangunan ideal cita-cita sosial ikatan sehingga menjadi pendorong kader dan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ikatan mewujudkan tujuannya dengan menyerahkan kader dalam masyarakat untuk melakukan transformasi nilai yang lebih baik dengan bingkai nilai al-Quran dan as-Sunnah.

**Butir Kedua.** Identitas gerakan mengacu pada al-Quran dan as-Sunnah dengan jernih dalam bingkai ajaran ke-*ma'ruf*-an dan pencegahan pada yang ke-*munkar*-an. Ikatan sebagai kekuatan penyeimbang gagasan dari diri kader yang bersifat independen dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip gerakan. Ini disebabkan sifat gerakan bukanlah monolitik, atau kepentingan politik praktis. Ikatan merupakan kritisme terhadap kekuasaan yang kurang adil dengan pendekatan yang dialogis, sehingga tercapai islah sosial sebagai perwujudan kemuliaan dan kerahmatan ajaran Islam bagi sesama manusia bukan untuk kezaliman sosial.

**Butir Ketiga.** Doktrin *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan dua kekuatan untuk menjadi spirit perjuangan ikatan. Kondisi masyarakat merupakan ladang perjuangan untuk melahirkan kekuatan bersama secara kritis-komunikatif-dialogis. Kemunkaran dan ketidakadilan merupakan lawan utama gerakan ikatan, sebagai manifestasi pembebasan dalam mewujudkan cita-cita sosial. Oleh karena itu, sebagai organisasi kader, Ikatan merupakan proses regenerasi untuk kepemimpinan masa depan dalam ranah kemanusiaan, bangsa, umat, dan persyarikatan.

**Butir Keempat.** Kader ikatan merupakan individu beridentitas islam, beriman kepada Allah yang ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, mengembangkan potensial diri pada dimensi akhlak dan spiritualitasnya melalui perkaderan dan pengembangannya. Potensi tersebut teraktualisasi dalam diri kader demi tercapainya prinsip ajaran Islam di tengah masyarakat secara tepat dan berkelanjutan. Kader ikatan merupakan juru dakwah islam di tengah masyarakat sebagai kewajiban yang harus disadarinya.

**Butir Kelima.** Ikatan merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan Muhammadiyah, sehingga prinsip kemerdekaan individu dan sosial tidak akan melepaskan aspek kemuliaan masyarakat. Ikatan melakukan gerakannya secara seimbang untuk kemaslahatan sosial dengan menumbuhkan peran individu yang

dinamis. Peran tersebut dilakukan oleh nabi Muhammad dalam pembebasan tiranik, kesewenangan, dan ketidakadilan dengan cara pencerahan sosial lewat pendidikan batiniah dan jasadiyah yang seimbang dalam rangka membentuk masyarakat yang mulia dan utama.<sup>32</sup>

Nilai Dasar Ikatan merupakan salah satu nilai dari Ikatan yang mencerminkan eksistensi organisasi ikatan Eksistensi organisasi ini terbagi menjadi dua macam sebagai organisasi kader dan organisasi pergerakan.

*Ikatan sebagai Organisasi Kader.* Ikatan secara ontologinya merupakan organisasi kader, keberadaannya merupakan kreasi dari para *founding fathers* dalam menyikapi realitas pada waktu itu. Ikatan yang memiliki tujuan yang khas tertuang dalam Anggaran Dasar yakni “terciptanya akademisi Islam yang berakhlak mulia...” merupakan perpanjangan tangan untuk “...mencapai tujuan Muhammadiyah”. Muhammadiyah menginginkan ikatan agar menjadi wadah intelektual sebagai konsekuensi logis gerakan, dan menjadikan akhlak sebagai aksiologi dari intelektual yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah.

Peran penting perkaderan ikatan adalah memastikan keberlanjutan tradisi *tajdid* yang diusung oleh Kiai Dahlan dalam wilayah aktualisasi Muhammadiyah, bangsa, agama, dan kemanusiaan. Aktualisasi tersebut merupakan bentuk objektifikasi ikatan untuk memberikan sumbangsih terhadap realitas dan persoalan yang dihadapi. Sehingga apapun yang dilakukan oleh Ikatan sesuai dengan semangat dan cita-cita Muhammadiyah yang termanifestasi dalam diri ikatan, yakni berpikir dan bertindak pada praksis sosial untuk kemanusiaan. Atas hal inilah maka keberadaan ikatan merupakan suatu keniscayaan, juga kumpulan kolektif kader yang sadar dengan sejarahnya. Kesadaran sejarah ikatan bukan ditentukan oleh sejarah, tetapi ikatan yang akan menentukan sejarah. Untuk itu gerakan ikatan harus gerakan yang berkesadaran yakni sebagai organisasi pergerakan dan sebagai organisasi kader yang berada dalam naungan Muhammadiyah, untuk umat, bangsa dan kemanusiaan.

*Ikatan sebagai Organisasi Pergerakan.* Organisasi pergerakan merupakan suara yang idealis dari kaum terpelajar/akademisi dalam memberikan kritik kebijakan penguasa yang tak sebangun dengan kepentingan rakyat kecil. Organisasi ini merupakan ikatan kolektif orang yang memiliki kesadaran yang sama dalam menyikapi realitas. Kesadaran ini timbul disebabkan lingkungan dan budaya ilmu yang terus tumbuh dan berkembang. Ruang yang sering ditawarkan oleh organisasi pergerakan adalah seruan moral kebenaran dan aspirasi rakyat kecil (termarginalkan) sehingga tercipta keadilan. Seruan moral ini menjadi medium untuk melakukan *pressure* pada kebijakan yang tidak berpihak, khususnya negara. Hal tersebut, dapat dilihat dalam lintasan sejarah pergerakan Mahasiswa pada tahun 1966 dan 1998 yang menjatuhkan rezim kekuasaan otoritarianisme.

---

<sup>32</sup> Diolah dari DPP IMM, *Pedoman Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: DPP IMM, 2008) hlm. 25 – 27

Ikatan diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam proses kepemimpinan nasional yang akan datang. Ikatan sebagai organisasi pergerakan tidak sekadar mengontrol kebijakan pemerintah, tetapi juga wajib melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai pembela rakyat, ikatan menyuarakan kepentingan rakyat melalui tiga tingkatan yakni; elit kekuasaan, kelas menengah, dan masyarakat itu sendiri. Elit kekuasaan merupakan aspek utama dalam menentukan kebijakan sehingga peran ikatan harus signifikan dalam menyuarakan suara rakyat, misalkan ikatan sebagai *pressure* kebijakan, seperti melakukan lobi, negosiasi, mediasi dan/ atau *sharing partner* antara pemerintah dan masyarakat.

Dalam tingkatan kelas menengah, ikatan memosisikan diri sebagai *sharing partner*, atau mitra strategis yang pro terhadap kebijakan publik yang benar-benar berpihak kepada kaum marginal. Keberadaan ikatan dan kader-kadernya mampu memberikan solusi terhadap sejumlah permasalahan bangsa dan masyarakatnya. Peran ikatan di tingkat masyarakat itu sendiri adalah dengan melakukan pendampingan dan pembelaan terhadap rakyat. Pendampingan yang dilakukan oleh ikatan seperti membuat program desa binaan yang menjadi *pilot project* ikatan dalam melakukan transformasi sosial. Program ini dilaksanakan mandiri ataupun kemitraan, baik dengan pemerintah atau Muhammadiyah, seperti 'Aisyiyah dengan program kampung yang baik (*Qaryah Thayibah*). Pemberdayaan dan pendampingan bertujuan untuk terwujudnya masyarakat yang tersadarkan, bangkit melakukan perlawanan sehingga tercipta keadilan sebagai ciri utama dari masyarakat yang dicita-citakan.<sup>33</sup>

## 7. Slogan IMM

Anggun dalam Moral, Unggul dalam Intelektual  
*Billahi fi sabilil haq, fastabiqul khairat*

### Tafsirannya:

#### Anggun dalam Moral, Unggul dalam Intelektual

Manusia merupakan makhluk simbolis (*homo symbolicum*). Simbol merupakan cerminan perbuatan dan perilaku manusia yang tertuang dalam bahasa. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa yang tertuang pada realitas tertentu. Bahasa merupakan hasil dari kebudayaan. Ikatan sebagai organisasi juga memiliki simbol dalam rangka pembacaan terhadap realitas. Oleh karena itu, memerlukan tafsiran ke dalam simbol dan memperoleh makna dari simbol tersebut. IMM penting untuk mengusung simbol yang mencitrakan kekhasannya, juga kader-kadernya, yang berbeda dari organisasi mahasiswa yang lain.

Simbol dalam organisasi menjadi simpul soliditas emosional anggota. Simbol memberi pengaruh terhadap sikap kader dalam menggerakkan atau mengarahkan organisasi demi tujuan yang diinginkan. Simbol dalam Ikatan menjadi ciri khas seperti warna merah dan semboyan memiliki makna filosofis yang tinggi.

---

<sup>33</sup> Diolah dari Muhammad Abdul Halim Sani (2012), hlm. 274 – 277

Penggunaan warna merah dalam Ikatan, menurut Ahmad Mansur Surya Negara selaku pendiri IMM di Jawa Barat, didasari oleh dua alasan yakni nuansa Islami (transenden) serta mencerminkan sifat *ar-rahim*.

Pengaplikasian warna merah dalam sejarah ikatan dilakukan pada awal penerimaan calon kader baru. Penerimaan calon kader baru tersebut dikenal dengan Masa Kasih Sayang (Makasa), yang sekarang menjadi Masa Taaruf ataupun Masa Taaruf Mahasiswa, merupakan masa pengenalan ikatan bagi calon kader dengan memberikan bimbingan agar tertarik terhadap ikatan. Proses yang terjadi dalam Makasa adalah penerjemahan sifat kasih-sayang ikatan pada calon kadernya, sehingga memiliki kesadaran mengenal dan melanjutkan jenjang perkaderan di ikatan. Kegiatan yang dilakukan pada Makasa bersifat hiburan, menyatukan emosi antar calon kader (mengikat), mendidik dan membangun kesadaran sebagai manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut sejarah, warna yang disukai oleh nabi Muhammad Saw adalah merah dan putih. Warna merah dalam ikatan mengacu pada sifat Allah yang *rahman* dan *rahim*. Pemaknaan warna merah dalam ikatan dapat dilihat dari penurunan sifat *rahim* Illahi yang terdapat pada perempuan menjadi rahim. Aktivitas yang terjadi di dalam rahim mulai dari penciptaan sehingga tumbuh dan berkembang, pembelajaran (kesadaran), dan perlindungan serta pelimpahan kasih sayang secara maksimal sehingga siap untuk mandiri (proteksi). Warna merah juga diidentikan dengan sifat pemberani, pantang menyerah, sungguh-sungguh dan berproses terus-menerus menuju kesempurnaan. Sedangkan untuk warna putih melambangkan kesucian, dan sering digunakan dalam ritual seperti dalam ibadah haji serta pakaian dalam salat khususnya salat jumat. Penerjemahan warna ini, selayaknya menjadikan cerminan karakter kader dalam kehidupan dan merespon realitas yang ada.

Selain warna merah, ikatan juga memiliki semboyan yakni "*Anggun dalam Moral, Unggul dalam Intelektual*". Semboyan yang selama ini dipakai IMM, merupakan lambang ataupun moto yang digunakan oleh santriwati/siswa Madrasah Muallimat Yogyakarta, lalu diadopsi oleh ikatan, karena kedalaman maknanya. Dalam perjalanan sejarahnya semboyan ini lalu dikritik, yaitu secara resmi pada Musyawarah Daerah XII IMM Yogyakarta. Semboyan ikatan "*anggun dalam moral dan unggul dalam intelektual*" secara struktur kalimat tidak memiliki masalah karena merupakan kata majemuk yang digabungkan, memiliki arti yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Tetapi jika dilihat dalam sisi lain dengan menggunakan alur berpikir filosofis, maka itu akan bertentangan dan tumpang-tindih. Sebagaimana dalam filsafat yang merupakan satu kesatuan, berlaku secara sistematis, dan berbicara tentang ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Kiranya dapat dianalisa kata "*anggun dalam moral*" pada kajian filsafat merupakan bagian dari aksiologi yang berisi etika dan estetika, sedangkan "*unggul dalam intelektual*", adalah wilayah epistemologi yang mengkaji tentang sumber dan cara memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, semboyan ikatan dapat

dipertanyakan, yakni cara mengetahui baik dan buruk, jika tidak mengenali apa yang dikatakan baik dan buruk, dan bagaimana cara memperolehnya. Jadi secara filosofis struktur dalam semboyan ikatan tidak tersistematis dan menimbulkan kerancuan dalam logika berpikir.

Pembenahan terhadap semboyan ini menjadikan kader menginternalisasi semboyan dengan logika berpikir yang sistematis, dan benar. Dalam semboyan ikatan yang dahulunya "*anggun dalam moral, unggul dalam intelektual*" diubah menjadi "*Unggul dalam Intelektual, Anggun dalam Moral, dan Radikal dalam Gerakan*". Penambahan kata radikal sebagai tindakan praksis untuk melakukan transformasi sosial. Radikal memiliki arti mengakar, menyeluruh dan mendalam sampai dengan pokok permasalahan, sehingga yang ingin dicapai adalah tindakan yang bersifat menyeluruh serta praksis dalam gerakan. Gambaran yang sederhana seorang kader ikatan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan moral dan melakukan aksi nyata.

Pembenahan terhadap semboyan ikatan tersebut menjadikan kader mencoba menggali apa yang selama ini sudah mapan dan perlu didiskusikan kembali dalam rangka memahami makna yang berada dalam semboyan tersebut. Rekonstruksi terhadap semboyan ini sesuai dengan tujuan IMM yaitu terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia, bermakna sama dengan semboyan ikatan "*Unggul dalam Intelektual, Anggun dalam Moral, dan Radikal dalam Gerakan*".<sup>34</sup>

### ***Billahi fi sabililhaq, fastabiqul khairat***

*Billahi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah istilah yang berarti demi Allah; dengan nama Allah (bersaksi kepada Allah). *Billahi* terdiri dari dua kata yaitu *bi* dan *Allah*. *Bi* dalam bahasa Arab adalah huruf jar. Ia merupakan kata (*kalimah*) yang merupakan *aqşam* (sumpah) semakna dengan *Ta*, *Wa*, dan *Li*. *Billahi* dapat diartikan *bersama Allah*.

*Sabilil haq* terdiri dari dua kata yaitu *sabil* dan *al-haq*. *Sabil* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai jalan, jalur, jejak, rute, saluran, sarana, medium, alat, dan cara. Dalam Al-Quran *sabil* diartikan sebagai jalan. *Al-Haq* berarti kebenaran atau ilmu, kadang-kadang dalam Al-Quran, *al-Haq* diartikan sebagai Tuhan. *Sabililhaq* bisa dimaknai jalan kebenaran.

*Billahi fii Sabilil Haq* bisa dimaknai bahwa Allah senantiasa kebersamai orang-orang yang melajur (berjalan) pada kebenaran. Sikap yang terkristal dalam semboyan ini bahwa pejuang kebenaran memiliki keberanian menanggung konsekuensi, keteguhan pantang rebah, bahkan ditinggalkan sekalipun. Semua itu dilakukan atas kematangan akal dan sepenuh keyakinan. Seperti sikap Ki Dahlan dimasa awal gerakan Muhammadiyah. Sikap ini juga tercermin pada Socrates, yang rela teralienasi demi menunjukkan kebenaran. Seperti juga terejawentah pada sikap Rasulullah Muhammad SAW. *Billahi fii Sabilil Haq* adalah kalimat yang dipakai oleh HOS Cokroaminoto, dan hingga kini tetap digunakan sebagai kalimat penutup

---

<sup>34</sup> Diolah dari Muhammad Abdul Halim Sani (2012) hlm. 46 – 50

sebelum salam di Sarekat Islam. Kalimat ini dapat disimpul menjadi semurni-murni tauhid, setinggi-tinggi ilmu, sepandai-pandai siasat.

*Fastabiqul khairat* jika di eja menjadi *fa istabiqu al-khairat*. *Fa* berarti maka, *Istabiqu* merupakan kalimat perintah, dan *al-khairat* berarti kebaikan. Sehingga secara sederhana *fastabiqul khairat* merupakan perintah yang artinya *berlomba-lombalah berbuat kebajikan*. Kalimat *fastabiqul khairat* dalam Al-Quran ditemuykan pada Al Baqarah ayat 148 dan Al Ma'idah ayat 48. Hamka memaknai *fastabiqul khairat* bahwa tidak ada paksaan dalam agama, akan tetapi, berlombalah berbuat serba kebaikan, sama-sama beramal dan membuat jasa di dalam perikehidupan ini, dalam rangka beribadah kepada Allah.<sup>35</sup> Semua mesti direncanakan, disiapkan dan diazamkan bahkan didoakan, agar Allah memudahkan terwujudnya segala macam rencana positif yang diniatkan. Menjalankan hidupnya akan diwarnai dengan keteraturan dan optimisme karena setiap mengamalkan kebaikan diawali dengan perencanaan dan kesungguhan. Atau sekiranya ada agenda penting yang di luar rencana dan itu positif menurut Allah dan Rasul-Nya, maka hal itu pun akan disegerakan.

Sehingga *Billahi fi sabilil haq fastabiqul khairat* bisa dimaknai secara sederhana sebagai perintah untuk bersegera dalam menyongsong kebaikan, menuju kebaikan dan tetap istikamah dalam kebaikan, atau bersainglah dalam kebaikan dan dengan kebaikan.

#### **D. SASARAN DAN TARGET**

Sesuai dengan masing-masing komponen dan jenjang sasaran perkaderan IMM adalah mahasiswa, kader, calon pimpinan, pimpinan dan calon instruktur. Sasaran perkaderan diproyeksikan untuk terbentuknya sumber daya kader struktural dan fungsional yang profesional. Adapun untuk target perkaderan adalah sebagai berikut:

1. Target perkaderan utama adalah internalisasi nilai-nilai perjuangan visi dan misi IMM dan sekaligus terciptannya kader pimpinan yang memiliki kompetensi dan wawasan yang sesuai dengan level/tingkatan kepemimpinan masing-masing.
2. Target perkaderan khusus diproyeksikan pada terbentuknya pengelola perkaderan (instruktur) yang profesional.
3. Target perkaderan pendukung adalah meningkatnya kualitas sumber daya kader menurut minat, bakat, profesi, keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu.

#### **E. LANDASAN PERKADERAN**

##### **1. Landasan Nilai/Etika**

Adalah landasan yang mengatur secara normatif dan mendasar seluruh pelaksanaan kegiatan perkaderan IMM, yaitu: al-Quran dan as-Sunnah yang secara operasional dijabarkan dalam Khittah Perjuangan Muhammadiyah dan Matan keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah.

---

<sup>35</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 1* (Depok: Gema Insani Press, 2015), hlm. 280

## 2. Landasan Hukum:

- a. Pancasila
- b. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- c. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2017 tentang PERPPU Keormasan.

## 3. Landasan Formal Organisasi:

- a. Keputusan PP Muhammadiyah tentang Kaidah Ortom
- b. Program Kerja DPP IMM Bidang Kader

## F. PRINSIP-PRINSIP METODOLOGI PERKADERAN

Prinsip Metodologi perkaderan berdasarkan falsafah perkaderan ikatan dengan nilai-nilai *uswah hasanah*, pedagogi-kritis, hikmah. Dalam rangka menciptakan proses perkaderan seperti yang diharapkan, diperlukan metodologi pelatihan agar perkaderan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metodologi perkaderan IMM (bagi seluruh jenjang perkaderan) dibangun dan dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip:

### 1. Internalisasi Ideologi

Dalam proses internalisasi pembinaan kader ada tiga komponen yang mewakili proses atau prinsip terhadinya internalisasi:

#### a. Tahap transfer nilai

Merupakan proses penyampaian nilai-nilai ideologis (Keislaman, Kemuhammadiyah dan ke-IMMan) secara verbal dan non-verbal. Dalam tahap ini dapat direalisasikan dalam agenda perkaderan utama dan perkaderan khusus.

#### b. Tahap transaksi nilai

Tahapan ini merupakan proses penanaman nilai melalui komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta perkaderan dengan instruktur (kedua belah pihak). Tahapan ini dapat direalisasikan dalam agenda perkaderan utama dan perkaderan khusus melalui ketiga tahapan di bawah ini

- 1) *Fase pendobrakan* (penetralan) bertujuan untuk proses mengetahui kepribadian asli peserta perkaderan dan memetakan pemikiran kader sebelum perkaderan.
- 2) *Fase rehabilitasi* (pengisian) bertujuan untuk penanaman nilai-nilai ideologi.
- 3) *Fase pembinaan* (memunculkan kepribadian baru) bertujuan untuk membina kader yang sudah terinternalisasi nilai-nilai dalam ideologi.

#### c. Tahap transformasi

Tahap ini lebih dalam dari tahap transaksi nilai dikarenakan tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga dengan sikap mental dan kepribadian. Padatahapan ini pembentukan paradigma ikatan yang dimiliki oleh kader secara mendalam, baik dalam perkaderan utama dan perkaderan khusus, maupun perkaderan pendukung.

## **2. Orientasi Visi dan Misi Organisasi**

Dalam prinsip metodologi ini, berorientasikan pada visi dan misi organisasi, dimana dalam setiap agenda organisasi merupakan bagian dari perkaderan dan proses pengembangan individu kader. Hal tersebut dikontekstualisasikan dari visi, misi, dan arah gerakan organisasi.

## **3. Pengembangan Wawasan, Minat dan Bakat**

Wawasan, minat, dan bakat kader dipetakan melalui sistematika yang tepat dan dikembangkan dalam tiga bentuk perkaderan (perkaderan utama, khusus dan pendukung) yang menjadi tanggungjawab pimpinan sesuai jenjangnya.

## **4. Aplikasi Nilai/Etik**

Dalam prinsip metodologi, nilai/etik menjadi ruh dalam setiap pelaksanaan perkaderan, baik perkaderan utama, khusus dan pendukung. Sehingga nilai-nilai dalam ikatan dapat termanifestasikan (secara sadar) dalam aktivitas keseharian kader.

Keberhasilan metodologi perkaderan yang dipakai dipengaruhi antara lain faktor materi, metode pembelajaran, narasumber, lingkungan dan media yang digunakan dan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Penerapan metodologi perkaderan bersifat fleksibel, tergantung situasi dan kondisi setempat, sepanjang tidak mengubah nilai dan memenuhi standar mutu yang diharapkan pimpinan struktural.

## **G. PENGAYAAN PERKADERAN**

Pengayaan perkaderan IMM sebagai upaya internalisasi nilai Tri Kompetensi Dasar dan mengembangkan potensi kader secara individu maupun kelompok. Pengembangan kemampuan dan kecakapan kader dalam menjalankan amanahnya yang mencakup pada:

### **1. Pengembangan Kepemimpinan Ikatan**

Pengembangan kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan individu menjadi lebih berkualitas. Jenjang kepemimpinan ikatan melewati proses perkaderan IMM yang disesuaikan di setiap jenjang, lebih lanjut disebut sebagai komponen Perkaderan Utama. Pada tahapan ini internalisasi dan objektivikasi nilai Profil Kader sebagai dasar minimal pencapaian guna mewujudkan Kader tingkat Dasar, Madya dan Paripurna.

### **2. Pengembangan Keinstrukturan**

Pengayaan perkaderan ditujukan sebagai usaha mempersiapkan sumber daya instruktur yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan perkaderan IMM.

### **3. Pengembangan Wawasan**

Pengembangan wawasan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan serta membentuk paradigma kader<sup>36</sup>. Tren isu-isu yang sedang berkembang secara khusus. Dalam konteks kekinian, kapasitas berpikir secara kritis serta khazanah wawasan yang luas menghadapi isu-isu aktual, meliputi politik, hukum, ekonomi dan sosial budaya. Pengayaan dalam tahapan ini sebagai pengembangan nilai tri kompetensi dasar yang terbingkai dalam wawasan keagamaan dan kebangsaan.

### **4. Pengembangan Keterampilan**

Penguasaan dan pengembangan keterampilan abad 21 (*Critical Thinking, Communication, collaboration, creative*), sebagai upaya nilai tambah yang dimiliki setiap individu kader.

### **5. Pengembangan Profesi**

Perkaderan IMM diupayakan mendukung dalam pengembangan profesi kader atau sesuai dengan latar belakang akademiknya.

---

<sup>36</sup> Baca Falsafah Pergerakan IMM

## BAB III SISTEM PERKADERAN IKATAN

### A. PENGANTAR

Sistem perkaderan ikatan secara filosofis merupakan penerjemahan perkaderan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabat. Perkaderan yang dilakukan oleh Rasul, yakni penanaman nilai-nilai Islam secara *kaffah*, mentransformasi kesadaran sehingga mencapai kesadaran tauhid dalam rangka melakukan tindakan kemanusiaan dalam rangka *taqarub ila Allah*. Proses perkaderan tersebut, dilakukan oleh instruktur kepada kader dengan metode yang sistematis sesuai kebutuhan organisasi.

Sebelum memasuki dan mengikuti jenjang perkaderan, seorang kader perlu mengikuti proses pra-perkaderan. Pra-perkaderan yang dimaksud adalah langkah awal bagi kader sebelum perkaderan utama. Hal tersebut menjadi pengantar dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pimpinan, sehingga memenuhi kualifikasi dan kompetensi kader sebelum mengikuti jenjang perkaderan utama. Selain itu, pra-perkaderan dapat berperan dalam peningkatan minat kader guna melanjutkan perkaderan utama di tiap jenjangnya.

Khusus bagi calon kader baru, bentuk pra-perkaderan berupa kegiatan Masa Ta'aruf (Masta). Masta yaitu pra-perkaderan bagi calon kader sebelum menjadi kader IMM. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan Muhammadiyah dan IMM pada mahasiswa baru yang ada pada setiap perguruan tinggi. Hal tersebut sebagai media rekrutmen anggota serta persiapan, sekaligus menyamakan frekuensi sebelum memasuki tahapan perkaderan utama Darul Arqam Dasar. Dalam pelaksanaan Masta memiliki prinsip mengenalkan, menyenangkan, dan memotivasi untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

### B. BENTUK PERKADERAN

Bentuk Perkaderan terdiri dari:

#### 1. Perkaderan Utama

Yaitu perkaderan yang bersifat wajib dan merupakan pokok dalam perkaderan IMM yang bersifat mengikat dan menjadi persyaratan khusus bagi kader untuk berproses secara struktural. Didalam perkaderan utama, dapat dilaksanakan (opsional) agenda pra-perkaderan yang berfungsi untuk standarisasi kompetensi bagi kader guna mengikuti perkaderan utama.

#### 2. Perkaderan Khusus

Yaitu perkaderan yang ditujukan dalam rangka mendukung perkaderan utama. Mengingat pentingnya perkaderan utama bagi IMM, perkaderan khusus yang diperuntukkan mencetak instruktur untuk mendukung berjalannya perkaderan utama. Perkaderan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kecakapan khusus bagi kader. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan khusus yang dimaksudkan adalah sebagai instruktur yang berperan dalam menjaga sistem perkaderan dan menginternalisasikan nilai-nilai perkaderan kepada kader secara umum.

### 3. Perkaderan Pendukung

Yaitu perkaderan yang dilaksanakan sebagai pendukung perkaderan utama. Perkaderan ini, berfungsi untuk pengembangan sumberdaya kader. Pengembangan tersebut diperlukan untuk meningkatkan potensi kader sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, keahlian dan kemampuan dalam rangka mendukung keberhasilan proses kaderisasi ikatan. Perkaderan pendukung dilaksanakan secara integral dengan melaksanakan aktivitas dan program organisasi itu sendiri. Kurikulumnya dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai jenis pelatihan serta kebutuhan dan kreativitas masing-masing penyelenggara.

## C. JENJANG PERKADERAN

Jenjang perkaderan merupakan tahapan tingkatan dalam pelaksanaan agenda perkaderan. Adapun komponen yang memiliki jenjang perkaderan adalah sebagai berikut:

### 1. Perkaderan Utama

Yaitu komponen utama yang bersifat wajib dan merupakan komponen pokok perkaderan IMM. Komponen ini bersifat mengikat dan secara struktural menjadi prasyarat tertentu. Perkaderan utama ini memiliki muatan untuk mencetak kader persyarikatan, umat, bangsa dan kemanusiaan

Secara berjenjang, perkaderan utama terdiri dari tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

#### a. Darul Arqam Dasar (DAD)

DAD merupakan perkaderan utama tingkat dasar yang berfungsi internalisasi ideologi sebagai syarat menjadi kader IMM dan pimpinan tingkat komisariat.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda DAD lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur DAD yang telah disepakati secara nasional.

Output dari DAD sebagai perkaderan utama tingkat dasar ini adalah untuk memenuhi standar kompetensi Kader dasar yang termanifestasikan dalam Profil kader Dasar, yakni:

#### 1) Religiusitas:

- a) Tartil dalam membaca al-Quran dan dapat menuliskannya
- b) Ibadah mahdlah sesuai Majelis Tarjih
- c) Memahami ideologi Muhammadiyah

#### 2) Intelektualitas

- a) Memiliki etos belajar yang tinggi
- b) Progresitifas dalam mengembangkan potensi pribadi

#### 3) Humanitas

Menjadikan masjid sebagai basis interaksi social

## **b. Darul Arqam Madya (DAM)**

DAM perkaderan utama tingkat madya yang berfungsi untuk meningkatkan wawasan dan kecakapan memimpin serta pimpinan tingkat Cabang dan Daerah.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda DAM lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur DAM yang telah disepakati secara nasional.

Output dari DAM sebagai perkaderan utama tingkat madya ini adalah untuk memenuhi standar kompetensi Kader Madya yang termanifestasikan dalam Profil kader Madya, yakni:

- 1) Religiusitas
  - a) Tartil dalam membaca al-Quran dan mampu memahami kandungan ayat tertentu dalam Al-Quran.
  - b) Aktif dalam kegiatan dakwah masyarakat
  - c) Memahami Islam dan berbagai alirannya
- 2) Intelektualitas
  - a) Memiliki kerangka pikir kritis, ilmiah dan merumuskan konsep
  - b) Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki
- 3) Humanitas

Mampu melakukan transformasi sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan yang dimiliki

## **c. Darul Arqam Paripurna (DAP)**

DAP perkaderan utama tingkat paripurna yang berfungsi menyiapkan kader persyarikatan, umat, bangsa bahkan internasional. Selain itu, DAP juga berfungsi sebagai mempersiapkan kader pada level pimpinan tingkat pusat.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda DAP lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur DAP yang telah disepakati secara nasional.

Output dari DAP sebagai perkaderan utama tingkat Paripurna ini adalah untuk memenuhi standar kompetensi Kader Paripurna yang termanifestasikan dalam Profil kader paripurna, yakni:

- 1) Religiusitas
  - a) Kemurnian aqidah (keyakinan berbasis tauhid yang bersumber pada ajaran al-Quran dan sunnah nabi yang *shahih/maqbullah*)
  - b) Ketekunan beribadah (senantiasa menjalankan ibadah mahdhah, baik yang wajib maupun yang sunnah *tathawwu'*)
  - c) Keikhlasan (melakukan sesuatu semata-mata karena Allah SWT)
  - d) *Shidiq* (benar, jujur dan dapat dipercaya)
  - e) Amanah (komitmen dan tanggungjawab moral yang tinggi dalam mengemban tugas)
  - f) Berjiwa gerakan (semangat untuk aktif dalam Muhammadiyah sebagai panggilan jihad di jalan Allah)

## 2) Intelektualitas

- a) *Fathonah* (kecerdasan pikiran sebagai ulul albab) : menggembirakan kajian-kajian ilmiah, peka terhadap realitas dan mampu menjawab tantangan zaman, keseimbangan antara kemampuan berteori dan praktek, kritis-solutif-transformatif)
- b) *Tajdid* (pembaruan dan berpikiran maju dalam mengembangkan kehidupan sesuai ajaran Islam): apresiasi terhadap karya intelektual kader IMM dalam mainstream gerakan.
- c) Istikamah (konsisten dalam pikiran dan tindakan) Etos belajar (semangat dan kemauan keras untuk selalu belajar)
- d) Moderat (arif dengan melakukan keberpihakan kepada kaum *mustadl'afin*)

## 3) Kemasyarakatan:

- a) Kesalehan (kepribadian yang baik dan utama)
- b) Kepedulian sosial (keterpanggilan dalam berbagi ilmu kepada orang lain)
- c) Suka beramal (gemar melaksanakan amal saleh untuk kemaslahatan hidup)
- d) Keteladanan (menjadi *uswah hasanah*/teladan yang baik dalam setiap sikap dan tindakan)
- e) *Tabligh* (menyampaikan kebaikan kepada orang lain, komunikatif dan terampil membangun jaringan)

## 2. Perkaderan Khusus

Yaitu komponen perkaderan yang ditujukan dalam rangka mendukung komponen utama dengan pendekatan khusus. Komponen ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kecakapan khusus. Komponen perkaderan khusus terdiri dari:

### a. Pelatihan Instruktur Dasar (PID)

Pelatihan Instruktur Dasar (PID) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Cabang, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan dalam lingkup wilayah kepemimpinan komisariat.

Tujuan dari dilaksanakannya PID adalah terciptanya tenaga-tenaga instruktur yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi menjadi instruktur dalam perkaderan ditingkat cabang dan komisariat.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda PID lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur PID yang telah disepakati secara nasional.

### b. Pelatihan Instruktur Madya (PIM)

Pelatihan Instruktur Madya (PIM) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Daerah, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Dewan Pimpinan Daerah IMM.

Tujuan dari dilaksanakannya PIM adalah terciptanya tenaga-tenaga instruktur yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi menjadi instruktur perkaderan tingkat daerah.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda PIM lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur PIM yang telah disepakati secara nasional.

### c. Pelatihan Instruktur Paripurna (PIP)

Pelatihan Instruktur Paripurna (PIP) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Pusat, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Pusat IMM.

Tujuan dari dilaksanakannya PIP adalah terciptanya tenaga-tenaga instruktur yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi menjadi instruktur perka deran ditingkat Nasional dan Regional.

Penjelasan mengenai pelaksanaan agenda PIP lebih detailnya akan dijelaskan dalam Sistem Operasional Prosedur PIP yang telah disepakati secara nasional.

## 3. Perkaderan Pendukung

Yaitu perkaderan yang dilaksanakan untuk meningkatkan potensi kader sesuai dengan minat, bakat, keterampilan, keahlian dan kemampuan dalam rangka mendukung keberhasilan proses kaderisasi ikatan. Perkaderan pendukung dilaksanakan secara integral dengan melaksanakan aktivitas dan program organisasi itu sendiri.

Perkaderan pendukung, dirancang secara sistematis yang diatur, dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing pimpinan. Perkaderan Pendukung ini merupakan seluruh kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh bidang pada pimpinan (di setiap level) yang diperuntukan sesuai kebutuhan kader dalam mengembangkan potensi kader. Dalam perkaderan pendukung, instruktur berperan sebagai rekan strategis bagi pimpinan sekaligus sebagai unsur pendamping untuk merealisasikan program perkaderan pendukung.

### a. Jenjang Perkaderan Pendukung

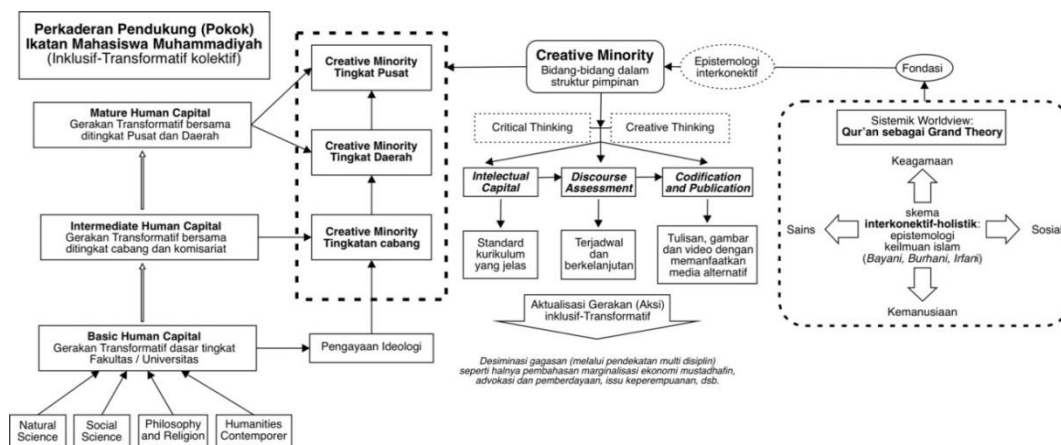
Mengingat perkaderan pendukung dilaksanakan sebagai pendukung perkaderan utama, maka jenjang dalam pelaksanaan perkaderan pendukung disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang pada level kepemimpinan.

### b. *Creative Minority* sebagai Perkaderan Pendukung

Dalam perkaderan pendukung, bidang-bidang dalam struktural IMM harus memiliki keselarasan dengan gerakan intelektual IMM (sesuai dengan tujuan IMM "...*akademisi islam berakhlak mulia...*") dengan mengadopsi nilai-nilai historis dalam sejarah kelahiran IMM, berawal dari kelompok kecil (*limited group*) yang dinamakan juga dengan istilah *creative minority* atau dapat disebut juga dengan istilah *creative community*. *Limited group* terbentuk dari beberapa kecil orang yang mempunyai ide/pemikiran yang kemudian mampu membawa perubahan (*problem solver*) pada suatu organisasi atau masyarakat.

Sebagai upaya untuk memudahkan pimpinan dalam merealisasikan perkaderan pendukung pokok tersebut, masing-masing bidang pada tiap level pimpinan dapat membentuk *creative minority*. *Creative minority* dalam perkaderan pendukung juga dapat dibentuk sebagai Lembaga semi otonom (LSO) dalam setiap

bidang yang ada pada struktur ikatan. Untuk lebih detail tentang *creative minority* dalam perkaderan pendukung pokok, digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Sebagai contoh: ketika bidang tablig/dakwah membuat Pelatihan Mubalig bagi kader maka bidang tabligh dapat membuat *creative minority* berupa korps mubalig untuk menjaga keberlanjutan pembinaan perkaderan dan optimalisasi kemampuan kader dalam berdakwah, atau contoh lain berupa Pelatihan Kewirausahaan dengan membentuk komunitas pengusaha muda ikatan dibawah bidang kewirausahaan, Pendidikan Immawati atau Dikuswati untuk korps immawati dan lain-lain.

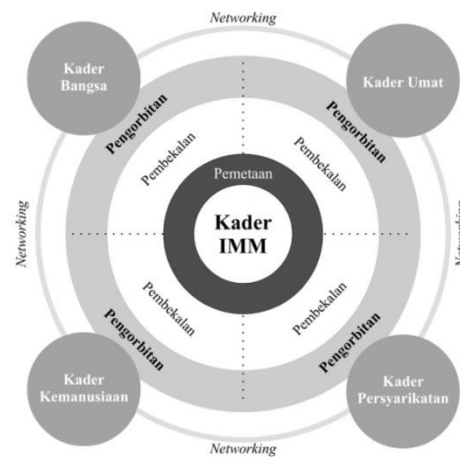
### c. Pemetaan Kader dalam perkaderan pendukung

Pemetaan kader adalah bagian dari proses kaderisasi yang menjadi tanggungjawab instruktur bersama pimpinan dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan kualitas kader. Hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, yang disesuaikan dengan kebutuhan individuasi kader maupun tujuan Ikatan. Bentuk individuasi kader ialah kebutuhan untuk menjadi berbeda dengan kader lain dalam beberapa hal. Selain itu, individuasi merupakan proses integrasi perkaderan (antara perkaderan utama, khusus, dan pendukung) dengan kemampuan, bakat, dan minat individu untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian individu secara lebih spesifik (mendalam) dan berkelanjutan.

Dalam skema perkaderan pendukung, pemetaan kader harus secara terstruktur dan terencana, disesuaikan dengan kebutuhan pimpinan dan kader. Hal tersebut diterapkan untuk menuju empat lahan aktualisasi diaspora kader, kader kemanusiaan, kader persyarikatan, kader umat, dan kader bangsa.

- 1) Pemetaan kader IMM disini merupakan tahapan awal dalam pendiasporaan kader IMM sesuai dengan arah perkaderan yang berbasis pada data perkaderan utama tingkat dasar (DAD).
- 2) Pembekalan, merupakan tahap pemetaan kader pasca perkaderan utama baik tingkat dasar hingga tingkat purna sebagai bagian dari tindaklanjut peningkatan dan pembinaan kader berdasarkan minat, bakat, dan wawasan kader IMM.

- 3) Pengorbitan, merupakan tahap pendiasporaan kader yang siap mengabdikan diri pada arah diaspora kader.
- 4) Dalam rangka merealisasikan arah tujuan diaspora kader dilakukan melalui individuasi dan dukungan sistem organisasi.



#### D. KEINSTRUKTURAN

Instruktur berasal dari *in-structure* yang berarti mendesain, membina, mengasuh, membangun dan mendidik. Menurut KBBI, instruktur adalah orang yang mengajar, melatih, membimbing. Instruktur IMM adalah kader IMM yang telah mengikuti perkaderan khusus dan memiliki komitmen untuk menjalankan tugas melakukan pembinaan ideologi dan kompetensi kader. Dalam mengikuti perkaderan khusus disyaratkan telah berproses selama dua tahun pada tingkat komisariat.

Instruktur perkaderan IMM bertugas dalam kegiatan perkaderan yang dilaksanakan pada setiap level kepemimpinan IMM yang dibentuk oleh pimpinan di atasnya dan menjadi sebuah tim yang bertanggung jawab dari pra-kegiatan hingga pasca-kegiatan, sehingga tercapai kompetensi yang diinginkan. Secara singkat tugas Instruktur dalam perkaderan IMM ialah mendeteksi dan menganalisis kebutuhan kegiatan, merekomendasikan diadakannya suatu program kegiatan, dan merekomendasikan pengalaman belajar. Fungsi instruktur IMM secara umum ialah sebagai berikut.

##### 1. *The Diagnostic Function*

Fungsi ini adalah fungsi diagnosa. Maksudnya instruktur mampu melakukan penilaian tentang kebutuhan, potensi, dan masalah kader, juga organisasi. Instruktur melakukan analisis dan sintesis terhadap data-data yang diperoleh tentang kader, baik dari perangkat tertulis seperti biodata/*curriculum vitae*/*portofolio*, dari sikap, respon yang diberikan kader, ataupun dari informasi teman sejawat kader.

Instruktur harus dapat melakukan identifikasi faktor penyebab, kecenderungan, kemampuan kader dalam mencegah dan mengatasi masalah. Kebutuhan kader yang dimaksud bisa berupa aktualisasi diri.

Kesalahan dalam mendiagnosa masalah, kebutuhan, dan potensi kader dapat berdampak buruk dan fatal kepada kader. Hal yang diperhatikan dalam hal ini adalah sikap objektif atau berempati, tapi tetap dapat mengambil jarak. Untuk mengasah kemampuan ini instruktur bisa memperbanyak membaca buku-buku psikologi, pengembangan diri, memperhalus rasa dengan empati, dan cara lainnya.

## **2. *The Planning Function***

Fungsi ini adalah fungsi perencanaan. Fungsi perencanaan berarti langkah menetapkan tujuan, menyusun langkah/strategi pencapaian tujuan itu. Perencanaan yang dilakukan instruktur meliputi menetapkan standar minimum,antisipasi terhadap perubahan kondisi internal-eksternal, proyeksi akan masalah yang dihadapi, termasuk upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam manajemen perencanaan mesti meliputi *what* (apa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana). Secara teknis fungsi ini mulai dari *need analysis* (analisis kebutuhan), perumusan *term of reference* (referensi pelaksanaan), hingga penyusunan agenda kegiatan. Penyusunan agenda kegiatan ini tidak hanya materi dan peneri, tetapi strategi, langkah-langkah, hingga metode penilaian atau evaluasi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi ini adalah ketelitian, kerincian, dan kesesuaian. Kegagalan dalam perencanaan bisa berarti merencanakan gagalnya proses perkaderan itu sendiri.

## **3. *The Facility Function***

Fungsi ini adalah fungsi fasilitasi. Fasilitasi merupakan kegiatan yang menjelaskan tentang pemahaman, tindakan, keputusan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempermudah atau memperlancar pelaksanaan suatu program atau kegiatan, baik yang bersifat pokok maupun penunjang dan pelengkap.

Fungsi fasilitasi berupa pemanfaatan sumberdaya kaderisasi seperti peserta, sarana, prasarana, dan anggaran. Fungsi fasilitasi instruktur bermanfaat dalam pendampingan kepada peserta perkaderan untuk memecahkan masalah-masalah atau persoalan yang dihadapi.

Instruktur mampu melakukan mediasi/negosiasi, dukungan, membangun konsensus, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan mendampingi proses peserta. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini bahwa fungsi ini mesti dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan penuh dedikasi.

## **4. *The Educational Function***

Fungsi ini adalah fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan meliputi yaitu fungsi sosialisasi (proses belajar untuk memahami norma atau nilai yang berlaku), integrasi (mengikuti atau mempercayai nilai-nilai yang berlaku), penempatan (promosi dalam mediasi), dan inovasi (penemuan baru untuk perubahan).

Instruktur mampu berperan sebagai pendidik, yang tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* atau menggugah pengetahuan, tetapi juga *transfer of value* atau menggugah nilai/keteladanan.

### 5. *The Motivational Function*

Fungsi ini adalah fungsi motivasi. Fungsi motivasi meliputi fungsi penggerak, dorongan timbulnya tingkah laku/perbuatan, dan fungsi pengarahan. Untuk menjalankan fungsi motivasi itu, instruktur dapat melakukan memantik hasrat belajar, memunculkan suasana persaingan, memberikan hadiah, memberikan teguran/kecaman, memberikan ulangan, membangun kerjasama, memuji pretasi, memunculkan *ego-involvement* (keterlibatan diri), menampilkan prestasi belajar peserta, dan memberikan angka.

Instruktur diharapkan mampu menumbuhkan suasana positif bagi peserta dalam forum. Instruktur mampu memompa semangat peserta dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta.

### 6. *The Managerial Function*

Fungsi ini adalah fungsi manajerial. Fungsi manajerial meliputi empat hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau kepemimpinan, dan pengendalian. Instruktur mampu mengambil keputusan, hubungan interpersonal, dan transfer informasi. Fungsi ini juga meliputi pengaturan dan pembagian tugas.

### 7. *The Resource Function*

Fungsi ini adalah fungsi riset. Riset harus dilakukan secara sistematis, meliputi perumusan masalah perumusan tujuan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga interpretasi hasil. Fungsi riset meliputi tiga hal yaitu *evaluating*, *understanding*, *predicting*, dan *controlling*. *Evaluating Function* untuk mengevaluasi program kaderisasi. Fungsi *understanding* untuk memahami peserta. Fungsi *predicting* yaitu melakukan prediksi terhadap kemungkinan yang terjadi. Fungsi *controlling* adalah fungsi yang dilakukan untuk melihat setiap proses perkaderan yang sementara berjalan.

Untuk memenuhi fungsi riset ini, instruktur dapat melakukan beberapa metode riset yaitu:

- a. Kuisisioner dengan menggunakan formulir yang berisi daftar pertanyaan. Formulir ini lalu disebar ke peserta
- b. Riset grup dilakukan dengan diskusi kelompok yang memiliki motivasi sama terhadap suatu hal. Pertanyaan seputar kebutuhan, melakukan tes, dan opini peserta
- c. Survei digunakan untuk mendapatkan gambaran umum peserta
- d. Observasi lebih bersifat deskriptif. Melakukan pengamatan langsung tentang situasi, tren, peristiwa, dan menganalisis sebab akibat.

## 8. *The Evaluate Function*

Fungsi ini adalah fungsi evaluasi. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil perkaderan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi dalam pengambilan keputusan. Fungsi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program perkaderan. Kegiatan evaluasi perkaderan meliputi penilaian terhadap kebijakan/program, sarana/prasarana, proses pembelajaran, prestasi belajar peserta (individual, kelompok, angkatan perkaderan), termasuk dampak perkaderan terhadap peserta.

Adapun pembagian *job description* instruktur berdasarkan level pimpinan:

1. Pusat (Instruktur Paripurna) : mengelola perkaderan tingkat nasional, daerah, cabang, dan komisariat ( DAP, DAM, DAD, Masta, PIP, PIM dan PID)
2. Daerah (Instruktur Madya) : mengelola perkaderan tingkat daerah, cabang dan komisariat (DAM, DAD, Masta, PIM dan PID)
3. Cabang (Instruktur Dasar) : mengelola perkaderan tingkat Komisariat dan Cabang (Masta, DAD, dan PID)

Instruktur adalah kelompok kader yang mendapat limpahan wewenang atau mandat dari penanggungjawab perkaderan untuk menangani secara langsung proses perkaderan sesuai dengan kompetensi tingkat perkaderan yang dimilikinya. Adapun profil Instruktur sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan aspek keislaman berdasarkan pendekatan bayani, burhani dan irfani
2. Memahami ideologi Muhammadiyah dalam penerapannya pada sistem perkaderan ikatan
3. Memiliki komitmen keinstrukturan dan aktif dalam menjalankan amanah perkaderan
4. Menguasai fikih ibadah sesuai Manhaj Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah
5. Memahami fase, muatan dan alur proses pelaksanaan perkaderan
6. Kode etik instruktur menjadi amaliyah dan akhlak dalam kesehariannya

## E. PENGORGANISASIAN KEGIATAN

Dalam rangka optimalisasi proses perkaderan guna terciptanya ekstrainer dengan kualifikasi yang diharapkan, perlu didukung dengan sistem manajemen perkaderan yang tepat. Sistem manajemen dimaksud dalam rangka mengatur pelaksanaan jalinan program perkaderan, sinkronisasi, legalitas perkaderan, pengawasan dan pertanggungjawaban masing-masing level kepemimpinan.

Pengorganisasian perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tersusun hierarkis sebagai berikut:

### 1. **Penanggung Jawab**

Yaitu struktur pimpinan Ikatan yang bertanggungjawab langsung secara keseluruhan terhadap penyelenggaraan perkaderan. Penanggungjawab program diserahkan kepada pimpinan Ikatan sesuai dengan jenis, komponen dan jenjangnya, lebih rincinya sebagai berikut:

- a. Tanggungjawab Masta oleh Pimpinan Komisariat dan dapat bekerjasama dengan Koordinator Komisariat (Korkom)
- b. Tanggungjawab jalur perkaderan utama:
  - 1) DAD merupakan tanggungjawab Pimpinan Cabang yang dilimpahkan ke Pimpinan Komisariat sebagai pelaksana teknis kegiatan.
  - 2) DAM merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Daerah (DPD) yang dilimpahkan ke Pimpinan Cabang sebagai pelaksana teknis kegiatan.
  - 3) DAP merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang dilimpahkan ke Dewan Pimpinan Daerah (DPD) sebagai pelaksana teknis kegiatan.
- c. Tanggungjawab jalur perkaderan khusus
  - 1) PID merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Daerah (DPD) yang dilimpahkan ke Pimpinan Cabang sebagai pelaksana teknis kegiatan.
  - 2) PIM oleh merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang dilimpahkan ke Dewan Pimpinan Daerah (DPD) sebagai pelaksana teknis kegiatan.
  - 3) PIP merupakan tanggungjawab Dewan Pimpinan Pusat (DPP) sekaligus sebagai pelaksana teknis kegiatan.
- d. Tanggungjawab jalur Perkaderan Pendukung

Diserahkan kepada masing-masing struktur kepemimpinan atau bidang yang melaksanakannya, baik secara mandiri atau proyek bersama berdasarkan atas asas mashlahat, manfaat bersama, strategis dan tidak mengorbankan prinsip gerakan.

Setiap pelaksanaan perkaderan secara struktural dilaporkan kepada pimpinan di atasnya. Operasionalisasi pelaksanaan teknis bisa didelegasikan kepada panitia yang dibentuk tersendiri dibawah pengawasan pimpinan yang bertanggungjawab.

## **2. Tim Instruktur**

Tim instruktur adalah kelompok instruktur yang dimandatkan oleh Pimpinan (yang dari segi keinstrukturan dan perkaderan memenuhi persyaratan sebagai pengelola) dengan tugas khusus disamping tugas umum. Tim tersebut bertugas memadu dan memegang kendali orientasi, materi dan kualitas acara perkaderan sebagai proses melahirkan kader yang ideal. Baik dalam pra pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan perkaderan. Adapun Tim Keinstrukturan yang bertugas dalam satu agenda perkaderan adalah MOT, SOT, IOT, Observer dan anggota Instruktur.

## **3. Narasumber**

Narasumber dalam kegiatan perkaderan IMM adalah para ahli yang kompeten dalam materi atau bidang-bidang yang disajikan dalam proses perkaderan. Diharapkan narasumber yang dilibatkan dalam perkaderan IMM adalah mereka yang memiliki komitmen perjuangan Islam yang jelas, menguasai materi, bisa dijadikan contoh, berpengalaman dan sesuai dengan kepentingan perkaderan. Penentuan narasumber dapat dilakukan koordinasi bersama antara pimpinan yang menyelenggarakan

dengan tim instruktur. Dalam keadaan tertentu, jika tidak memungkinkan hadir secara fisik, narasumber dapat dihadirkan via daring *online*.

#### 4. Panitia Pelaksana

Panitia pelaksana dalam perkaderan IMM adalah tim petugas bersifat teknis yang bertugas menjadi pelaksana perkaderan sesuai kepentingan teknis perkaderan. Untuk memenuhi hal tersebut, panitia menjalankan tugasnya setelah berkoordinasi dengan tim instruktur.

##### a. Sarana Prasarana

Pada prinsipnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan perkaderan harus memperhatikan azas hemat, manfaat dan tidak berlebihan (*mubazir*). Sarana penyelenggaraan perkaderan antara lain berupa: administrasi, alat kegiatan belajar mengajar, alat transportasi, konsumsi dan lain-lain. Prasarananya antara lain berupa Gedung, ruangan untuk belajar, ibadah, tidur, makan, mandi/WC, olah raga, evaluasi, sidang, kantor/ sekretariat dan lain-lain.

##### b. Pendanaan

Dana penyelenggaraan perkaderan diharapkan berasal dari dana mandiri (SWP-SWO), kerjasama, bantuan kas PTM, Muhammadiyah dan amal usahanya, Pemerintah, serta pihak lain yang halal dan tidak mengikat.

## F. KURIKULUM

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata *currere* yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani dan berusaha. *Currere* lalu berkembang menjadi *curriculum* yang berarti pelajaran.

Kurikulum dalam sistem perkaderan diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi, pengelolaan perkaderan dan evaluasi yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan perkaderan dalam rangka mencapai tujuan IMM.

Kurikulum merupakan pengejawentahan dari Sistem Perkaderan IMM. Hal ini dimaksudkan sebagai penjabaran teknis yang memuat materi, struktur kurikulum, model dan tata kelola pembelajaran, hingga sistem evaluasi. Materi perkaderan IMM dikembangkan dalam lima kelompok materi, masing-masing:

1. Materi Pokok Ideologi
2. Materi Keorganisasian/Kepemimpinan
3. Materi Wawasan; Kapita selekta
4. Materi Terapan
5. Materi Muatan Lokal

Dari kelima kelompok itu dikembangkan silabi untuk masing-masing komponen dan jenjang yang dibangun dengan pendekatan muatan Nasional dan muatan Lokal yang dikemas secara ideal dan dinamis. Adapun lebih spesifik akan dilampirkan pada bagan kurikulum perkaderan

## G. SISTEM EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

### 1. Bentuk Evaluasi

Setiap bentuk dan jenjang perkaderan disertai dengan evaluasi perkaderan dan pelaksanaan kegiatan. Adapun bentuk evaluasi sebagai berikut:

#### a. Evaluasi Perkaderan:

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai upaya introspeksi pencapaian tujuan perkaderan. Guna memastikan ukuran pencapaian maka diperlukan instrumen standar mengenai aspek yang diukur. Standarisasi instrumen-instrumen keberhasilan perkaderan menjadi tanggung jawab program. Sebagai bentuk upaya optimalisasi standarisasi instrumen perkaderan yang ramah lingkungan (*paper less*), dapat dilaksanakan menggunakan instrumen *online/daring*. Namun jika tidak memungkinkan dapat dilaksanakan menggunakan metode *offline* (dengan lembar-lembaran berkas evaluasi).

Untuk mengukur keberhasilan perkaderan harus dilakukan evaluasi perkaderan, sebagai introspeksi dari setiap tahapan perkaderan tersebut. Adapun kategori evaluasi perkaderan meliputi:

#### 1) Evaluasi Pra-proses perkaderan:

Yaitu evaluasi yang menyangkut input (peserta) dan perangkat keras perkaderan

- a) Penilaian Administrasi (*Curriculum vitae* sesuai standar SPI, karya tulis ilmiah)
- b) *Screening test*
- c) *Pre-test*

#### 2) Evaluasi Proses perkaderan

Yaitu evaluasi yang menyangkut alur perkaderan, materi, perkembangan peserta, instruktur, panitia, konten materi dan pemateri dalam perkaderan.

#### 3) Evaluasi Pasca-proses perkaderan

Yaitu evaluasi yang menyangkut penyusunan hasil selama proses pelaksanaan perkaderan oleh instruktur termasuk rekomendasi dan *follow-up* serta laporan panitia penyelenggara.

- a) *Post-test*
- b) *Follow Up* (jika ada kompetensi yang belum terpenuhi)
- c) Rencana Tindak Lanjut

Guna mengukur tingkat akurasi evaluasi hendaknya ditetapkan diktum-diktum pointer instrumen evaluasi. Pasca agenda perkaderan berlangsung, seluruh hasil perkaderan harus di upload ke Cloud/Drive Instruktur.

#### b. Evaluasi pelaksanaan:

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai upaya instropeksi menyangkut manajemen perangkat keras, baik berupa fasilitas, maupun sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses perkaderan.

## **2. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi**

Pelaksanaan teknis monitoring dan evaluasi, dilaksanakan berbasis data dan teknologi informasi. Hal tersebut bertujuan untuk membangun basis bigdata kader. Secara detail, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dijelaskan pada SOP.

## **3. Rencana Tindak Lanjut**

Tindak Lanjut Kegiatan (RTL) yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas perkaderan, kompetensi kader yang harus terpenuhi pasca agenda pelaksanaan perkaderan serta, melestarikan hubungan silaturahmi dengan ekstrainer. Tindak lanjut bisa dilaksanakan secara variatif sesuai dengan kebutuhan. Bentuk RTL dapat berupa penugasan, pembuatan dan pelaksanaan program khusus, transformasi kader dan kegiatan atau aktifitas lain berbentuk karya (karya tulisan, audio visual, dan lain-lain) yang selaras dengan agenda pelaksanaan perkaderan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Demikian Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan perkaderan. Diharapkan dengan acuan seperangkat sistem ini, pelaksana perkaderan bisa dilakukan secara terpadu, terarah, efektif dan efisien.

Demikian keberhasilan penyelenggaraan pedoman ini dapat dijadikan sebagai acuan. Namun demikian, faktor manusia sebagai subjek pelaku sangat menentukan keberhasilan, kedisiplinan dan keaktifan penyelenggaraan dan pengelolaannya. Antara keduanya harus terjadi sinkronisasi yang serasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Asjmuni. 2014. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agam, Noor Chozin. 1997. *Melacak Sejarah Kelahiran dan Perkembangan IMM*. Jakarta: DPP IMM
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. 2014. *Formasi Nalar Arab*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Alkindi, Mohammad Djasman. 2019. *Ilmu Amaliah Amal Ilmiah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Arifin, M.T. 2016. *Muhammadiyah Potret yang Berubah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- DPD IMM Jawa Tengah, 2003. *Pedoman Individuasi Kader*. Semarang: DPD IMM Jawa Tengah
- DPP IMM, 2008. *Pedoman Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: DPP IMM
- , 2011. *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: DPP IMM
- , 2018. *Tanfiz Keputusan Muktamar XVIII Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: DPP IMM
- Fathoni, Farid. 1990. *Kelahiran yang Dipersoalkan*. Semarang: Bina Ilmu
- Hadjid, K.R.H. 2018. *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Hamka, 2015. *Tafsir Al Azhar Jilid 1*. Depok: Gema Insani Pres
- Kuntowijoyo, 2007. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- , 2008. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- , 2018. *Muslim Tanpa Masjid*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, 2008. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah
- Moltmann, Jurgen. 1991. *Theologi of Hope*. New York: Harper Collins Publisher
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tanggah Muhammadiyah 2005*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Suara Muhammadiyah, Cetakan Kelima
- Sani, Muhammad Abdul Halim. 2012. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. Yogyakarta: Samudera Biru
- , 2020. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. Yogyakarta: Litera
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Tafsir Ibnu Katsir, 2015, "Tafsir Surat Luqman, ayat 12", <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-luqman-ayat-12.html>, diakses pada 28 Januari 2021 pukul 10.27

**BAGAN KURIKULUM PERKADERAN**

**1. Masa Ta'aruf (Masta)**

Muatan materi:

- Semangat kekeluargaan, berorganisasi, dan ber-Islam (landasan QS. Ali Imran ayat 104)
- Pengenalan IMM, khususnya di tingkat komisariat
- Pengenalan Persyarikatan Muhammadiyah
- Pengenalan Dunia Kemahasiswaan

**2. Perkaderan Utama**

MATERI		DAD	DAM	DAP
Ideologi	Islam	1. Aqidah dan Tauhid - Pandangan Hidup Muslim - Pemaknaan Syahadatain dalam Muhammadiyah 2. Ibadah - Konsep Ibadah dalam Islam 3. Praktis - Tartil dalam membaca al-Quran dan mampu menuliskannya - Pengamalan Ibadah Mahdlah sesuai dengan Majelis Tarjih (dilakukan setiap selesai salat jamaah) 4. Sejarah Perjuangan Rasulullah	- Teologi Al-Ma'un -Perkembangan Pemikiran dan Gerakan Islam - Moderasi Islam Indonesia - Teologi Al-Ashr	- Konsep Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya - Relasi Islam dan Negara - Islam sebagai Pilar Peradaban Dunia - Multi-Inter-Transdisipliner Pemikiran Islam
	Kemuham-	- KH. Ahmad Dahlan dan	- Relasi Muhammadiyah dan	- Kosmopolitanisme Islam

	madiyah	Pembaharuan di Indonesia - Ideologi Gerakan Muhammadiyah - Paham Agama dalam Muhammadiyah	Politik - Muhammadiyah dan Perubahan Sosial	Muhammadiyah - Filantropi Muhammadiyah sebagai Kritik Developmentalisme
	Ke-IMM-an	- Sejarah IMM - Ideologi Gerakan IMM	- IMM dan Transformasi Kader: Persyarikatan, Umat, Bangsa, dan Kemanusiaan	- Diaspora Kepemimpinan Nasional
Keorganisasian		- Kepimpinan dan Struktur Organisasi Ikatan - Manajemen Organisasi	- Pengembangan Manajemen Persyarikatan	- Muhammadiyah Era Digital
Wawasan; Capita Selecta		- Gender - Globalisasi - Pergerakan Mahasiswa - Logika dan Sistematis Berpikir	- Teologi Lingkungan - Epistemologi Islam - Aksiologi (Ilmu untuk manusia dan alam) - Sosiologi dan Antropologi Masyarakat Indonesia - Neokolonialisme - Post-Truth - Proxy War	- Rekayasa Sosial - Peradaban di Era Disrupsi
Terapan		- Analisis Sosial - Manajemen Aksi - Manajemen Diri - Manajemen Konflik - Strategi <i>Influencer</i>	- Analisis Kebijakan; Analisis Gender dalam Kebijakan Publik - Teknik Advokasi dan Pemberdayaan - Media dan Komunikasi Massa	- <i>Opinion Leadership</i> - <i>Praktek Networking</i> - <i>Negosiasi dan Lobbying</i>
Muatan Lokal*				

### 3. Perkaderan Khusus

Muatan Kurikulum	PID	PIM	PIP
Ideologi	Islam: Sistem Perkaderan Rasulullah	Manusia dalam Perspektif Islam	Islam sebagai Pilar Peradaban Dunia
	Kemuhammadiyah: Sistem Perkaderan Muhammadiyah		
	Ke-IMM-an: Sistem Perkaderan Ikatan	Perbandingan Perkaderan Gerakan Mahasiswa Indonesia	Evaluasi Pelaksanaan Perkaderan
Keinstrukturan	Keinstrukturan	Strategi dan <i>Securitys Studies</i>	
Wawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Psikologi Perkembangan (Mahasiswa)</li> <li>- Pengarusutamaan Gender</li> <li>- Psikologi Belajar</li> <li>- Filsafat Pendidikan</li> <li>- Manajemen Kelas</li> <li>- Manajemen Pelatihan</li> <li>- Sistem Monitoring dan Evaluasi</li> <li>- Metode Pelatihan</li> <li>- Desain Pelatihan</li> <li>- <i>Micro Teaching</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Psikologi Agama</li> <li>- Psikologi Pribadi</li> <li>- <i>Game</i></li> <li>- <i>Micro Teaching</i></li> <li>- Teknik Pembuatan Modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Psikologi Massa</li> <li>- <i>Micro Teaching</i></li> <li>- Teknik Pembuatan Modul</li> </ul>

Lampiran II Silabus Perkaderan Utama

Silabus Perkaderan Utama  
Darul Arqam Dasar

Materi	Penyaji	Alokasi waktu	Uraian Materi	Tujuan	Target	Indikator	Langkah-Langkah Pembelajaran			Metode Pembelajaran	Evaluasi	Instrumen Evaluasi	Alat Bantu & referensi
							Pendahuluan	Bahasan	Penutup				
Pandangan Hidup Muslim	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian syahadatain</li> <li>▪ Makna dan urgensi syahadatain ditinjau dari segi bahasa</li> <li>▪ Hubungan Syahadatain dengan <i>Habluminallah</i>, <i>Hablummin annas</i> dan <i>Hablummin al'alam</i></li> <li>▪ Konsekuensi syahadatain dan realisasinya dalam kehidupan</li> </ul>	Penanaman makna dan konsekuensi syahadatain	Peserta mampu mengaplikasikan syahadatain dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian syahadatain</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan makna dan urgensi syahadatain ditinjau dari segi bahasa</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan hubungan Syahadatain dengan <i>Habluminallah</i>, <i>Hablummin annas</i> dan <i>Hablummin al'alam</i></li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan konsekuensi syahadatain dalam kehidupan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang syahadatain untuk memancing wacana dari peserta	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah Partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>- Kitab Tauhid Hadikusuma</li> <li>- Risalah Tauhid Syeh Muhammad Abduh</li> <li>- Apa Bentuk Komitmen Saya Kepada Islam oleh Fathi Yakan</li> </ul>
Pemaknaan Syahadatain	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah ilmu tauhid</li> <li>▪ Pengertian tauhid</li> <li>▪ Fungsi akal dan wahyu</li> </ul>	Penanaman aqidah yang kokoh	Peserta mampu menyeimbangkan antara akal dan wahyu dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu memahami sejarah ilmu tauhid</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian tauhid</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan fungsi akal dan wahyu</li> </ul>	Instruktur menjelaskan konsep awal materi	Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah Partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Penugasan dengan studi kasus	Hasil penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>- Risalah Tauhid, Syeh Muhammad Abduh</li> <li>- Akal dan Wahyu, Harun Nasution</li> <li>- Kuliah Tauhid, Yunahar Ilyas</li> </ul>

Konsep Ibadah dalam Islam	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep dasar pengambilan hukum dalam ibadah</li> <li>▪ Dasar-dasar Ibadah (dalil)</li> <li>▪ Prinsip-prinsip dalam ibadah</li> <li>▪ Kaidah dalam ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah</li> <li>▪ Makna Ibadah bagi Kehidupan</li> </ul>	Pemahaman tentang konsep ibadah dalam Islam	Peserta mampu menjelaskan konsep ibadah dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan konsep dasar pengambilan hukum dalam ibadah</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip dalam ibadah</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan dasar-dasar ibadah (dalil)</li> <li>▪ Peserta mampu membedakan konsekuensi ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan makna ibadah dalam kehidupan muslim</li> </ul>	Imam of Training melakukan brainstorming tentang makna ibadah bagi muslim	Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Imam of training menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah Partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>-Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</li> <li>-Tuntunan Ibadah Praktik, Agung Danarto</li> <li>-Bulughul Maram</li> </ul>
Ibadah Praktis	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bedah beberapa dalil tentang bacaan dan gerakan dalam taharah dan/atau salat dan/atau salat</li> <li>▪ Bacaan dan gerakan taharah dan salat sesuai tuntunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</li> </ul>	Praktik ibadah sesuai dengan tuntunan Putusan Tarjih Muhammadiyah	Peserta mampu mengaplikasikan tuntunan ibadah dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan beberapa dalil yang digunakan dalam ibadah praktis</li> <li>▪ Peserta mampu melakukan ibadah praktis sesuai dengan tuntunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</li> </ul>	Imam of Training memandu brainstorming tentang ragam praktek ibadah mahdlah di masyarakat	Imam Training memberikan penjelasan sesuai uraian materi dan mengarahkan peserta untuk praktik ibadah sesuai Tuntunan Putusan Tarjih Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Imam of training menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah Partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Unjuk Kerja (praktek)	Panduan ibadah mahdlah	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>-Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</li> <li>-Tuntunan Ibadah Praktik, Agung Danarto</li> </ul>
Sejarah Perjuangan Rasulullah	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Realitas masyarakat Arab pra-kenabian</li> <li>▪ Sifat utama Rasulullah SAW</li> <li>▪ Wahyu pertama dan konsekuensi</li> </ul>	Pemahaman terhadap perjuangan Rasulullah	Peserta memiliki komitmen untuk mendakwahkan Islam melalui Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan kondisi masyarakat arab pra-kenabian</li> <li>▪ Peserta menjelaskan sifat-sifat utama Rasulullah</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang makna hijrah	Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah Partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Perse ntase kelompok	Hasil Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>-Muhammad Sang Yatim, Muhammad</li> </ul>

			psikis dan sosial ▪ Strategi dakwah sebelum dan sesudah hijrah			konsekuensi psikis dan sosial setelah Rasulullah SAW menerima wahyu pertama ▪ Peserta mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah sebelum dan sesudah hijrah			materi di luar forum				Sameh Said
KH. Ahmad Dahlan dan Pembaharuan di Indonesia	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	▪ KH Ahmad Dahlan dan Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia ▪ Landasan normatif dan historis berdirinya Muhammadiyah	Penanaman spirit pembaruan KH Ahmad Dahlan	Peserta memahami spirit pembaruan KH Ahmad Dahlan dan sebab berdirinya Muhammadiyah	▪ Peserta memahami akar pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam konteks Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia ▪ Peserta mampu menjelaskan landasan normatif dan historis berdirinya Muhammadiyah	Instruktur mengajak peserta <i>brainstorming</i> tentang stigma gerakan Muhammadiyah di masyarakat	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan ▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum	▪ Brainstorming ▪ Ceramah Partisipatoris ▪ Nonton film Sang Pencerah ▪ Dinamika kelompok	Perse ntase kelompok	Hasil Presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  -Film Dokumenter -Pelajaran KH Ahmad Dahlan, KH Hadjid -Pesan dan Kisah KHA Dahlan
Ideologi Gerakan Muhammadiyah	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	▪ Identitas Gerakan Muhammadiyah ▪ Peran Muhammadiyah dalam konteks kebangsaan	Penanaman ideologi Gerakan Muhammadiyah	Peserta memahami ideologi Gerakan Muhammadiyah dan menjadikannya sebagai spirit gerakan	▪ Peserta mampu menjelaskan identitas Gerakan Muhammadiyah ▪ Peserta mampu menjelaskan peran Muhammadiyah dalam konteks kebangsaan	Instruktur mengajak peserta <i>brainstorming</i> tentang stigma gerakan Muhammadiyah di masyarakat	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan ▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum	▪ Brainstorming ▪ Ceramah Partisipatoris ▪ Diskusi ▪ Dinamika kelompok	Perse ntase kelompok	Hasil Presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  -Ideologi Gerakan Muhammadiyah, Haedar Nashir -Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, Haedar Nashir
Paham Agama dalam Muhammadiyah	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	▪ Sejarah perumusan Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, MKCH	Penanamasar-dasar Gerakan Muhammadiyah	Peserta mampu menjadikan dasar-dasar gerakan Muhammadiyah sebagai	▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah perumusan Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, MKCH	Instruktur menjelaskan konsep awal materi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan ▪ Instruktur	▪ Brainstorming ▪ Ceramah partisipatoris ▪ Dinamika kelompok	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

			<p>Muhammadiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Matan Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, MKCH Muhammadiyah</li> <li>▪ Kontekstualisasi Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, MKCH Muhammadiyah</li> </ul>		spirit perjuangan	<p>Muhammadiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan gambaran umum matan Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, MKCH Muhammadiyah</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan kontekstualisasi Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, MKCH Muhammadiyah</li> </ul>			menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum					-AD/ART Muhammadiyah -Ideologi dan Stretegi Muhammadiyah, Hamdan Hambali
Sejarah IMM	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah kelahiran IMM</li> <li>▪ Filosofi dan makna atribut IMM</li> <li>▪ Perjuangan IMM dari masa ke masa IMM dalam konteks kekinian</li> </ul>	Penanaman spirit gerakan IMM	Peserta mampu menjelaskan sejarah IMM	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah kelahiran IMM</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan Filosofi dan makna atribut IMM</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan Perjuangan IMM dari masa ke masa</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan IMM dalam konteks kekinian</li> </ul>	Instruktur menjelaskan konsep awal materi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Perse ntase kelompok	Hasil Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul> <p>-Kelahiran IMM yang dipersoalkan, Farid Fathoni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Bersaksi di Tengah Badai</li> <li>-Melacak kelahiran IMM</li> <li>-Tri Kompetensi Dasar, DPP IMM</li> </ul>	
Ideologi Gerakan IMM	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Landasan normatif kelahiran IMM</li> <li>▪ Landasan Filosofis Gerakan Intelektual IMM</li> <li>▪ Enam Penegasan IMM</li> <li>▪ Identitas IMM</li> <li>▪ Nilai Dasar lkatan</li> </ul>	Penanaman ideologi gerakan IMM	Peserta mampu menjelaskan Ideologi Gerakan IMM	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan landasan normatif kelahiran IMM</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan landasan Filosofis Gerakan Intelektual IMM</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan enam Penegasan IMM</li> <li>▪ Peserta mampu</li> </ul>	Instruktur menjelaskan konsep awal materi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prese ntasik elompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul> <p>-Kelahiran IMM yang dipersoalkan, Farid Fathoni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Bersaksi di Tengah Badai</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kontekstualisasi ideologi gerakan IMM</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menjelaskan identitas IMM</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan Nilai Dasar Ikatan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan kontekstualisasi ideologi gerakan IMM</li> </ul>								<ul style="list-style-type: none"> <li>-Melacak Kelahiran IMM</li> <li>-Tri Kompetensi Dasar, DPP IMM</li> </ul>
Kepimpinan dan Struktur Organisasi Ikatan	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep kepemimpinan</li> <li>▪ Kepemimpinan dalam IMM (struktur) AD/ART IMM</li> </ul>	Penanama konsep kepemimpinan dalam IMM	Peserta mampu menjelaskan konsep kepemimpinan dalam IMM	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan konsep kepemimpinan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan kepemimpinan dalam IMM (struktur)</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan AD/ART IMM</li> </ul>	Instruktur menjelaskan konsep awal materi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul> <p>Pedoman Adminitrasi IMM AD/ART IMM</p>	
Manajemen Organisasi	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian manajemen organisasi</li> <li>▪ Urgensi organisasi</li> <li>▪ Langkah-langkah manajemen organisasi</li> </ul>	Pemahaman tentang manajemen organisasi	Peserta mampu mengaplikasikan manajemen organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu memahami pengertian manajemen organisasi</li> <li>▪ Peserta mampu memahami urgensi manajemen organisasi</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan manajemen organisasi dalam IMM</li> </ul>	Instruktur menjelaskan konsep awal materi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>	
Gender dalam Islam	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbedaan gender dan kodrat</li> <li>▪ Budaya patriarkhi dan dampaknya</li> <li>▪ Pandangan gender dari kelompok Islam</li> </ul>	Pemahaman konsep gender dalam perspektif Islam	Peserta mampu menjelaskan gender dalam perspektif Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan perbedaan gender dan kodrat</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan budaya patriarkhi dan dampaknya</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pandangan gender</li> </ul>	Instruktur menjelaskan konsep awal materi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul> <p>-Sarinah, Soekarno</p> <p>-Kesetaraan Gender dalam</p>	

						dari kelompok Islam			materi di luar forum					perspektif Al Qur'an, Nasaruddin Umar -Gender dan transformasi sosial, Mansour Fakhir -Perempuan perspektif Muhammadiyah
Globalisasi	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian globalisasi</li> <li>▪ Sejarah globalisasi</li> <li>▪ Ideologi di balik globalisasi</li> <li>▪ Dampak globalisasi</li> <li>▪ Bentuk perlawanan terhadap globalisasi</li> </ul>	Pemahaman globalisasi	Peserta dapat merumuskan bentuk perlawanan terhadap globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian globalisasi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah globalisasi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan ideologi di balik globalisasi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan dampak globalisasi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan bentuk-bentuk perlawanan terhadap globalisasi</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang globalisasi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li> </li> <li>-Runaway World, Anthony Giddens</li> <li>-Memahami Bahasa Globalisasi Peter Marcus</li> <li>-Melawan Globalisasi, Qodri Azizy,</li> <li>-Memahami Globalisasi, Thomas L. Freidman,</li> <li>-Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi, Mansour Fakhir,</li> <li>-Selamatkan Indonesia, Amien Rais,</li> </ul>	
Pergerakan Mahasiswa	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah gerakan mahasiswa Indonesia</li> <li>▪ Peta ideologi gerakan mahasiswa</li> <li>▪ Metodologi gerakan IMM</li> </ul>	Pemahaman gerakan mahasiswa	Peserta mampu menjelaskan gerakan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah gerakan mahasiswa Indonesia</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan peta ideologi gerakan mahasiswa</li> <li>▪ Peserta mampu</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang gerakan mahasiswa	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li> </li> <li>-Catatan Harian, Ahmad Wahib</li> <li>-Catatan Seorang</li> </ul>	

						menjelaskan metodologi gerakan IMM			memperdalam materi di luar forum				Demonstran, Soe Hok Gie
Logika dan Sistematika Berpikir	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Logika</li> <li>Dasar-dasar logika</li> <li>Perbedaan ilmu dan pengetahuan</li> <li>Sumber-sumber ilmu pengetahuan</li> <li>Bentuk-bentuk <i>fallacy</i> dalam berpikir</li> <li>Dasar-dasar berpikir ilmiah</li> </ul>	Penanaman sistematika berpikir ilmiah	Peserta mampu mengaplikasikan sistematika berpikir ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu menjelaskan pengertian dan dasar-dasar logika</li> <li>Peserta mampu mengaplikasikan sistematika berpikir</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang logika, perbedaan ilmu dan pengetahuan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> <li>Ceramah partisipatoris</li> <li>Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>-Bangkitlah Gerakan Mahasiswa,</li> <li>- Menyoal Epistemologi Objektif , Doni Grahal Adian</li> <li>- Filsafat Ilmu Ahmad Tafsir</li> <li>-Filsafat Ilmu. Jujun S Soemantri</li> <li>-Filsafat Ilmu Noeng Muhadjir,</li> </ul>
Filsafat Manusia	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian filsafat manusia</li> <li>Sejarah dan objek kajian dalam filsafat manusia</li> <li>Hakikat dan eksistensi manusia</li> <li>Tujuan dan kedudukan manusia</li> </ul>	Penanaman pemahaman tentang filsafat manusia	Peserta mampu menjelaskan esensi dan eksistensi manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu menjelaskan filsafat manusia</li> <li>Peserta mampu menjelaskan sejarah dan objek kajian dalam filsafat manusia</li> <li>Peserta mampu menjelaskan hakikat dan eksistensi manusia</li> <li>Peserta mampu menjelaskan tujuan dan kedudukan manusia</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang manusia	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> <li>Ceramah partisipatoris</li> <li>Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>
Analisis Sosial	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian analisis sosial</li> <li>Prinsip, tahapan/cara analisis sosial</li> <li>Teori analisis sosial</li> <li>Aplikasi analisis sosial</li> </ul>	Memahami analisis sosial	Peserta mampu menerapkan analisis sosial dalam memahami realitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu menjelaskan pengertian analisis sosial</li> <li>Peserta mampu menjelaskan prinsip, tahapan, dan cara analisis sosial</li> <li>Peserta mampu</li> </ul>	Instruktur memberikan penjelasan awal tentang analisis sosial	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> <li>Ceramah partisipatoris</li> <li>Dinamika kelompok</li> </ul>	Praktik lapangan	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>-Runtuhnya Teori</li> </ul>

			(studi kasus)			menjelaskan teori analisis sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan analisis sosial</li> </ul>			motivasi untuk memperdalam materi di luar forum				Pembangunan dan Globalisasi, Mansur Faqih -Manifesto Intelektual Organik, Mansur Faqih -Narasi Agung, Zaenudin Maliki
Manajemen Aksi	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian aksi massa</li> <li>▪ Manajemen issue</li> <li>▪ Mekanisme massa/ manajemen aksi</li> <li>▪ Taktik membangun front dan aliansi</li> </ul>	Pemahaman manajemen aksi	Peserta mampu mengaplikasikan manajemen aksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian aksi massa</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan manajemen isu</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan mekanisme massa/manajemen aksi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan taktik membangun front dan aliansi</li> </ul>	Instruktur memberikan gambaran sekilas tentang aksi masa	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Praktik ke lapangan	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  -Protes, Insist Press
Manajemen Diri	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tipe-tipe kepribadian</li> <li>▪ Identifikasi kepribadian dan sikap</li> <li>▪ Pengertian dan pembentukan konsep diri</li> <li>▪ Perencanaan masa depan</li> </ul>	Pemahaman tentang manajemen diri	Peserta mampu mengaplikasikan manajemen diri dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan tipe-tipe kepribadian</li> <li>▪ Peserta mampu melakukan identifikasi kepribadian sikap</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian dan pembentukan konsep diri</li> <li>▪ Peserta mampu melakukan perencanaan masa depan</li> </ul>	Instruktur menanyakan tentang konsep tentang diri	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Praktik	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  -Psikologi Kepribadian -Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan, Marwah Daud
Manajemen Konflik	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian konflik</li> <li>▪ Teori konflik</li> <li>▪ Peluang dan hambatan konflik</li> <li>▪ Strategi</li> </ul>	Memahami manajemen konflik	Peserta mampu mengaplikasikan manajemen konflik dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian konflik</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan teori konflik</li> <li>▪ Peserta mampu</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang konflik	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

			menyiasati konflik		sebuah organisasi	menjelaskan peluang dan hambatan konflik <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan strategi menyiasati konflik</li> </ul>			menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum					-Konflik, Insist Press
Strategi <i>Influencer</i>	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengaruh dunia maya dalam kehidupan nyata</li> <li>▪ Urgensi <i>influencer</i> di Abad-21</li> <li>▪ Strategi komunikasi <i>influencer</i> di dunia maya</li> </ul>	Pemahaman tentang strategi <i>influencer</i>	Peserta mampu mengaplikasikan <i>influencer</i> dalam pengembangan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengaruh dunia maya dalam kehidupan nyata</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi <i>influencer</i> di abad-21</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan strategi komunikasi <i>influencer</i> di dunia maya</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang pengaruh <i>influencer</i> dalam pembentukan opini masyarakat	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>	

**Silabus Perkaderan Utama  
Darul Arqam Madya**

Materi	Penyaji	Alokasi waktu	Uraian Materi	Tujuan	Target	Indikator	Langkah-Langkah Pembelajaran			Metode Pembelajaran	Evaluasi	Instrumen Evaluasi	Alat Bantu & referensi
							Pendahuluan	Bahasan	Penutup				
Teologi Al-Ma'un	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah teologi Al-Maun</li> <li>▪ Konsekuensi teologi Al-Maun dalam gerakan filantropi</li> <li>▪ Kontekstualisasi teologi Al-Maun di era kekinian</li> </ul>	Pemahaman tentang teologi Al-Maun	Peserta mampu menjelaskan teologi Al-Maun dalam konteks kekinian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah teologi Al-Maun</li> <li>▪ Peserta mampu memahami konsekuensi teologi Al-Maun dalam gerakan filantropi</li> <li>▪ Peserta mampu melakukan kontekstualisasi teologi Al-Maun di era kekinian</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang konsep ibadah sosial (filantropi)	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Studi kasus	Hasil analisa studi kasus	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  -Neo Teologi Al-Maun, Zakiyuddin Baidhawiy
Perkembangan Pemikiran dan Gerakan Islam	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah pemikiran dan gerakan Islam</li> <li>▪ Ajaran serta tokoh pemikiran</li> <li>▪ Peta pemikiran Islam kontemporer dan pengaruhnya terhadap gerakan Islam</li> <li>▪ Kontribusi Muhammadiyah dalam pembaruan gerakan islam</li> </ul>	Pemahaman peserta tentang perkembangan pemikiran dan gerakan islam	Peserta mampu menjelaskan genealogi pemikiran dan gerakan islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah pemikiran dan gerakan islam</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan ajaran dan tokoh pemikiran islam</li> <li>▪ Peserta mampu mendeskripsikan pengaruh pemikiran terhadap gerakan Islam</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan kontribusi Muhammadiyah dalam pembaruan gerakan Islam</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang sejarah pemikiran Islam	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Studi kasus	Hasil analisa studi kasus	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  - Teologi Islam, Harun Nasution -Ilmu Kalam, Hasan Hanafi, - Islam Rasional, Harun Nasution - Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah, Harun Nasution - Islam dan Doktrin Peradaban,

													Nurcholis Majdid, - Khazanah Intelektual dalam Islam, Nurcholis Majdid
Moderasi Islam Indonesia	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian moderasi Islam</li> <li>▪ Wajah gerakan Islam di Indonesia</li> <li>▪ Konsep moderasi Islam</li> <li>▪ Pengarusutamaan moderasi islam Indonesia</li> </ul>	Pemahaman tentang moderasi Islam Indonesia	Peserta mampu berperan dalam moderasi Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian moderasi Islam</li> <li>▪ Peserta mampu menderkripsikan wajah gerakan Indonesia</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan konsep moderasi Islam</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan moderasi Islam</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang moderasi islam	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prentasik elompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Teologi Al-Ashr	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah teologi Al-Ashar</li> <li>▪ Konsekuensi teologi Al-Ashr dan peran peradaban</li> <li>▪ Kontekstualisasi Al-Ashr di era kekinian</li> </ul>	Pemahaman tentang teologi Al-Ashr	Peserta mampu menjelaskan surat Al-Ashr sebagai landasan peran peradaban Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah teologi Al-Ashr</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan konsekuensi Al-Ashr dan peran peradaban Muhammadiyah</li> <li>▪ Peserta mampu melakukan kontekstualisasi Al-Ashr di era kekinian</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang teologi Al-Ashr	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prentasik elompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  -Muhammadiyah dan Spirit Peradaban, Zakiyuddin Baidhaw -Teologi Al-Ashr
Relasi Muhammadiyah dan Politik	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah khittah politik Muhammadiyah</li> <li>▪ Matan khittah politik Muhammadiyah</li> <li>▪ Potret peran</li> </ul>	Pemahaman tentang relasi Muhammadiyah dan politik	Peserta mampu menjelaskan wajah Muhammadiyah dalam berpolitik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan sejarah penyusunan khittah Ujung Pandang</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan matan khittah</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang relasi Muhammadiyah dan politik	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prentasik elompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

			politik Muhammadiyah dari masa ke masa			Ujung Pandang ▪ Peserta mampu menjelaskan peran politik Muhammadiyah dari masa ke masa			n dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum				
Muhammadiyah dan Perubahan Sosial	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor-faktor terjadinya perubahan sosial</li> <li>▪ Gerakan sosial Muhammadiyah</li> <li>▪ Peran Muhammadiyah dalam perubahan sosial di Indonesia</li> </ul>	Pemahaman tentang peran Muhammadiyah dalam perubahan sosial	Peserta mampu berperan dalam perubahan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan faktor-faktor terjadinya perubahan sosial</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang factor-faktor perubahan sosial	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prentasik kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
IMM dan Tranformasi Kader: Persyarikatan, Umat, Bangsa, dan Kemanusiaan	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hakikat kader bagi IMM</li> <li>▪ Pola dan bentuk transformasi kader</li> <li>▪ Strategi dan taktik diversifikasi dan diaspora kader dalam persyarikatan, umat, bangsa, dan kemanusiaan</li> </ul>	Pemahaman hakikat dan strategi transformasi kader	Peserta mampu menjelaskan hakikat dan strategi transformasi kader IMM dalam bidang persyarikatan, umat, bangsa, dan kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan hakikat kader bagi IMM</li> <li>▪ Peserta mampu mendeskripsikan pola dan bentuk transformasi kader</li> <li>▪ Peserta mampu medesain strategi dan taktik diversifikasi dan diaspora kader dalam persyarikatan, umat, bangsa, dan kemanusiaan</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang transformasi kader dalam IMM	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prentasik kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Pengembangan Manajemen Persyarikatan	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian manajemen</li> <li>▪ Urgensi pengembangan manajemen</li> </ul>	Pemahaman tentang pengembangan manajemen	Peserta mampu mengaplikasikan manajemen dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan tentang pengertian manajemen</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang manajemen	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika</li> </ul>	Prentasik kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas

			<ul style="list-style-type: none"> <li>am persyarikatan</li> <li>▪ Evaluasi manajemen persyarikatan</li> <li>▪ Strategipengembangan manajemen dalam persyarikatan</li> </ul>	persyarikatan	persyarkataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi manajemen pengembangan manajemen dalam persyarikatan</li> <li>▪ Peserta dapat melakukan evaluasi terhadap manajemen persyarikatan</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan strategi pengembangan manajemen dalam persyarikatan</li> </ul>	persyarikatan		<ul style="list-style-type: none"> <li>yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	kelompok			-HVS
Teologi Lingkungan	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambaran realitas kerusakan lingkungan</li> <li>▪ Islam memandang lingkungan hidup</li> <li>▪ Penngertian teologi lingkungan</li> <li>▪ Etika islam dalam prinsip pemeliharaan lingkungan</li> <li>▪ Dakwah berwawasan lingkungan</li> </ul>	Pemahaman bahwa lingkungan hidup penting dalam Islam	Peserta menyadari pentingnya lingkungan hidup dan tumbuhnya kesadaran untuk memelihara lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta memiliki kepekaan terhadap realitas kerusakan lingkungan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian teologi lingkungan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan konsep Islam tentang lingkungan hidup</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan dakwah yang berwawasan lingkungan</li> </ul>	Instruktur memutarakan film tentang kerusakan lingkungan dan meminta peserta memberikan tanggapan dari film yang ditonton	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Studi kasus	Hasil analisa studi kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>-Teologi Lingkungan dalam Muhammadiyah</li> <li>-Belajar Dari Warisan Nabi, Prof. Dr. M. Abdurrahman, MA</li> <li>-Menggagas Fiqih Lingkungan oleh Prof. Dr. M. Abdurrahman, MA</li> </ul>
Epistemologi Islam	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian Epistemologi Islam</li> <li>▪ Macam-macam Epistemologi</li> </ul>	Pemahaman kerangka berpikir islam	Peserta mampu menggunakan epistemologi Islam dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian dan macam-macam epistemologi</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang apa itu	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>Islam</li> <li>Relevansi Epistemologi Islam dalam Konstruksi Ilmu Pengetahuan</li> <li>Studi kasus dengan kerangka epistemologi Islam</li> </ul>		membaca realitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Islam</li> <li>Peserta mampu menjelaskan definisi dan sumber pengetahuan sebagai konstruksi ilmu</li> <li>Dari kasus yang diangkat, peserta mampu melakukan analisa dengan kerangka epistemologi Islam</li> </ul>	pengetahuan		<ul style="list-style-type: none"> <li>yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	kelompok				-HVS  - Formasi Nalar Arab , Muhammad Abed al Jabiri -Epistemologi Qur'ani, Muhammad Syahrur -Manhaj Majelis Tarjih Muhammadiyah -Epistemologi Kiri
Aksiologi (Ilmu untuk manusia dan alam)	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hakikat ilmu pengetahuan</li> <li>Realitas pemanfaatan sains</li> <li>Aksiologi sains untuk kemanusiaan dan alam</li> </ul>	Pemahaman tentang hakikat sains	Peserta mampu memanfaatkan sains untuk kemanusiaan dan alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan</li> <li>Peserta mampu mendeskripsikan realitas pemanfaatan sains dan idealitas pemanfaatan sains untuk kemanusiaan dan alam</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang pemanfaatan ilmu	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> <li>Ceramah partisipatoris</li> <li>Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>- Titik Balik Peradaban, Fichof Capra</li> <li>- The Hidden of Connection, Fichof Capra</li> <li>- The Tao of Phisic, Fichof Capra</li> </ul>	
Sosiologi dan Antropologi Masyarakat Indonesia	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian</li> <li>Struktur sosial masyarakat Indonesia</li> <li>Struktur social masyarakat Indonesia</li> <li>Karakteristik sosial dan budaya masyarakat Indonesia</li> <li>Nilai-nilai yang melandasi pembentukan sistem social</li> </ul>	Pemahaman realitas masyarakat Indonesia	Peserta mampu menjelaskan realitas masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu melakukan pemetaan struktur sosial masyarakat Indonesia</li> <li>Peserta mampu menjelaskan karakter dan nilai yang melandasi sistem sosial dan kultur masyarakat Indonesia</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang karakter masyarakat Indonesia	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> <li>Ceramah partisipatoris</li> <li>Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li>-Post Kolonial Masyarakat Muslim, Ahmad Baso</li> </ul>	

			dan struktur masyarakat Indonesia										
Neokolonialisme	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian</li> <li>▪ Ideologi di balik neokolonialisme</li> <li>▪ Praktek-praktek neokolonialisme</li> <li>▪ Bahaya neokolonialisme</li> <li>▪ Bentuk-bentuk perlawanan</li> </ul>	Pemahaman tentang bahaya kolonialisme	Peserta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk neokolonialisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian neokolonialisme</li> <li>▪ Peserta memahami ideologi-ideologi di balik neokolonialisme dari praktek-praktek neokolonialisme</li> <li>▪ Peserta memahami bahaya neokolonialisme</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan bentuk-bentuk perlawanan terhadap neokolonialisme</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang bentuk-bentuk neokolonialisme	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prese ntasik elompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Lubang Hitam Kebudayaan, Hikmat Budiman</li> <li>-Selamatkan Indonesia, Amin Rais</li> <li>-Indonesia Menggugat, Soekarno</li> <li>-Bumi Manusia, Pramoedya Ananta Toer</li> </ul>
Post-Truth	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian post-truth</li> <li>▪ Arus ideologi dalam post-truth</li> <li>▪ Implikasi post-truth dalam kehidupan</li> <li>▪ Bentuk-bentuk perlawanan</li> </ul>	Pemahaman tentang implikasi post-truth	Peserta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perlawanan terhadap post-truth	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian post-truth</li> <li>▪ Peserta mampu memahami arus ideologi dalam post-truth</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan implikasi post-truth dalam kehidupan</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan bentuk-bentuk perlawanan terhadap post-truth</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang post-truth	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prese ntasik elompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>
Proxy War	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian proxy war</li> <li>▪ Bahaya proxy war</li> </ul>	Pemahaman tentang bahaya proxy war	Peserta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian proxy war</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> </ul>	Prese ntasik elompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Implikasi proxy war dalam kehidupan</li> <li>▪ Bentuk-bentuk perlawanan</li> </ul>		proxy war	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan bahaya dan implikasi proxy war</li> <li>▪ Peserta dapat merumuskan bentuk-bentuk perlawanan terhadap proxy war</li> </ul>	proxy war	uraian materi	<p>dari materi yang disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>			-Kertas -HVS
Analisis Kebijakan Publik	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian advokasi</li> <li>▪ Analisis kebijakan</li> <li>▪ Teknik advokasi</li> <li>▪ Advokasi masyarakat</li> </ul>	Pemahaman analisis dan teknik advokasi kebijakan	Peserta mampu melakukan analisa dan advokasi kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian advokasi</li> <li>▪ Peserta mampu melakukan analisa kebijakan dan mampu merumuskan advokasi yang sesuai</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang bagaimana melakukan advokasi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Turun lapangan</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prese ntasik elompok (turun lapangan)	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Analisis Media	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis wacana</li> <li>▪ Analisis framing</li> </ul>	Pemahaman tentang analisis media	Peserta mampu melakukan analisis media	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu memahami wacana yang tersirat dalam pemberitaan di media</li> <li>▪ Penjelasan mampu menjelaskan bingkai penulisan berita</li> </ul>	Instruktur membagikan beberapa koran (atau juga berita media online/ televise) pada peserta dan meminta peserta memberikan pendapat dari informasi yang tertulis di koran tersebut	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Prese ntasik elompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  -Analisis Wacana, Eriyanto. LKiS -Analisis Framing, Eriyanto. LKiS

Komunikasi Massa	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Munculnya komunikasi massa</li> <li>▪ Konsep dan definisi</li> <li>▪ Teori media dan teori masyarakat</li> <li>▪ Penerapan komunikasi massa: kekuasaan, integrasi, dan perubahan</li> </ul>	Pemahaman tentang komunikasi massa	Peserta mampu melakukan komunikasi massa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan awal munculnya komunikasi massa</li> <li>▪ Peserta mampu memahami konsep dan definisi komunikasi massa serta teori-teori yang melatarinya</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan penerapan komunikasi massa</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang hubungan komunikasi, media, dan masyarakat	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>
------------------	-----------------------	---------	--	------------------------------------	--	---	--	---	--	--	---------------------	------------------	---

## Silabus Perkaderan Utama Darul Arqam Paripurna

Materi	Penyaji	Alokasi waktu	Uraian Materi	Tujuan	Target	Indikator	Langkah-Langkah Pembelajaran			Metode Pembelajaran	Evaluasi	Instrumen Evaluasi	Alat Bantu & referensi
							Pendahuluan	Bahasan	Penutup				
Konsep Masyarakat Islam yang Sebenarnya	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Latar masyarakat Islam yang sebenarnya</li> <li>▪ Landasan konsep dan karakteristik</li> <li>▪ Lima dimensi masyarakat Islam yang sebenarnya</li> </ul>	Pemahaman konsep masyarakat Islam yang sebenarnya	Peserta mampu menjelaskan konsep masyarakat Islam yang sebenarnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan latar masyarakat Islam yang sebenarnya</li> <li>▪ Peserta mampu mendeskripsikan konsep dan karakteristik masyarakat Islam yang sebenarnya</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan lima dimensi masyarakat Islam yang sebenarnya</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang konsep masyarakat Islam yang sebenarnya	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Relasi Islam dan Negara	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Islam dan Negara dalam kajian Al-Quran dan Sunnah</li> <li>▪ Ragam pandangan tentang relasi Islam dan Negara</li> <li>▪ Fakta sejarah tentang relasi Islam dan Negara</li> <li>▪ Realitas Negara dunia Islam pada masa kini</li> <li>▪ Realitas keindonesiaan</li> <li>▪ Jalan tengah relasi Islam dan negara</li> </ul>	Peserta dapat menguraikan analisisnya tentang relasi Islam dan Negara pada ranah konsep normative maupun aspek strategis kenegaraan lainnya	Peserta mampu menganalisis dan memberikan pandangan alternatif dalam relasi islam dan negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan bagaimana al-Quran dan Sunnah dalam memandang Islam dan Negara</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan berbagai pandangan tentang relasi Islam dan Negara</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan fakta sejarah tentang relasi Islam dan Negara</li> <li>▪ Peserta mampu</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang relasi Islam dan negara	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS  - Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam, Yusuf Al-Qardhawiy - Islam dan Negara, Bahtiar Efendi

						menjelaskan realitas Negara dunia islam pada masa kini dan mengkontekstkan dengan kondisi ke-Indonesiaan serta mampu merumuskan jalan tengah dari relasi tersebut.							
Islam sebagai Pilar Peradaban Dunia	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tauhid sebagai semangat peradaban</li> <li>▪ Analisis era keemasan dan kemunduran Islam</li> <li>▪ Realitas Islam dan kompetisi global abad ini</li> <li>▪ Strategi dan aksi dalam mengembalikan kejayaan ilmu</li> </ul>	Penanaman semangat untuk mengembalikan kejayaan Ilmu	Peserta dapat memberikan kontribusi dalam mengembalikan kejayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu memahami tauhid sebagai semangat peradaban</li> <li>▪ Peserta mampu menganalisa era keemasan dan kemunduran Islam</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan realitas Islam dan kompetisi global abad ini.</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan strategi dan aksi dalam mengembalikan kejayaan ilmu</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang Islam sebagai pilar peradaban	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>
Multi-Inter-Transdisipliner Pemikiran Islam	Narasumber/Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian multi-inter-trans disipliner</li> <li>▪ Genealogi multi-inter-trans disipliner pemikiran islam</li> <li>▪ Konsep multi-inter-trans disipliner pemikiran islam</li> <li>▪ Implikasi multi-inter-trans disipliner pemikiran islam dalam</li> </ul>	Penanaman kerangka berpikir Multi-Inter-Transdisipliner	Peserta mampu mengaplikasikan multi-Inter-Transdisipliner dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu memahami pengertian, genealogi, dan konsep, genealogi multi-inter-trans disipliner pemikiran islam</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan multi-inter-trans disipliner pemikiran islam dalam keilmuan dan keagamaan</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang realitas pemikiran umat Islam	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Penugasan</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> <li> </li> <li>-Multi-Inter-Transdisipliner Pemikiran Islam, Amin Abdullah</li> </ul>

			keilmuan dan keagamaan ▪ Strategi dan aksi mengembangkan Multi-Inter-Transdisipliner			▪ Peserta mampu merumuskan strategi dan aksi mengembangkan multi-inter-trans disipliner							
Kosmopolitanisme Islam Muhammadiyah	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	▪ Pengertian kosopolitanisme Islam ▪ Strategi dan taktik kosmopolitanisme Muhammadiyah ▪ Internasionalisasi manajemen amal usaha Muhammadiyah	Penanaman semangat Muhammadiyah sebagai gerakan kosmopolitanisme islam	Peserta mampu berkontribusi untuk mewujudkan kosmopolitanisme Islam Muhammadiyah	▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian kosopolitanisme Islam ▪ Peserta mampu merumuskan strategi dan taktik kosmopolitanisme Muhammadiyah ▪ Peserta mampu merumuskan internasionalisasi manajemen amal usaha Muhammadiyah	Instruktur memberikan <i>brainstorming</i> Muhammadiyah sebagai gerakan kosmopolitanisme Islam	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan ▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum	▪ Brainstorming ▪ Ceramah partisipatoris ▪ Dinamika kelompok	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Filantropi Muhammadiyah sebagai Kritik Developmentalisme	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	▪ Genealogi gerakan filantropi Muhammadiyah ▪ Implikasi developmentarisme terhadap kemanusiaan dan lingkungan ▪ Strategi dalam mengembangkan gerakan filantropi Muhammadiyah	Penanaman semangat untuk mengembangkan gerakan filantropi Muhammadiyah	Peserta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan gerakan filantropi Muhammadiyah	▪ Peserta mampu menjelaskan genealogi gerakan filantropi Muhammadiyah ▪ Peserta mampu menjelaskan implikasi developmentalisme terhadap kemanusiaan dan lingkungan ▪ Peserta dapat merumuskan strategi dan aksi dalam mengembangkan gerakan filantropi Muhammadiyah	Instruktur melakukan <i>brainstorming</i> tentang dampak developmentalisme dalam kehidupan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan ▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum	▪ Brainstorming ▪ Ceramah partisipatoris ▪ Penugasan ▪ Dinamika kelompok	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Diaspora Kepemimpinan Nasional	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	▪ Realitas perebutan kekuasaan di tingkat nasional ▪ Pemetaan	Penanaman semangat kolektif untuk diaspora	Peserta mampu memberikan kontribusi dalam diaspora kepemimpinan	▪ Peserta mampu menjelaskan realitas perebutan kekuasaan di	Instruktur melakukan <i>brainstorming</i> tentang	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi	▪ Brainstorming ▪ Ceramah partisipatoris ▪ Penugasan ▪ Dinamika	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas

			<p>relasi kuasa kepemimpinan nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Strategi dan aksi diaspora kepemimpinan nasional</li> </ul>	kepemimpinan nasional	nasional	<p>tingkat nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu melakukan pemetaan terhadap relasi kuasa kepemimpinan dan nasional</li> <li>Peserta mampu merumuskan strategi dan aksi diaspora kepemimpinan nasional</li> </ul>	fenomena perebutan kekuasaan nasional		<p>yang disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	kelompok			-HVS
Muhammadiyah Era Digital	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Implikasi era digital dalam kehidupan termasuk kepada organisasi kemasyarakatan</li> <li>Evaluasi gerakan Muhammadiyah di era digital</li> <li>Strategi dan aksi pengembangan gerakan Muhammadiyah di era digital</li> </ul>	Pemahaman teknik pengembangan gerakan Muhammadiyah di era digital	Peserta mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan gerakan Muhammadiyah di era digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu menjelaskan implikasi era digital dalam kehidupan</li> <li>Peserta mampu melakukan evaluasi terhadap gerakan Muhammadiyah era digital</li> <li>Peserta mampu merumuskan strategi dan aksi pengembangan gerakan Muhammadiyah di era digital</li> </ul>	Instruktur melakukan brainstorming tentang era digital	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> <li>Ceramah partisipatoris</li> <li>Penugasan</li> <li>Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Rekayasa Sosial	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model-model rekayasa sosial</li> <li>Teknik rekayasa sosial</li> <li>Isu pencerahan dalam rekayasa sosial</li> <li>Pendidikan penyadaran terhadap masyarakat sebagai pilihan model rekayasa sosial</li> </ul>	Pemahaman teknik rekayasa sosial sebagai alat rekayasa sosial	Peserta mampu melakukan pendidikan penyadaran sebagai pilihan model rekayasa sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mampu menjelaskan model-model rekayasa sosial</li> <li>Peserta mampu memetakan teknik rekayasa sosial</li> <li>Peserta mampu menjelaskan isu pencerahan dalam rekayasa sosial.</li> <li>Peserta mampu</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang model rekayasa sosial	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> <li>Ceramah partisipatoris</li> <li>Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

						merumuskan pendidikan penyadaran kepada masyarakat sebagai pilihan model rekayasa sosial			m materi di luar forum				
Peradaban di Era Disrupsi	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian disrupsi</li> <li>▪ Arus utama ideologi dalam era disrupsi</li> <li>▪ Implikasi era disrupsi terhadap peradaban</li> <li>▪ Bentuk-bentuk perlawanan</li> <li>▪ Strategi dan aksi pengembangan peradaban gerakan di era disrupsi</li> </ul>	Pahaman tentang peradaban di era disrupsi	Peserta mampu merumuskan strategi dan aksi pengembangan peradaban di era disrupsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian disrupsi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan arus utama ideology dalam era disrupsi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan implikasi era disrupsi terhadap peradaban</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan bentuk-bentuk perlawanan terhadap era disrupsi</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan strategi dan aksi pengembangan peradaban gerakan di era disrupsi</li> </ul>	Instruktur memberikan brainstorming tentang dampak era disrupsi	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Penugasan</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
<i>Opinion Leadership</i>	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian <i>opinion leadership</i></li> <li>▪ Macam-macam skill <i>opinion leadership</i></li> <li>▪ Teknik <i>opinion leadership</i></li> <li>▪ Penerapan <i>opinion leadership</i> dalam organisasi</li> </ul>	Memiliki skill <i>opinion leadership</i>	Peserta mampu mengaplikasikan <i>opinion leadership</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian <i>opinion leadership</i></li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan macam-macam skill <i>opinion leadership</i></li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan teknik <i>opinion</i></li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan bagaimana membangun opini	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Penugasan</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

			kemahasiswaan			<i>leadership</i> dan menerapkannya dalam organisasi kemahasiswaan			memperdalam materi di luar forum				
Praktek <i>Networking</i>	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teknik <i>networking planning</i></li> <li>▪ Penerapan <i>networking</i> dalam organisasi sosial keagamaan</li> <li>▪ <i>Networking</i> dalam konsep transformasi kader</li> </ul>	Memiliki <i>skill networking</i>	Peserta mampu menjelaskan teori dan mempraktekkan <i>networking</i> dalam organisasi kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan teknik <i>networking planning</i></li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan bagaimana penerapan <i>networking</i> dalam organisasi sosial keagamaan</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan konsep <i>networking</i> dalam transformasi kader</li> </ul>	Instruktur memberikan <i>brainstorming</i> tentang bagaimana membangun <i>networking</i>	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Komunikasi Politik	Narasumber/ Instruktur	1,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Urgensi komunikasi politik dalam organisasi kemahasiswaan</li> <li>▪ Model-model komunikasi politik</li> <li>▪ Strategi dan taktik komunikasi politik</li> <li>▪ Negosiasi dan <i>lobbying</i></li> </ul>	Memiliki <i>skill komunikasi</i>	Peserta mampu mengaplikasikan komunikasi politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi komunikasi politik dalam organisasi kemahasiswaan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan model-model komunikasi politik</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan strategi dan taktik komunikasi politik</li> <li>▪ Peserta mampu merumuskan konsep negosiasi dan <i>lobbying</i></li> </ul>	Instruktur memberikan <i>brainstorming</i> tentang bagaimana melakukan komunikasi politik	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Dinamika kelompok</li> </ul>	Presentasi kelompok	Hasil presentasi	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

**Silabus Perkaderan Khusus  
Pelatihan Instruktur Dasar**

Materi	Penyaji	Alokasi waktu	Uraian Materi	Tujuan	Target	Indikator	Langkah-Langkah Pembelajaran			Metode Pembelajaran	Evaluasi	Instrumen Evaluasi	Alat Bantu & referensi
							Pendahuluan	Bahasan	Penutup				
Sistem Perkaderan Rasulullah	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah SPR</li> <li>▪ Strategi SPR</li> <li>▪ Sasaran perkaderan rasul</li> <li>▪ Muatan Perkaderan rasul</li> </ul>	Kader mampu memahami SPR	Peserta mampu mengaplikasikan perkaderan Rasulullah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian perkaderan Rasul</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi perkaderan Rasul</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan perkaderan sebagaimana yang dilakukan oleh Rasul</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang perkaderan dan bagaimana cara perkaderan yang dilakukan oleh rasul	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan memberi motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	Ceramah Partisipatoris	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Sistem Perkaderan Muhammadiyah	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Filosofi perkaderan Muhammadiyah</li> <li>▪ Strategi perkaderan Muhammadiyah</li> <li>▪ Muatan Perkaderan Muhammadiyah</li> </ul>	Peserta mampu memahami perkaderan Muhammadiyah	Peserta mampu mengaplikasikan perkaderan yang dilakukan oleh Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian perkaderan Muhammadiyah</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi Perkaderan Muhammadiyah</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan perkaderan yang dilakukan oleh Muhammadiyah</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang perkaderan dan bagaimana cara perkaderan yang dilakukan oleh Muhammadiyah	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	Ceramah Partisipatoris	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Sistem Perkaderan Ikatan	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sistem Perkaderan Ikatan</li> <li>▪ Enam Penegasan</li> <li>▪ Tujuan, Identitas IMM</li> </ul>	Peserta mampu memahami perkaderan Ikatan	Peserta mampu mengaplikasikan perkaderan Ikatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan perkaderan Ikatan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang bagaimana sistem perkaderan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur</li> </ul>	Diskusi	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Trilogi dan tri kompetensi IMM</li> <li>▪ Nilai dasar lkatan dan Indikator Profil Kader</li> </ul>			<p>perkader lkatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan perkaderan yang dilakukan IMM</li> </ul>	IMM		menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdalam materi di luar forum				
Keinstrukturan	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Filosofi instruktur dalam perkaderan</li> <li>▪ Job description instruktur</li> <li>▪ Perangkat perkaderan</li> </ul>	Peserta mampu memahami Instruktur dalam pelatihan	Peserta mampu mengaplikasikan sikap instruktur dalam perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian instruktur dan urgensinya</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan job description dan perangkat perkaderan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan keinstrukturan dalam perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang keinstrukturan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Psikologi Perkembangan Mahasiswa	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian</li> <li>▪ Tanggung jawab perkembangan mahasiswa</li> <li>▪ Ghirah mahasiswa terhadap realitas sosial</li> </ul>	Peserta mampu memahami psikologi perkembangan mahasiswa	Peserta mampu mengaplikasikan psikologi perkembangan perkaderan lkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan tanggung jawab dan perkembangan yang dilalui mahasiswa</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi psikologi perkembangan dalam perkaderan lkatan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan psikologi perkembangan perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang psikologi perkembangan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	Ceramah partisipatoris	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Pengarusutamaan Gender	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Definisi Gender</li> <li>▪ Keadilan dalam gender</li> <li>▪ Strategi</li> </ul>	Peserta mampu memahami keadilan gender	Peserta mampu menerapkan keadilan gender dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian gender</li> <li>▪ Peserta mampu</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan gender	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Sory telling</li> <li>▪ Bedah film</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas

			keadilan gender dalam perkaderan		perkaderan	menjelaskan keadilan dalam gender <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menerapkan keadilan gender dalam perkaderan</li> </ul>		uraian materi	disampaikan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>				-HVS
Psikologi Belajar	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep dan definisi</li> <li>▪ Kondisi psikologis kader</li> <li>▪ Orientasi belajar kader</li> </ul>	Peserta mampu memahami psikologi belajar	Peserta mampu mengaplikasikan psikologi belajar dalam perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian dan konsep psikologi belajar</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi psikologi belajar perkaderan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan psikologi belajar dalam perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang kondisi belajar yang menyenangkan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Filsafat Pendidikan	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep dan definisi</li> <li>▪ Objek kajian</li> <li>▪ Orientasi pendidikan</li> <li>▪ Metodologi pendidikan</li> </ul>	Peserta mampu memahami Filsafat pendidikan	Peserta mampu mengaplikasikan filsafat pendidikan dalam perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan konsep, objek kajian dan metodologi filsafat pendidikan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi filsafat pendidikan dalam perkaderan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan filsafat pendidikan dalam perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang tujuan pendidikan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Manajemen Kelas	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tata ruang kelas</li> <li>▪ Manajemen kader</li> </ul>	Peserta mampu memahami manajemen	Peserta mampu mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan tata ruang dan manajemen</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang	Penyaji menyampaikan materi sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol

	ktur			kelas dalam pelatihan	manajemen kelas dalam pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>kader dalam pelatihan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi tata ruang perkaderan lkatan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan manajemen kelas dalam perkaderan</li> </ul>	bagaimana kondisi kelas yang nyaman untuk belajar	dengan uraian materi	yang disampaikan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>				-Kertas -HVS
Manajemen Pelatihan	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Planning pelatihan</li> <li>▪ Organizing pelatihan</li> <li>▪ Actuating pelatihan</li> <li>▪ Controlling pelatihan</li> <li>▪ Follow up pelatihan</li> </ul>	Peserta mampu memahami manajemen pelatihan	Peserta mampu mengaplikasikan manajemen pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan manajemen pelatihan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi perkaderan lkatan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan manajemen pelatihan dalam perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang bagaimana manajemen pelatihan yang baik	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Sistem Monitoring dan Evaluasi	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahapan evaluasi (pra, pelaksanaan dan pasca)</li> <li>▪ Metode evaluasi</li> <li>▪ Lembar evaluasi</li> </ul>	Peserta mampu memahami sistem evaluasi dalam pelatihan	Peserta mampu mengaplikasikan system evaluasi dalam perkaderan lkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan perangkat evaluasi</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi evaluasi perkaderan lkatan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan system evaluasi dalam pelatihan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang bagaimana system evaluasi yang baik	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Metode Pelatihan	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian</li> <li>▪ Jenis-jenis pelatihan</li> <li>▪ Instrumen pelatihan</li> </ul>	Peserta mampu memahami metode pelatihan	Peserta mampu mengaplikasikan metode pelatihan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan instrument</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang bagaimana	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas

					perkaderan lkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>pelatihan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi metode pelatihan dan instrumen</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan instrumen pelatihan dalam perkaderan</li> </ul>	instrumen pelatihan yang tepat dalam perkaderan lkatan	uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>					-HVS
Desain Pelatihan	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisa kebutuhan</li> <li>▪ Model</li> <li>▪ Tema</li> <li>▪ Materi</li> <li>▪ Alur</li> </ul>	Peserta mampu memahami desain pelatihan	Peserta mampu menganalisis kebutuhan desain pelatihan dalam perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menganalisis kebutuhan, model pelatihan</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi desain pelatihan dalam perkaderan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan desain pelatihan perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang desain pelatihan	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>	
<i>Micro Teaching</i>	Narasumber / Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perangkat pelatihan</li> <li>▪ Teknik pengajaran</li> </ul>	Peserta mampu memahami perangkat pelatihan dan teknik pengajarannya	Peserta mampu mengaplikasikan sistem pengajaran yang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan perangkat dan teknik pengajaran</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi perangkat dan teknik pengajaran dalam pelatihan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan perangkat pengajaran dalam pelatihan</li> </ul>	Instruktur memberikan contoh tentang <i>micro teaching</i>	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-LCD</li> <li>-Plano</li> <li>-Metaplan</li> <li>-Spidol</li> <li>-Kertas</li> <li>-HVS</li> </ul>	

**Silabus Perkaderan Khusus  
Pelatihan Instruktur Madya**

Materi	Penyaji	Alokasi waktu	Uraian Materi	Tujuan	Target	Indikator	Langkah-Langkah Pembelajaran			Metode Pembelajaran	Evaluasi	Instrumen Evaluasi	Alat Bantu & referensi
							Pendahuluan	Bahasan	Penutup				
Manusia dalam Perspektif Islam	Narasumber/ Instruktur	1,5	▪			▪				▪			
Perbandingan Perkaderan Gerakan Mahasiswa Indonesia	Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemetaan ideologi gerakan mahasiswa</li> <li>▪ Strategi perkaderan gerakan mahasiswa Indonesia</li> <li>▪ Strategi perkaderan ikatan</li> </ul>	Memberikan pemahaman tentang perkaderan gerakan mahasiswa Indonesia	Memahami perkaderan gerakan mahasiswa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan pemetaan ideologi gerakan mahasiswa</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan strategi perkaderan gerakan mahasiswa Indonesia</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan strategi perkaderan ikatan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang pola perkaderan pergerakan mahasiswa	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Strategi dan <i>Security Studies</i>	Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kajian strategi internal gerakan (IMM)</li> <li>▪ Sistem keamanan informasi organisasi</li> <li>▪ Penguasaan informasi antar gerakan</li> </ul>	Memberikan pemahaman tentang strategi dan <i>security studies</i>	Memahami strategi <i>security studies</i> dan diterapkan dalam ikatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan strategi gerakan internal ikatan, sistem keamanan, informasi organisasi.</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang strategi dan <i>security studies</i>	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teknik <i>counter</i> informasi</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Urgensi strategi dan <i>security studies</i></li> <li>▪ Peserta mengaplikasikan strategi dan <i>security studies</i></li> </ul>							
Psikologi Agama	Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep dan definisi psikologi agama</li> <li>▪ Urgensi psikologi agama dalam perkaderan</li> </ul>	Memberikan pemahaman tentang psikologi agama	Memahami psikologi agama dan mampu diterapkan dalam perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan konsep dan definisi psikologi agama</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan psikologi agama dalam perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang strategi dan <i>security studies</i>	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Psikologi Kepribadian	Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep dan definisi psikologi kepribadian</li> <li>▪ Tipologi kepribadian</li> <li>▪ Kompetensi kepribadian</li> </ul>	Memberikan pemahaman tentang psikologi kepribadian	Memahami psikologi kepribadian dan mampu diterapkan dalam perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan tipologi dan kompetensi kepribadian</li> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan urgensi psikologi kepribadian dalam perkaderan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan psikologi kepribadian dalam perkaderan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang kepribadian	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

<i>Game</i>	Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep dan definisi game dalam pelatihan</li> <li>▪ Tipologi game dan manfaatnya</li> <li>▪ Cara membuat game dalam pelatihan</li> <li>▪ Fungsi game dalam pelatihan</li> </ul>	Memberikan pemahaman game dalam pelatihan	Memahami game dan merapkannya dalam pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan tipologi dan fungsi game dalam pelatihan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan game dalam pelatihan</li> </ul>	Instruktur memberikan contoh game	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Unjuk Kerja	Hasil unjuk kerja	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
<i>Micro Teaching</i>	Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desain Perkaderan DAM</li> </ul>	Memberikan pemahaman desain perkaderan DAM	Memahami desain perkaderan DAM dan mengaplikasikannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu membuat desain perkaderan DAM dan mengaplikasikannya</li> </ul>	Instruktur memberikan ilustrasi perkaderan DAM	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Unjuk Kerja	Hasil unjuk kerja	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Teknik Peyusunan Modul	Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyusunan modul DAM</li> </ul>	Memberikan pemahaman tentang modul perkaderan DAM	Memahami modul perkaderan DAM dan mengaplikasikannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu membuat modul perkaderan DAM</li> </ul>	Instruktur memberikan gambaran gambaran terkait modul DAM	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Unjuk Kerja	Hasil unjuk kerja	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

**Silabus Perkaderan Khusus  
Pelatihan Instruktur Paripurna**

Materi	Penyaji	Alokasi waktu	Uraian Materi	Tujuan	Target	Indikator	Langkah-Langkah Pembelajaran			Metode Pembelajaran	Evaluasi	Instrumen Evaluasi	Alat Bantu & referensi	
							Pendahuluan	Bahasan	Penutup					
Islam sebagai Pilar Peradaban Dunia	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Islam sebagai pilar peradaban</li> <li>▪ Perkaderan sebagai strategi dakwah islam</li> </ul>	Memberikan pemahaman Islam perkaderan dan peradaban	Memahami islam dan perkaderan dalam menentukan peradaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan islam sebagai pilar peradaban dan perkaderan yang diterapkan oleh islam</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan perkaderan yang diterapkan oleh islam</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang urgensi perkaderan dalam Islam	Penyaji menyamakan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdalam materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS	
Evaluasi Pelaksanaan Perkaderan	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>				
Psikologi Massa	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>				
<i>Micro Teaching</i>	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desain Perkaderan DAP</li> </ul>	Memberikan pemahaman desain perkaderan DAP	Memahami desain perkaderan DAP dan mengaplikasikannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu membuat desain perkaderan DAP dan mengaplikasikannya</li> </ul>	Instruktur memberikan ilustrasi perkaderan DAP	Penyaji menyampaikan materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> </ul>	Unjuk Kerja	Hasil unjuk kerja	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS	

									motivasi untuk memperdala materi di luar forum				
Teknik Pembuatan Modul	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembuatan modul perkaderan</li> </ul>	Merumuskan modul perkaderan	Terumusnya modul perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu membuat modul dan penerapannya dalam pelatihan</li> </ul>	Instruktur memberikan contoh modul	Penyaji menyamai materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Pengembangan Model Pendidikan Orang Dewasa	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kajian model-model pendidikan orang dewasa kontemporer</li> <li>▪ Model pendidikan orang dewasa untuk perkaderan lkatan</li> </ul>	Merumuskan model-model alternatif dalam pendidikan orang dewasa	Terumuskannya model-model alternatif dalam pendidikan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan kajian model POD dalam pelatihan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan POD dalam pelatihan</li> </ul>	Instruktur memberikan contoh POD dalam pelatihan	Penyaji menyamai materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS
Psikologi Komunikasi	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komunikasi personal</li> <li>▪ Komunikasi intrapersonal</li> <li>▪ Komunikasi organisasi</li> <li>▪ Psikologi massa</li> </ul>	Memberikan pemahaman psikologi komunikasi	Terumuskannya komunikasi efektif dalam pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan komunikasi personal, intrapersonal, organisasi, dan komunikasi massa</li> <li>▪ Peserta</li> </ul>	Instruktur memberikan contoh komunikasi efektif	Penyaji menyamai materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

						mampu mengaplikasikan psikologi komunikasi dalam pelatihan			motivasi untuk memperdala materi di luar forum				
Pengembangan SDM	Pemateri atau Narasumber/ Instruktur	1,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Manajemen SDM</li> <li>▪ Aplikasi SDM dalam organisasi kemahasiswaan</li> </ul>	Memberikan pemahaman tentang SDM dalam organisasi kemahasiswaan	Merumuskan model pengembangan SDM dalam organisasi kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menjelaskan manajemen SDM dalam kemahasiswaan</li> <li>▪ Peserta mampu mengaplikasikan manajemen SDM dalam organisasi kemahasiswaan</li> </ul>	Instruktur memberikan pertanyaan tentang cara pengembangan SDM	Penyaji menyamai materi sesuai dengan uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyaji menyampaikan pesan/nilai dari materi yang disampaikan</li> <li>▪ Instruktur menyimpulkan dan member motivasi untuk memperdala materi di luar forum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Brainstorming</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Praktek</li> <li>▪ Ceramah partisipatoris</li> </ul>	Kuis	Pertanyaan	-LCD -Plano -Metaplan -Spidol -Kertas -HVS

### BAGAN INTERKONEKSITAS PERKADERAN

